

Dr. Syamsi Setiadi, M.Pd.



**PENERJEMAHAN  
ARAB - INDONESIA**

طريقة الترجمة العربية إلى الإندونيسية



**PENERJEMAHAN  
ARAB - INDONESIA**

طريقة الترجمة العربية إلى الإندونيسية

Dr. Syamsi Setiadi, M.Pd.

Oktober 2017, Cetakan I  
Dr. Syamsi Setiadi, M.Pd.  
Penerjemah Arab - Indonesia  
طريقة الترجمة العربية إلى الاندونيسية  
Jakarta; Maninjau Press  
v, 172 hlm, 25 cm; Book Arial ; 11  
ISBN : 978-602-390-067-1

PENERJEMAH  
ARAB - INDONESIA

طريقة الترجمة العربية إلى الاندونيسية

Dr. Syamsi Setiadi, M.Pd.



## KATA PENGANTAR

Kegiatan penerjemahan merupakan aktivitas yang sudah berjalan sangat lama seiring dengan perkembangan peradaban manusia, meskipun secara profesional mungkin baru dikenal belakangan ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan peranan penting penerjemahan di sana, maka saat ini banyak bermunculan buku-buku yang membahas baik secara teoretis maupun memberikan panduan praktis bagi pegiat penerjemahan.

Buku sederhana tentang penerjemahan Arab-Indonesia ini disusun berdasarkan unsur-unsur gramatika bahasa Arab dalam rangka memberikan panduan bagi mahasiswa, pelajar, santri, dosen, atau masyarakat umum yang bermaksud belajar menerjemahkan teks Arab ke dalam teks bahasa Indonesia. Buku ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam rangka menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Persoalan-persoalan dalam terjemahan Arab-Indonesia kelihatan demikian rumit. Namun, melalui penyajian yang sederhana, penulis berusaha untuk mengurai hal-hal rumit tersebut agar mudah dipahami dan dipraktikkan.

Secara garis besar, buku ini terbagi atas tiga bagian. Bagian pertama menguraikan tentang wawasan penerjemahan, yakni (1) penerjemahan dan prosesnya, (2) pendekatan, metode dan strategi penerjemahan, (3) makna dan kesepadanan dalam penerjemahan, dan (4) Problematika Penerjemahan, Karakteristik Bahasa Arab dan Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia. Bagian kedua membahas tentang sistem dan pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Arab, mengenalkan pola-pola kalimat bahasa Arab dan penerjemahannya, serta gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sering dijumpai dalam penerjemahan bahasa Arab. Bagian ketiga merupakan praktik penerjemahan wacana yang terdiri dari beberapa tema atau topik yang berbeda sesuai dengan ragam wacana yang biasa dijumpai.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh adanya analisis kebutuhan dari para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teori Terjemah, dan Terjemahan I dan II. Untuk itulah, maka penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Terjemah sebagai panduan membimbing keterampilan menerjemah para mahasiswa. Adanya silabus yang dijadikan sebagai acuan dimaksudkan agar standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dapat diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Penulis juga memperkaya uraiannya dengan kiat-kiat penerjemahan yang efisien dan praktis, dan juga ungkapan-ungkapan populer dalam bahasa Arab yang sangat berguna bagi para penerjemah, baik tingkat pemula maupun tingkat lanjut.

Penulis  
SS



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab I Penerjemahan dan Prosesnya.....	1
Bab II Pendekatan, Metode, dan Strategi Penerjemahan.....	13
Bab III Makna dan Kesepadanan dalam Penerjemahan.....	26
Bab IV Problematika Penerjemahan, Karakteristik Bahasa Arab dan Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia.....	39
Bab V Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kalimat Verbal & Kalimat Nominal; <i>Jumlah Ismiah &amp; Fi'liyah</i> .....	56
Bab VI Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif; <i>Mabni Lil Ma'lum</i> dan <i>Mabni Lil-Majhul</i> .....	65
Bab VII Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Preposisi dan <i>Huruf Jar</i> .....	71
Bab VIII Penerjemahan Ungkapan dan Idiom ( <i>al-Ibarat al-Ishtilahiyyah</i> ).....	87
Bab IX Penerjemahan Sistem dan Pola Khas Bahasa Arab: <i>Athaf, Tarkib Washfi, Badal, Taukid, Maf'ul Muthlaq, Maf'ul Liajlih, Haal, Uslub Qasam, Ta'ajjub, Uslub Madah Wa Dzam</i> .....	92
Bab X Latihan Praktik Menerjemah Wacana Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.....	117



## BAB I PENERJEMAHAN DAN PROSESNYA

### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat memahami makna, tujuan, proses penerjemahan dan kriteria terjemahan yang baik

### Indikator

- 1) Mampu menjelaskan definisi penerjemahan secara etimologis dan terminologis
- 2) Mampu menjelaskan tujuan penerjemahan
- 3) Mampu menjelaskan proses penerjemahan
- 4) Mampu menjelaskan kriteria terjemahan yang baik

### A. Definisi Penerjemahan

Untuk memberikan definisi tentang penerjemahan, kita dapat membedakannya dari dua sudut pengertian yaitu pengertian secara etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah).

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab, yaitu *tarjama* (ترجم), *yutarjimu* (يترجم), dan *tarjamatan* (ترجمة) (Louis Ma'luf, 1986: 60). Adapun padanannya dalam bahasa Inggris adalah *translation* yang berasal dari kata kerja *translate*.

Kata terjemah secara etimologis digunakan juga untuk mengacu pada empat makna. *Pertama*, berarti menyampaikan pembicaraan kepada orang lain yang pembicaraan tersebut tidak sampai kepadanya. *Kedua*, berarti menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicaraan itu. *Ketiga*, berarti menafsirkan pembicaraan dengan bahasa bukan bahasa pembicaraan, dan yang *Keempat*, berarti proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Perlu dibedakan pula antara kata penerjemahan dan terjemahan sebagai padanan dari *translation*. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan artinya hasil dari suatu terjemahan (M. Rudolf Nababan, 2003: 18). Suhendra Yusuf menyatakan terjemah diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan (Suhendra Yusuf, 1994: 8).

Sedangkan secara terminologis, banyak ahli yang mengemukakan definisi penerjemahan. Definisi tersebut mencerminkan pandangan mereka tentang hakikat terjemahan dan proses penerjemahan. Catford misalnya mendefinisikan penerjemahan sebagai, "*(Translation is) the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language.*" (Catford, 1963: 20).

**PENERJEMAHAN  
ARAB – INDONESIA**

طريقة الترجمة العربية إلى الإندونيسية

**Dr. Syamsi Setiadi, M.Pd.**

## KATA PENGANTAR

Kegiatan penerjemahan merupakan aktivitas yang sudah berjalan sangat lama seiring dengan perkembangan peradaban manusia, meskipun secara profesional mungkin baru dikenal belakangan ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan peranan penting penerjemahan di sana, maka saat ini banyak bermunculan buku-buku yang membahas baik secara teoretis maupun memberikan panduan praktis bagi pegiat penerjemahan.

Buku sederhana tentang penerjemahan Arab-Indonesia ini disusun berdasarkan unsur-unsur gramatika bahasa Arab dalam rangka memberikan panduan bagi mahasiswa, pelajar, santri, dosen, atau masyarakat umum yang bermaksud belajar menerjemahkan teks Arab ke dalam teks bahasa Indonesia. Buku ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam rangka menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Persoalan-persoalan dalam terjemahan Arab-Indonesia kelihatan demikian rumit. Namun, melalui penyajian yang sederhana, penulis berusaha untuk mengurai hal-hal rumit tersebut agar mudah dipahami dan dipraktikkan.

Secara garis besar, buku ini terbagi atas tiga bagian. Bagian pertama menguraikan tentang wawasan penerjemahan, yakni (1) penerjemahan dan prosesnya, (2) pendekatan, metode dan strategi penerjemahan, (3) makna dan kesepadanan dalam penerjemahan, dan (4) Problematika Penerjemahan, Karakteristik Bahasa Arab dan Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia. Bagian kedua membahas tentang sistem dan pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Arab, mengenalkan pola-pola kalimat bahasa Arab dan penerjemahannya, serta gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sering dijumpai dalam penerjemahan bahasa Arab. Bagian ketiga merupakan praktik penerjemahan wacana yang terdiri dari beberapa tema atau topik yang berbeda sesuai dengan ragam wacana yang biasa dijumpai.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh adanya analisis kebutuhan dari para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teori Terjemah, dan Terjemahan I dan II. Untuk itulah, maka penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Terjemah sebagai panduan membimbing keterampilan menerjemah para mahasiswa. Adanya silabus yang dijadikan sebagai acuan dimaksudkan agar standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa dapat diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Penulis juga memperkaya uraiannya dengan kiat-kiat penerjemahan yang efisien dan praktis, dan juga ungkapan-ungkapan populer dalam bahasa Arab yang sangat berguna bagi para penerjemah, baik tingkat pemula maupun tingkat lanjut.

Penulis  
SS



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi .....	3
Bab I Penerjemahan dan Prosesnya.....	4
Bab II Pendekatan, Metode, dan Strategi Penerjemahan.....	16
Bab III Makna dan Kesepadanan dalam Penerjemahan .....	29
Bab IV Problematika Penerjemahan, Karakteristik Bahasa Arab dan Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia .....	42
Bab V Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kalimat Verbal & Kalimat Nominal; <i>Jumlah Ismiah &amp; Fi'liyah</i> .....	59
Bab VI Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif; <i>Mabni Lil Ma'lum</i> dan <i>Mabni Lil-Majhul</i> .....	68
Bab VII Sistem dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: Preposisi dan <i>Huruf Jar</i> .....	74
Bab VIII Penerjemahan Ungkapan dan Idiom ( <i>al-Ibarat al-Ishtilahiyah</i> ) .....	90
Bab IX Penerjemahan Sistem dan Pola Khas Bahasa Arab: <i>Athaf, Tarkib Washfi, Badal, Taukid, Maf'ul Muthlaq, Maf'ul Liajlih, Haal, Uslub Qasam, Ta'ajjub, Uslub Madah Wa Dzam</i> .....	95
Bab X Latihan Praktik Menerjemah Wacana Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.....	120

## BAB I PENERJEMAHAN DAN PROSESNYA

### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat memahami makna, tujuan, proses penerjemahan dan kriteria terjemahan yang baik

### Indikator

- 1) Mampu menjelaskan definisi penerjemahan secara etimologis dan terminologis
- 2) Mampu menjelaskan tujuan penerjemahan
- 3) Mampu menjelaskan proses penerjemahan
- 4) Mampu menjelaskan kriteria terjemahan yang baik

### A. Definisi Penerjemahan

Untuk memberikan definisi tentang penerjemahan, kita dapat membedakannya dari dua sudut pengertian yaitu pengertian secara etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah).

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab, yaitu *tarjama* (ترجم), *yutarjimu* (يترجم), dan *tarjamatan* (ترجمة) (Louis Ma'luf, 1986: 60). Adapun padanannya dalam bahasa Inggris adalah *translation* yang berasal dari kata kerja *translate*.

Kata terjemah secara etimologis digunakan juga untuk mengacu pada empat makna. *Pertama*, berarti menyampaikan pembicaraan kepada orang lain yang pembicaraan tersebut tidak sampai kepadanya. *Kedua*, berarti menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicaraan itu. *Ketiga*, berarti menafsirkan pembicaraan dengan bahasa bukan bahasa pembicaraan, dan yang *Keempat*, berarti proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Perlu dibedakan pula antara kata penerjemahan dan terjemahan sebagai padanan dari *translation*. Kata penerjemahan mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemahan artinya hasil dari suatu terjemahan (M. Rudolf Nababan, 2003: 18). Suhendra Yusuf menyatakan terjemah diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan (Suhendra Yusuf, 1994: 8).

Sedangkan secara terminologis, banyak ahli yang mengemukakan definisi penerjemahan. Definisi tersebut mencerminkan pandangan mereka tentang hakikat terjemahan dan proses penerjemahan. Catford misalnya mendefinisikan penerjemahan sebagai, “(Translation is) the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language.” (Catford, 1963: 20).



Maksudnya adalah penerjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang padan dalam bahasa lain.

Hal ini berarti penggantian materi teks dalam suatu bahasa (bahasa sumber) dengan materi teks yang setara (ekuivalen) dalam bahasa lain (bahasa sasaran). Hal senada juga dikemukakan oleh Al-'Azaby sebagai berikut: penggantian materi teks suatu bahasa (bahasa sumber) dengan materi teks yang setara dalam bahasa lain (bahasa sasaran). Kedua definisi ini menekankan bahwa dalam penerjemahan terdapat penggantian materi baik materi bahasa yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat maupun makna dalam teks bahasa sumber dengan materi yang setara dalam bahasa sasaran. Begitupula disebutkan oleh Akram Mukmin (2000: 7) الترجمة هي فن نقل الكلام من لغة إلى لغة أخرى, Terjemah adalah seni mengalih-bahasakan satu bahasa ke bahasa yang lain.

Sementara itu, Nida dan Taber (1969) menyatakan secara lebih jelas proses penerjemahan sebagai, "*Translating consist of reproducing in the receptor language the closest naturak equivalent of the source language message, fisrt in term of meaning and secondly in terms of style.*" Pengertiannya secara bebas adalah penerjemahan merupakan usaha mencipta kembali pesan dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dengan padanan alami yang sedekat mungkin, pertama-tama dalam hal makna dan kemudian gaya bahasanya.

Dua pendapat di atas terlihat saling melengkapi. Pendapat Catford tidak menyebut makna dalam definisinya, meskipun makna adalah hal terpenting dalam penerjemahan. Untuk itu definisi dari Nida dan Taber melengkapinya dengan menekankan unsur penciptaan makna dalam bahasa sasaran yang sepadan dengan tetap memperhatikan gaya bahasanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerjemahan didefinisikan sebagai sebuah upaya mentransfer makna ujaran dari satu bahasa ke dalam bahasa lain, yang dilakukan secara bertahap dari kata demi kata, kalimat demi kalimat dan akhirnya arti secara keseluruhan, yang dilakukan dengan menciptakan padanan yang sedekat mungkin dan tetap memperhatikan unsur gaya bahasanya.

As'ad M. Hakim (1989: 75) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah upaya mengganti teks dari suatu bahasa ke bahasa lain dengan tetap menjaga keutuhan makna. Secara bebas definisi tersebut bisa diterjemahkan sebagai suatu kiat yang merupakan usaha untuk mengganti suatu pesan atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dengan bahasa lain".

Ada dua hal yang bisa diperbincangkan dalam definisi ini. Pertama, penerjemahan (*translation*) menyangkut teks tertulis. Ada kemungkinan ini dimaksudkan untuk membedakan dengan *interpretation* untuk penerjemahan lisan.

Yang kedua, pakar penerjemahan ini tidak menggunakan istilah ekuivalen atau padanan, tetap ia memakai istilah yang sama dalam bahasa lain. Tetapi secara luas, terjemah dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan (*message*), baik verbal maupun non verbal, dari informasi asal atau informasi sumber (*source information*) ke dalam informasi sasaran (*target information*). (Suhendra Yusuf, 1994: 8).

Dalam bidang komunikasi antarbahasa (*interlingual communication*) terdapat tiga istilah yang sangat mendasar, yaitu penerjemahan (*translation*), menerjemahkan (*translating*), dan terjemahan (*a translation*). Penerjemahan merujuk kepada proses kognitif, suatu proses yang terjadi dalam otak penerjemah. Oleh sebab itu, proses kognitif ini disebut juga sebagai kotak hitam atau *black box* penerjemah karena proses itu tidak dapat diamati secara langsung oleh mata manusia. Menerjemahkan juga merupakan proses tetapi dapat teramati oleh mata manusia. Proses yang seperti ini ditunjukkan oleh perilaku penerjemahan (*translation behavior*), seperti membuka kamus, menulis, membaca dan lain sebagainya. Terjemahan merupakan hasil dari suatu proses penerjemahan

Menurut Jakobson (dalam Munday, 2008: 5) secara garis besar penerjemahan terbagi dalam tiga kategori, yaitu (1) penerjemahan intralingual (*intralingual translation*), yaitu penerjemahan yang terjadi dalam bahasa yang sama; (2) penerjemahan interlingual (*interlingual translation*), yaitu penerjemahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya, dan (3) penerjemahan intersemiotik (*intersemiotic translation*), yaitu penerjemahan ke dalam bentuk lain seperti ke dalam bentuk puisi, musik, film, atau lukisan. Dalam penelitian ini selanjutnya yang dimaksud dengan penerjemahan adalah penerjemahan kategori yang kedua atau *interlingual translation*.

Pada dasarnya penerjemahan merupakan proses pemindahan suatu maksud yang terkandung dalam satu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran), hal ini berarti yang mengalami perubahan dalam penerjemahan hanyalah bentuknya, sementara makna yang ada dalam bahasa sumber ditransfer ke bahasa sasaran dan makna ini haruslah konstan. Newmark menyatakan "...it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text" (1988: 5). Pada kutipan di atas, Newmark menyebutkan bahwa dalam proses penerjemahan, maksud si penulis teks bahasa sumber haruslah dapat tersampaikan pada pembaca bahasa sasaran.

Selanjutnya Newmark menjelaskan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan penerjemahan, yaitu:

- 1) Gaya individu atau idiolek yang digunakan oleh penulis bahasa sumber, apakah gaya tersebut harus dipertahankan atau disesuaikan dengan bahasa sasaran.



- 2) Penggunaan struktur leksikal dan gramatikal untuk tipe teks yang diterjemahkan, bergantung pada topik dan situasi.
- 3) Istilah-istilah yang mengacu secara spesifik pada B<sub>Su</sub>, atau pada bahasa ketiga (yaitu bahasa yang bukan bahasa sumber ataupun bahasa sasaran).
- 4) Format khusus suatu teks pada sebuah buku, koran, dan lain-lain yang dipengaruhi oleh tradisi pada saat teks tersebut dibuat.
- 5) Cara pandang dan pemikiran pembaca bahasa sasaran, serta gaya yang digunakan dalam bahasa sasaran.
- 6) Penggunaan struktur leksikal dan gramatikal bahasa sasaran.
- 7) Apa yang dideskripsikan atau dikandung oleh teks yang akan diterjemahkan.

Menurut Moeliono (dalam Al Farisi), penerjemahan merupakan kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Terjemahan yang baik akan terasa wajar, alamiah, dan tidak terasa sebagai terjemahan (Al-Farisi, 2011: 24). Hal ini berarti bahwa penerjemahan merupakan pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut secara akurat, jelas, dan wajar. Dalam proses penerjemahan mengharuskan adanya penyesuaian baik secara gramatikal, leksikal, maupun kultural. Penyesuaian ini perlu dilakukan dalam rangka menghasilkan padanan yang paling dekat dan wajar.

Dari beberapa pendapat para ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam penerjemahan adalah beralihnya pesan atau makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dan sedapat mungkin disesuaikan bentuknya hingga mencapai kesepadanan, serta diungkapkan dengan sewajar mungkin.

Penerjemahan merupakan istilah yang mencakup pengertian adanya sebuah proses. Proses penerjemahan merujuk pada *a linguistic operation* yang dilakukan oleh penerjemah dalam usahanya mengalihkan pesan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dan diwujudkan ke dalam tiga tahapan, yaitu: 1) tahap analisis teks bahasa sumber, dalam rangka memahami pesannya, 2) tahap pengalihan pesan, dan 3) tahap restrukturisasi (Eugene Nida dan Charles R. Taber, 1982: 33).

Dengan demikian proses penerjemahan adalah rangkaian tindakan dimana penerjemah mencurahkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kebiasaannya untuk mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran melalui tahap-tahap tertentu secara ringkas sebagai berikut.

Tahap analisis adalah tahap dimana hubungan gramatikal dan makna dari masing-masing kata dan kombinasi kata-kata dianalisa dan ditelaah serta ditelusuri; pada tahap ini apa yang tersurat (struktur lahir) dianalisis menurut hubungan tatabahasa (*grammar/qawaid*), menurut makna kata atau kombinasi kata, menurut

makna tekstual maupun kontekstual guna diperoleh pemahaman pesan apa yang hendak disampaikan wacana.

Dalam tahap pengalihan, materi yang telah dianalisis, ditelaah dan ditelusuri pada tahap pertama tadi dialihkan/ditransfer dalam benak penerjemah dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pada tahap ini struktur batin (kerja otak) beroperasi guna dalam pencarian kesepadanan setiap informasi yang terpahami dari proses pada tahap pertama tadi.

Tahap rekonstruksi ulang merupakan tahap dimana penerjemah menulis ulang atau mengungkapkan kembali materi yang sudah terolah pada tahap 1 dan 2 tadi sedemikian rupa sehingga hasil terjemahannya memiliki keterbacaan, gaya, dan kaidah yang wajar dan dapat diterima dalam bahasa sasaran. Pada tahap ini penerjemah menformulasikan informasi-informasi yang sudah ada dibenaknya dan meruntutkannya dalam suatu redaksi secermat mungkin dengan mengindahkan tatanan dan titian berbahasa pada bahasa sasaran.

Ketiga tahapan di atas lebih merupakan tahapan dalam proses penerjemahan teks tertulis, yang masing-masing tahapan berlangsung secara bergantian dan bisa jadi terpisah. Namun demikian secara praktis ketiga tahapan dapat terjadi secara simultan tergantung pada kemampuan dan keterampilan si penerjemah. Seperti halnya pada penerjemahan lisan yang terjadi dalam waktu yang lebih singkat karena tuntutan situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat penerjemahan itu terjadi.

## **B. Tujuan Penerjemahan**

Dalam perkembangan komunikasi global, tidak dipungkiri lagi bahwa penerjemahan memiliki peran yang sangat strategis bagi pembangunan nasional, sebagai bagian dari pengembangan intelektual (*intellectual development*), pembentukan citra (*image building*) dan bahkan pengembangan karakter (*character building*) bagi sebuah bangsa. Sejarah mencatat bahwa peradaban sebuah bangsa yang mengalami kemajuan mengagumkan seperti pada masa pemerintahan Islam di bawah Bani Abbasiyah, dan juga pada masyarakat Eropa dan Amerika, atau yang terkini misalnya kemajuan bangsa Jepang adalah buah dari proses pembangunan intelektual yang didukung secara kuat oleh adanya penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Peran strategis yang dimiliki oleh penerjemahan ditunjukkan oleh kenyataan bahwa penerjemahan merupakan akses terhadap inovasi iptek dan media bagi pengenalan dan apresiasi lintas budaya. Globalisasi yang dicirikan oleh keterbukaan, persaingan dan kesalingtergantungan antar bangsa telah menjadikan terjemahan sebagai medium komunikasi yang penting dan perlu di masa-masa mendatang. Tuntutan akan percepatan alih ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta sastra yang bersumber dari acuan-acuan berbahasa asing dan penerbitan capaian iptek dan



pengenalan budaya daerah dan nasional melalui bahasa asing ke dalam peradaban dunia menjadikan penerjemahan dan studi tentang terjemahan sebagai masalah nasional dan tantangan bagi pakar linguistik dan praktisi penerjemah, serta lembaga perguruan tinggi.

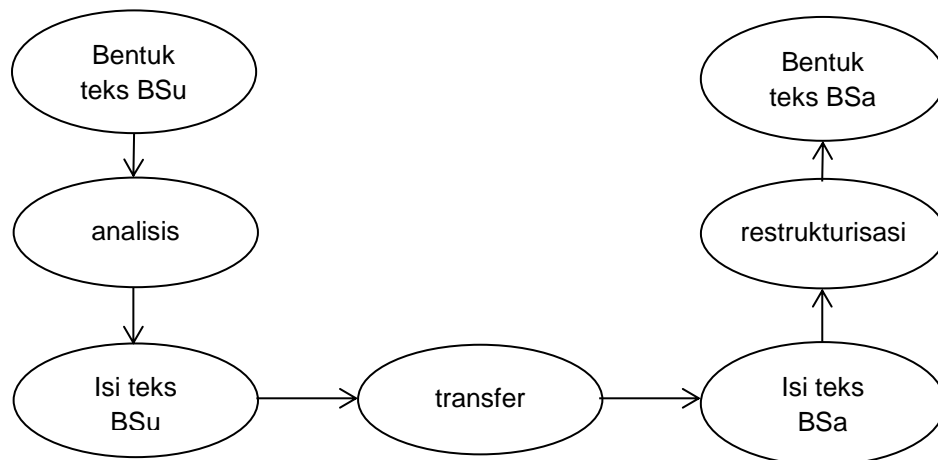
Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Akan tetapi, dalam menyampaikan berita melalui bahasa penerima, diperlukan beberapa penyesuaian tata bahasa dan perbendaharaan kata (E. Sadtono, 1985: 9). Tujuan penerjemahan adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu karya terjemahan dalam bentuknya teks sasaran yang membawa pesan dan makna yang sama dengan suatu karya bahasa asing dalam teks sumber.
- b. Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan karena hasil karya terjemahan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni dan budaya membuat masyarakat menikmati ilmu pengetahuan, seni dan budaya asing tersebut dan memungkinkan terjadinya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya tersebut pada suatu masyarakat lokal.

### **C. Proses Penerjemahan**

Proses ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Proses penerjemahan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat dia mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses penerjemahan dapat pula diartikan sebagai suatu sistem kegiatan dalam aktivitas menerjemahkan. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu kegiatan menerjemahkan diperlukan kehati-hatian karena kesalahan dalam satu tahap akan menimbulkan kesalahan dalam tahap lainnya. Apabila hal yang seperti itu terjadi, terjemahan yang dihasilkan akan mengandung kesalahan-kesalahan (M. Rudolf Nababan, 2003: 25).

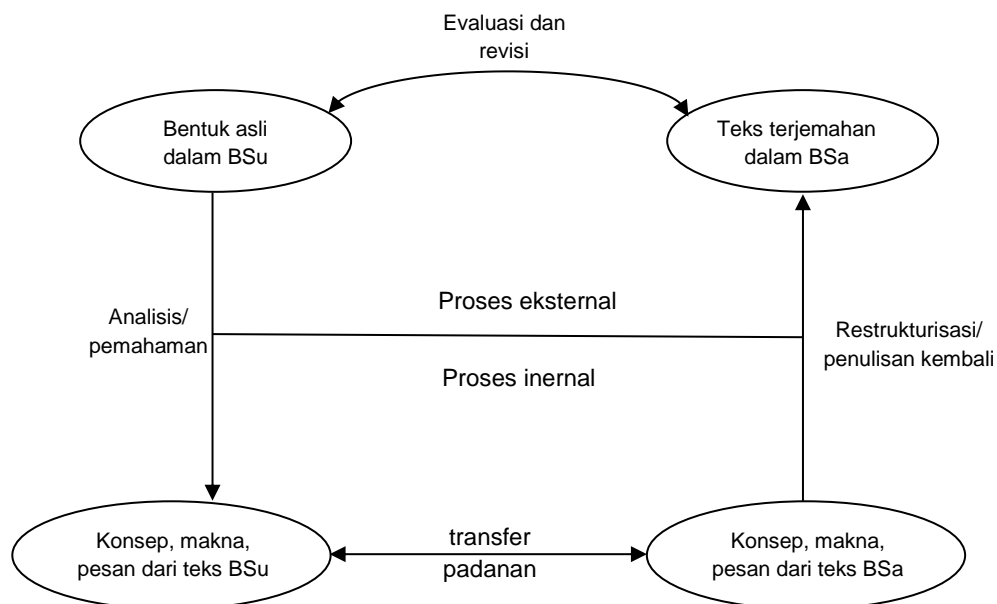
Dulu orang berpendapat bahwa penerjemahan terjadi secara langsung dan terjadi satu arah dari teks bahasa sumber (BSu) menuju teks bahasa sasaran (BSa). Sekilas memang nampak begitu sederhana. Hal ini mungkin saja terjadi bila kegiatan menerjemah hanya dilakukan pada kalimat pendek yang sederhana, akan tetapi bila penerjemah dihadapkan pada teks wacana panjang dan kompleks maka proses penerjemahan menjadi semakin rumit dan kompleks pula. Meskipun demikian sebenarnya proses penerjemahan baik teks sederhana maupun teks kompleks berlangsung dalam alur yang sama, hanya waktu yang diperlukan berbeda-beda tergantung tingkat kesederhanaan atau kerumitan teks yang hendak diterjemahkan. Oleh karena itu, Nida dan Taber (1969: 33) menggambarkan proses penerjemahannya, yakni penerjemahan dinamis, sebagai berikut:



Gambar 1.1. Proses Penerjemahan menurut Nida dan Taber

Dalam proses ini terdapat tiga tahap yaitu tahap analisis, transfer, dan restrukturisasi. Dalam tahap analisis, penerjemah menganalisis teks BSu dalam hal (a) hubungan gramatikal yang ada, (b) makna kata dan rangkaian kata-kata untuk memahami makna atau isinya secara keseluruhan. Hasil tahap ini yaitu makna BSu yang telah dipahami, ditransfer di dalam pikiran penerjemah dari BSu ke dalam BSa. Baru setelah itu, dilakukan tahap ketiga yaitu restrukturisasi, makna tersebut ditulis kembali dalam BSa sesuai aturan dan kaidah yang ada dalam BSa.

Selanjutnya, Suryawinata (2000: 19) berusaha memperjelas apa yang dijelaskan Nida dan Taber dengan mengajukan bagan sebagai berikut.



Gambar 1.2. Proses penerjemahan yang disempurnakan menurut Nida dan Taber

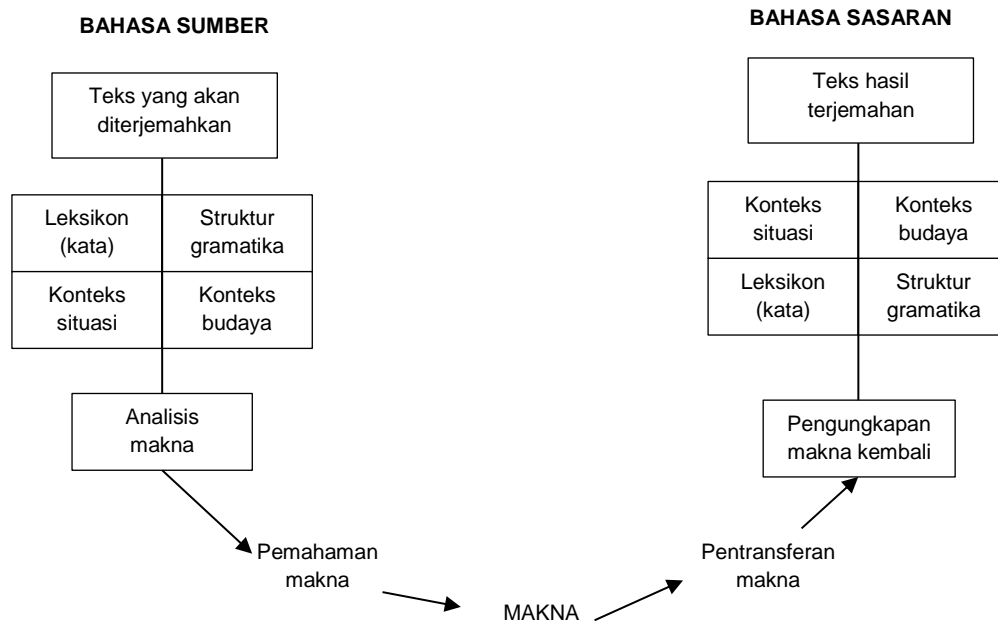


Lebih lanjut, Suryawinata menjelaskan bagan di atas sebagai berikut.

1. Tahap analisis atau pemahaman. Dalam tahap inistruktur lahir (atau kalimat yang ada) dianalisis menurut hubungan gramatikal, menurut makna kata atau kombinasi kata, makna tekstual, bahkan makna kontekstual. Ini merupakan proses transformasi balik.
2. Tahap transfer. Dalam tahap ini materi yang sudah dianalisis dan dipahami maknanya tadi diolah penerjemah dalam pikirannya dan dipindah dari BSu ke dalam BSa. Dalam tahap ini belum dihasilkan rangkaian kata, semuanya hanya berlangsung di dalam batin penerjemah.
3. Tahap restrukturisasi. Dalam tahap ini penerjemah berusaha mencari padanan kata, ungkapan, dan struktur kalimat yang tepat dalam BSa sehingga isi, makna, dan pesan yang ada dalam teks BSu tadi bisa disampaikan sepenuhnya dalam BSa.
4. Tahap evaluasi dan revisi. Setelah didapat hasil terjemahan di BSa, hasil itu dievaluasi atau dicocokkan kembali dengan teks aslinya. Kalau dirasa masih kurang padan, maka dilakukanlah revisi.

Keempat proses di atas kadang berlangsung dengan sangat cepat, kadang juga sangat lambat.

Selain Nida dan Taber, Larson yang menjelaskan bahwa proses penerjemahan terdiri dari kegiatan mempelajari dan menganalisis kata-kata, struktur gramatikal, situasi komunikasi dalam teks BSu, dan konteks budaya BSu untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh teks BSu. Ini sama dengan tahap analisis menurut Nida dan Taber. Kemudian makna yang telah dipahami tadi diungkapkan kembali dengan menggunakan kosakata dan struktur gramatika BSa yang baik dan cocok dengan konteks budaya BSa. Proses ini sama dengan proses restrukturisasi Nida dan Taber. Yang berbeda adalah tahap transfer. Larson tidak mengemukakan secara terpisah tahap ini, tetapi dari uraian dan skemanya, tahap ini tetap ada. Mungkin Larson menganggap bahwa proses ini otomatis hadir jika penerjemah mengungkapkan kembali makna yang dipahami di dalam BSa. Berikut ini skema proses penerjemahan Larson yang dilengkapi oleh Said (1994: 20).



Gambar 1.3. Proses Penerjemahan Larson yang dilengkapi oleh Said

Pengalihan amanat dan pengungkapan dalam bahasa sasaran dengan mempertimbangkan gaya bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap proses penerjemahan. Proses penerjemahan perlu dipahami oleh para calon penerjemah agar mereka dapat menentukan langkah-langkah penting dalam melakukan tugasnya. Douglas Robinson (2005: 40-41) menjelaskan bahwa terjemahan yang baik adalah terjemahan yang dapat diandalkan kebenarannya dan keakuratannya.

Proses penerjemahan perlu dipahami oleh para calon dan penerjemah profesional agar mereka dapat menentukan langkah-langkah penting dalam melakukan tugasnya. Proses penerjemahan dapat diartikan suatu sistem kegiatan dalam aktivitas penerjemahan (M. Rudolf Nababan, 1992: 24). Dalam suatu kegiatan penerjemahan diperlukan kehati-hatian karena kesalahan dalam satu tahap akan menimbulkan kesalahan dalam tahap selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa dalam sebuah proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

#### 1) Penyelaman Naskah Sumber

Proses penerjemah adalah memahami secara global arah dan isi teks bahasa sumber yang hendak diterjemahkan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara pembacaan secara cermat, dengan mengeja setiap kata yang

membentuk teks bahasa sumber tersebut. Hal ini dilakukan sampai penerjemah memperoleh pemahaman terhadap makna atau gagasan yang terdapat pada teks bahasa sumber. Secara bersamaan penerjemah memperoleh pemahaman gaya bahasa dan konteks budaya yang terkandung dalam teks bahasa sumber.

Setelah pemahaman menyeluruh, dalam diri penerjemah terjadi proses pengalihan makna yang hendak dituangkan dalam karya terjemahan.

## 2) Penuangan Pesan ke Bahasa Sasaran

Penuangan teks sumber ke dalam teks bahasa sasaran semaksimal mungkin inilah yang menjadi inti dari tahap penuangan. Penuangan tidak melulu menuangkan ide, pikiran atau gagasan teks sumber. Penuangan harus pula menyangkut aspek-aspek lainnya, yaitu linguistik bahasa sasaran dan pesan utama dari setiap satuan makna teks dengan mempertimbangkan konteks bahasa sasaran.

## 3) Editing

Jika penerjemahan sudah selesai, sebaiknya baca kembali hasil terjemahan buang kata-kata yang tidak penting. Kemudian ringkas kalimat panjang, ejaan dibetulkan, kosa kata atau huruf yang hilang ditambahkan. kekeliruan kita benarkan. Ada baiknya jika penerjemah mempersilakan orang lain untuk membaca karyanya, sebab orang lain lebih fasih mendeteksi kesalahan dan kealpaan. Namun ada satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu menyetik kembali (*self-editing*) hasil terjemahan sebelum diterbitkan.

Selain tiga hal tersebut diatas, ada empat unsur yang terlibat dalam proses penerjemahan, yaitu:

### 1) Isi

Karya Terjemahan yang baik, sesungguhnya akan disuguhkan dengan mempertimbangkan konteks dan isi yang terkandung dalam bahasa sumber. Artinya, Sebagai misal, ketika kita menerjemahkan suatu tekad yang bermuatan hukum maka kita harus mampu menyuguhkan karya terjemahan dengan gaya bahasa yang senafas dengan semangat, sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh hukum, dan seterusnya (Subur, 1995/1996: 6)

### 2) Pembaca

Pembaca yang akan menerima hasil penerjemahan pasti berbeda latar belakangnya. Sehingga penerjemah perlu mempertimbangkan untuk siapkan hasil terjemahannya yang akan dikonsumsi. Dimana terjemahan itu harus disusun, dikemas dan disajikan dengan bahasa yang sistematis yang enak dibaca dan mudah difahami oleh para pembaca.



### 3) Situasi dan kondisi saat terjemahan dibuat

Situasi dan kondisi pada saat terjemahan dibuat, juga sangat mempengaruhi hasil terjemahan, pasti akan berbeda hasilnya antara terjemahan yang dilakukan dengan ketenangan dan fasilitas yang mencukupi dengan terjemahan yang dilakukan dengan tergesa-gesa dan tanpa dukungan fasilitas yang memadai.

### 4) Situasi Saat Terjemahan diterima

Situasi dan kondisi saat terjemahan diterima juga sangat berpengaruh. Sebagai contoh, terjemahan suatu drama yang dimaksudkan untuk dibaca di rumah dengan keadaan tenang dan nyaman tentu berbeda dengan terjemahan drama yang sama untuk dibaca di atas panggung dan pentas.

## D. Kriteria Terjemahan Yang Baik

Secara umum kita mendapati syarat-syarat terjemahan yang baik dan benar, sebagai berikut.

- a) Bentuk terjemah dapat berdiri sendiri
- b) Terjemah sebaiknya tidak boleh ditambah atau dikurangi karena terjemah harus sesuai dengan dan meniru teks aslinya.
- c) Terjemah harus memenuhi semua makna dan maksud dari teks asli.
- d) Terjemah harus memberi kepastian, semua makna dan maksud yang diterjemahkan penerjemah (Ahmad Izzan, 2007: 213-4)

Ronald H. Bathgate dalam Widyamartaya (1989: 15) mengungkapkan tujuh unsur atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut ini:

- a) *Tuning* (penjajagan)
- b) *Analysis* (penguraian)
- c) *Understanding* (Pemahaman)
- d) *Terminology* (Peristilahan)
- e) *Restructuring* (Perakitan)
- f) *Checking* (Pengecekan), dan
- g) *Discussion* (Pembicaraan).

Langgeng Budianto (2005: 4) menjelaskan bahwa penerjemah dapat menghasilkan suatu terjemahan bagus dan efektif apabila dalam penyampaian intensi penulis merupakan tujuan setiap proses penerjemahan. Keefektifan terjemahan ditentukan oleh tiga faktor: (1) derajat pengetahuan penerjemah, (2) derajat pencapaian tujuan penerjemahan, dan (3) derajat kepuasan penerjemah.

Secara sederhana Ahmad Izzan mengisyaratkan ada tiga syarat minimal yang harus dimiliki seseorang jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu:

- a) Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemah.
- b) Kaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary/mufrodlat*)
- c) Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.

Namun demikian, untuk menghasilkan terjemahan yang sesuai dan indah, seorang *translator* atau penerjemah harus memiliki syarat-syarat tersendiri sebagai berikut:

- a) Penerjemah harus mengetahui dengan baik segala tatanan yang ada dalam dua bahasa: bahasa asli dan terjemahan.
- b) Penerjemah harus mengetahui dengan baik gaya bahasa dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dua bahasa itu.
- c) Penerjemah harus mengetahui dengan baik bidang ilmu yang sedang diterjemahkan.
- d) Penerjemah harus mengenal gaya bahasa dan pengungkapan pengarang yang teksnya diterjemahkan.
- e) Penerjemah harus dapat dipercaya dalam memindahkan ide-ide yang terdapat dalam teks asli.
- f) Penerjemah harus berusaha merangkai ide-ide dalam gaya bahasa dan pengungkapan yang sedapat mungkin mendekati gaya bahasa pengungkapan asli.
- g) Penerjemah harus menjaga ruh (jiwa) yang terkandung dalam bahasa aslinya.

Berdasarkan uraian di atas, kita pahami bahwa ternyata untuk menjadi seorang penerjemah yang baik tidaklah mudah, apalagi untuk menjadi penerjemah profesional. Untuk itu perlu latihan yang cukup agar kemampuan seseorang dalam menerjemah dapat terus menerus ditingkatkan.

### **Latihan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat!

- 1) Apa yang dimaksud dengan penerjemahan secara terminologis?
- 2) Jelaskan tujuan kegiatan penerjemahan !
- 3) Uraikan tahapan dalam sebuah proses penerjemahan !
- 4) Jelaskan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan penerjemahan sebagaimana diterangkan oleh Newmark !
- 5) Apakah kriteria karya terjemahan yang baik?

## BAB II

### PENDEKATAN, METODE DAN STRATEGI PENERJEMAHAN

#### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat menjelaskan, pendekatan dan metode serta strategi penerjemahan

#### Indikator

1. Mampu menjelaskan berbagai pendekatan dalam penerjemahan
2. Mampu menjelaskan berbagai metode penerjemahan
3. Mampu menjelaskan berbagai strategi penerjemahan
4. Mampu membandingkan berbagai macam metode penerjemahan

#### A. Pendekatan dan Metode Penerjemahan

Penerjemahan sebagai sebuah proses yang kompleks, dalam kegiatan penerjemahan tersebut, penerjemah dihadapkan pada dua teks yang secara linguistis dan budaya berbeda satu sama lain. Besar kemungkinan penerjemah dihadapkan pada ketakterjemahan linguistis dan ketakterjemahan budaya. Pokok tujuan dari kegiatan penerjemahan adalah mengalihkan makna suatu teks sumber ke dalam teks bahasa lain. Untuk sampai pada tujuan itu, penerjemah memerlukan jalan, cara atau teknik untuk mencapainya hal ini dalam istilah Newmark dinamakan metode, dan beberapa kalangan menamainya teknik, prosedur, atau strategi. Yang dihadapi penerjemah adalah teks atau wacana yang sangat kental dipengaruhi oleh idiolek (gaya pribadi) penulis/pengarang, penggunaan gramatikal dan leksikal yang konvensional, yang bergantung pada topik dan situasi, unsur-unsur isi teks, harapan pembaca dan pandangan serta praduga penerjemah (Newmark, 1988: 5). Oleh karena itu, penerjemah memiliki tugas yang tidak ringan.

Selanjutnya Newmark (1988: 6) menjelaskan bahwa penerjemah bekerja dalam empat peringkat: *pertama*, penerjemahan sebagai sains yang menuntut pengetahuan dan verifikasi fakta yang memerikannya; *kedua*, penerjemahan sebagai keterampilan yang menuntut bahasa yang wajar dan penggunaan yang diterima; *ketiga*, penerjemahan sebagai seni yang membedakan adanya tulisan yang baik dan yang tidak baik yang menuntut tingkat kreativitas, intuisi dan inspirasi dalam penerjemahan; *keempat*, penerjemahan adalah masalah rasa dalam hal ini argumentasi terhenti dan terasa adanya preferensi (kecenderungan cita rasa pilih), dan keragaman terjemahan merupakan cermin adanya perbedaan individu.



Sebelum dibahas tentang metode penerjemahan, perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pendekatan penerjemahan. Pendekatan penerjemahan merujuk pada cara penerjemah mendekati tugas penerjemahan, dan pendekatan penerjemahan yang diterapkan akan berpengaruh pada cara-cara masalah penerjemahan diatasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula pada kualitas terjemahan yang dihasilkan. Dalam literatur teori penerjemahan terdapat dua pendekatan penerjemahan, yaitu: pendekatan bawah-atas (*bottom-up approach*) dan pendekatan atas-bawah (*top-down approach*). (Mona Baker, 1992: 22)

Jika penerjemah mulai dengan satuan lingual yang lebih kecil dari teks (misalnya kata, frasa, klausa, dan kalimat), dia menerapkan pendekatan bawah-atas. Sebaliknya, jika penerjemah mulai dari tataran yang paling tinggi, yaitu teks, dan dilanjutkan pada tataran yang lebih rendah, dia menerapkan pendekatan atas-bawah.

Pendekatan atas-bawah merupakan pendekatan yang sangat ideal, dan secara teoritis, pendekatan itu merupakan salah satu kecenderungan baru dalam studi penerjemahan, yang lebih mementingkan proses (daripada produk) pengalihan pesan satuan lingual yang paling tinggi, yaitu teks. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidak selalu dipraktikkan dalam kegiatan penerjemahan.

Di sisi lain, terjemahan dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis. Apabila dilihat dari tujuan penerjemahan, Brislin (dalam Emzir, 1999: 4) menggolongkan terjemahan ke dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Terjemahan Pragmatis, yaitu terjemahan yang mementingkan ketepatan atau akurasi informasi.
- 2) Terjemahan Astetis-Puitis, yaitu terjemahan yang mementingkan dampak efektif, emosi dan nilai rasa dari satu versi bahasa yang orisinal.
- 3) Terjemahan Etnografis, yaitu terjemahan yang bertujuan menjelaskan konteks budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.
- 4) Terjemahan Linguistik, yaitu terjemahan yang mementingkan kesetaraan arti dari unsur-unsur morfem dan bentuk gramatikal dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Dilihat dari jauh dekatnya terjemahan dari bahasa sumber dan bahasa sasaran, terjemah dapat diklasifikasikan ke dalam jenis. Kedelapan jenis terjemahan tersebut dapat dikategorisasikan dalam dua bagian besar. Pertama, terjemahan yang lebih berorientasi pada bahasa sumber, dalam hal ini penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual penulis, meskipun dijumpai hambatan sintaksis dan semantik yakni hambatan bentuk dan makna. Kedua, terjemahan yang lebih berorientasi pada bahasa sasaran. Dalam hal ini penerjemah berupaya menghasilkan dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan oleh penulis asli terhadap pembaca versi bahasa sasaran (Choliludin, 2005: 205).

Newmark (1988: 45-7) mengajukan metode terjemahan berbasis penekanan penggunaan bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Dia mengklasifikasikan metode ini ke dalam delapan macam: penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, penerjemahan semantis, adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif. Berikut ini penjelasan metode terjemahan sebagaimana dimaksud oleh Newmark.

Dia menggambarkan hal ini dalam bentuk diagram V datar di bawah ini:

<u>Penekanan Bahasa Sumber</u>	<u>Penekanan Bahasa Sasaran</u>
Penerjemahan kata demi kata	Adaptasi
Penerjemahan harfiah	Penerjemahan bebas
Penerjemahan setia	Penerjemahan idiomatis
Penejemahan semantis	Penerjemahan komunikatif

### 1. Penekanan Penerjemahan pada Bahasa Sumber

Ada empat metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Keempat metode tersebut adalah metode penerjemahan kata demi kata (*word for word translation*), metode penerjemahan harfiah (*literal translation*), metode penerjemahan setia (*faithful translation*), dan metode penerjemahan semantis (*semantic translation*).

#### a) Penerjemahan Kata Demi Kata (*Word for Word Translation*)

Penerjemahan ini dilakukan secara interlinear, antar baris, dengan kosakata bahasa sasaran berada tepat di bawah bahasa sumbernya. Susunan kata dalam kalimat dipertahankan dan kosakatanya diterjemahkan satu demi satu, dengan arti yang paling umum, tanpa mempertimbangkan konteks. Kosakata kultural diterjemahkan secara harfiah. Penggunaan utama penerjemahan ini untuk memahami cara penyusunan (struktur) bahasa sumber, atau untuk menafsirkan teks yang sukar sebagai proses awal penerjemahan.

Dalam metode penerjemahan jenis ini biasanya kata-kata teks bahasa sasaran langsung dilekatkan di bawah versi teks bahasa sumber. Kata-kata dalam teks bahasa sumber diterjemahkan keluar konteks, dan kata-kata yang mengandung nilai kultural dialihkan apa adanya. Model penerjemahan ini juga banyak dilakukan dalam penerjemahan Kitab Suci Al-Qur'an yang biasa disebut dengan terjemah *lafzhiyyah*. Kelebihan penerjemahan ini antara lain memudahkan pembaca menghafal kata demi kata dalam suatu kalimat. Contoh penerjemahan model ini untuk ayat al-Quran adalah pada ayat berikut:

لِّلْمُتَّقِينَ	هُدًى	فِيهِ	رَيْبَ	لَا	الْكِتَابُ	ذَلِكَ
bagi orang-orang bertakwa	Petunjuk	di dalamnya	keraguan	tidak	kitab	Itulah

Penerjemahan jenis ini dianggap yang paling dekat dengan bahasa sumber. Urutan kata dalam teks bahasa sumber tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan menurut makna dasarnya di luar konteks. Kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan secara harfiah. Terjemahan kata demi kata berguna untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau untuk menafsirkan teks yang sulit sebagai proses awal penerjemahan.

Contoh : رجعت زهيرة إلى بيتها أمس

Apabila kalimat tersebut diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa Indonesia, maka hasilnya adalah “telah kembali Zuhairah ke rumahnya kemarin”. Terjemahan ini terkesan kaku dan tidak sesuai dengan sistem kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Hasil terjemahan yang lebih tepat ialah ‘Zuhairah kembali ke rumahnya kemarin’.

Ada tiga kelemahan yang terdapat dalam metode ini:

- penerjemahan ini sangat setia terhadap teks sumber baik dalam urutan–urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya sehingga pesan yang ada pada naskah itu cenderung dikesampingkan.
- hasil terjemahannya saklek dan kaku karena penerjemah memaksakan aturan-aturan tata bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia.
- dengan hasil terjemahan yang saklek dan kaku, maka terjemahan ini merupakan hasil terjemahan yang kurang lugas dibaca (Ibnu Burdah, 2004: 16).

Selain kelemahan–kelemahan tersebut di atas, terjemah harfiyah tetap mempunyai kelebihan antara lain:

- Terjemahan harfiyah ini cenderung sama atau hampir sama dengan bahasa sumbernya, sehingga pesan yang terkandung di dalam bahasa sumbernya tidak teralihkan
- Gaya terjemahannya biasanya mirip dengan gaya penulisan bahasa sumbernya, sehingga para pembaca dapat menikmati gaya penulisan aslinya.



Bentuk dan struktur kalimat bahasa sumber masih dapat dipertahankan (Suhendra Yusuf, 1994: 26 ).

### **b) Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)**

Dalam terjemahan ini, konstruksi tata bahasa/gramatika diubah sedekat mungkin dengan padanannya dalam bahasa sasaran, tetapi kata-katanya (unsur leksikal) diterjemahkan satu demi satu tanpa mempertimbangkan konteks yang melatarinya. Ini digunakan dalam proses awal penerjemahan untuk menunjukkan masalah yang harus dipecahkan.

Metode penerjemahan harfiah ini juga masih patuh pada teks sumber dan tidak menghiraukan persoalan konteks. Karena masih mengutamakan bentuk 'مَبْنِيّ' 'Akibatnya fenomena interferensi masih tidak terhindarkan dan mungkin saja pesan tidak sampai pada pembacanya. Hasil terjemahan ini masih terasa kaku dan kurang alami disebabkan pemaksaan kaidah-kaidah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Contoh lain dapat dilihat sebagai berikut.

طويل النجاد رفيع العماد كثير الرماد

Ia adalah orang yang panjang sarung pedangnya, tiangnya tinggi dan banyak abu dapurnya.

### **c) Penerjemahan Setia (*Faithful Translation*)**

Penerjemahan setia berusaha menghasilkan makna kontekstual yang tepat pada teks asal dengan keterbatasan struktur tata bahasa bahasa sumber. Dalam penerjemahan ini, kosakata kultural 'dialihkan' dan tingkat 'abnormalitas' gramatikal dan leksikal dipertahankan. Penerjemahan diusahakan agar betul-betul setia pada maksud dan realisasi teks dari penulis bahasa sumber. Jadi cara ini cenderung untuk sejauh mungkin mempertahankan atau setia pada isi dan bentuk bahasa sumber. Ia berpengang teguh pada tujuan dan maksud bahasa sumber sehingga terkesan kaku. Terjemahan ini bermanfaat sebagai proses awal tahap pengalihan. Contoh di atas bila diperhatikan sebagai berikut.

طويل النجاد رفيع العماد كثير الرماد

Apabila pasemon (*kinayah*) ini diterjemahkan dengan terjemahan setia, maka hasil terjemahannya "Ia adalah orang yang pemberani karena ia memiliki sarung pedang yang panjang, ia adalah seorang yang kaya atau berkedudukan yang tinggi karena tiang rumahnya yang tinggi, ia adalah seorang yang pemurah karena banyak abunya".

Dari terjemahan ini terlihat bahwa penerjemah berusaha untuk tetap setia pada bahasa sumber, meskipun sudah terlihat ada upaya untuk mereproduksi makna kontekstual. Kesetiaan tersebut tampak pada adanya upaya untuk tetap mempertahankan ungkapan metaforis yang tersurat dalam teks asli misalnya ungkapan sarung padangnya yang panjang, tiang tertinggi, dan banyak abuya.

#### **d. Penerjemahan Semantis (*Semantic Translation*)**

Penerjemahan semantik berbeda dari penerjemahan setia hanya karena penerjemahan semantik lebih mempertahankan nilai estetika (bunyi yang indah dan alamiah) teks bahasa sumber dan menyesuaikan 'makna' bilamana perlu supaya irama kata, penggunaan dan pengulangan kata tidak mengganggu dalam versi terjemahan. Dalam penerjemahan ini, kata-kata kultural yang kurang penting diterjemahkan tidak dengan istilah kultural, tetapi dengan istilah fungsional atau yang netral secara kultural. Juga dalam terjemahan ini mungkin ada penyesuaian-penyesuaian dengan khalayak pembaca. Perbedaan antara penerjemahan 'setia' dengan penerjemahan 'semantik' adalah bahwa yang pertama tidak menyesuaikan diri dan dogmatik, sedangkan yang kedua lebih lentur dan membolehkan kreatifitas dengan tak mengikuti sepenuhnya kesetiaan pada teks bahasa sumber.

Terjemahan semantis seperti ini lebih memperhitungkan unsur estetika teks bahasa sumber dan kreatif dalam batas kewajaran. Selain itu terjemahan setia sifatnya masih terkait dengan bahasa sumber, sedangkan penerjemahan semantis lebih fleksibel. Apabila ungkapan pasemon (*kinayah*) di atas terjemahan secara semantis, maka hasil terjemahannya adalah 'dia laki-laki adalah seorang pemberani, terhormat dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya, dan seorang dwermawan' (Murtadho, 1999).

Terjemahan semantis sering dikaitkan dengan terjemahan *bi tasharuf*. Terjemah *bi tasharruf* ini mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

- a) Apa-apa yang ingin disampaikan oleh naskah bahasa sumber sangatlah diperhatikan dalam terjemahan ini. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa yang harus diterjemahkan itu adalah kandungan naskah bukan bentuknya.
- b) Hasil penerjemahannya dapat merupakan bacaan yang menarik dan enak dibaca oleh karena penerjemahnya amat memperdulikan segala peraturan kebahasaan sasaran disamping mengutamakan pesan yang memang harus disampaikan (Suhendra Yusuf, 1994: 24-30).

Adapun kelemahan-kelemahan dalam terjemah *bi tasharruf* yaitu:

- a) Apabila penerjemah melakukan pekerjaannya itu terlalu bebas, maka cara kerja demikian biasa disebut sebagai pekerjaan menyadur, dan orang yang melakukannya disebut penyadur. Hal demikian merupakan pekerjaan penerjemah yang telah menyimpang.
- b) Para pembaca tidak akan dapat menikmati gaya penulisan penulis aslinya dan biasanya gaya terjemahannya adalah gaya penerjemah sendiri.
- c) Para pembaca biasanya tidak dapat membedakan mana gagasan penulis aslinya dan mana gagasan tambahan dari penerjemah sendiri oleh karena penerjemahnya sudah terlalu ikut campur dengan gagasan dan pesan penulis bahasa sumbernya (Suhendra Yusuf, 1994: 30).

## 2. Penekanan Penerjemahan pada Bahasa Target

Ada empat metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa target. Keempat metode tersebut adalah metode penerjemahan adaptasi (*adaptation translation*), metode penerjemahan bebas (*free translation*), metode penerjemahan idiomatis (*idiomatic translation*), dan metode penerjemahan komunikatif (*communicative translation*).

### a) Metode Penerjemahan Adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi merupakan bentuk penerjemahan yang paling bebas. Penerjemah berusaha mengubah dan menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target. Metode ini terutama digunakan dalam penerjemahan drama dan puisi dengan tetap mempertahankan tema karakter, dan alur ceritanya. Kultur bahasa sumber dikonversi ke dalam kultur bahasa sasaran. Teks tersebut ditulis kembali. Oleh karena itu, hasil penerjemahan umumnya dipandang bukan sebagai suatu terjemahan. Hasil terjemahan sesungguhnya lebih merupakan penulisan kembali pesan teks bahasa sumber dalam bahasa target.

### b) Penerjemahan Bebas

Penerjemahan bebas berusaha mereproduksi masalah (*matter*) tanpa cara tertentu (*manner*), atau isi tanpa bentuk asli. Dalam hal ini, penerjemah mereproduksi isi semata tanpa mengindahkan bentuk ( مَبْنَى ). Dalam praktiknya, penerjemahan bebas tidak terikat dengan pencarian padanan pada tataran kata atau kalimat. Pencarian padanan cenderung terfokus pada teks sebagai satu kesatuan. Biasanya terjemahan ini merupakan parafrase yang jauh lebih panjang dari bahasa aslinya. Hasil penerjemahan bebas seringkali bertele-tele, berlebihan dan bahkan bukan terjemahan sama sekali.

Terdapat perbedaan antara metode adaptasi dan metode penerjemahan bebas. Yang terakhir ini tetap mempertahankan pesan sesuai dengan pesan yang tertulis dalam teks bahasa sumber. Selain itu pada metode adaptasi, penerjemah boleh membuat sejumlah modifikasi, misalnya mengubah nama pelaku dan tempat kejadian.

### **c) Penerjemahan idiomatis**

Penerjemahan model ini dikenal juga dengan penerjemahan dinamis atau fungsional. Penerjemahan idiomatis berupaya mengalihbahasakan teks sumber dengan mempertahankan makna yang terkandung di dalamnya sekaligus memperhatikan kekhususan bahasa sasaran. Dengan kata lain, penerjemahan idiomatis adalah reproduksi pesan bahasa sumber, tetapi cenderung mengubah nuansa arti dengan lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari (kolokial) dan idiom-idiom yang tidak ada dalam bahasa sumber. Penerjemahan jenis ini sangat serius dalam mencari padanan yang wajar dan terdekat dalam bahasa sasaran yang dapat mengungkapkan arti dan fungsi yang dimaksud dalam teks aslinya.

Terjemahan jenis ini sangat bermanfaat untuk mengetahui makna atau amanat yang dimuat teks sumber yang diterjemahkan. Cara penerjemahan ini merupakan penerjemahan linguistik yang mengeksplicitkan apa yang implisit dalam naskah sumber menggunakan transformasi balik, dan analisis komponen makna tetapi dikembangkan berdasarkan hasil penelitian komunikasi dan sisiosemiotika.

### **d) Penerjemahan Komunikatif**

Penerjemahan komunikatif berusaha mengalihkan makna kontekstual yang tepat dari teks bahasa sumber sedemikian rupa sehingga baik isi maupun bahasanya mudah diterima dan dapat dipahami oleh pembaca. Terjemahan komunikatif berusaha menciptakan efek yang dialami oleh pembaca bahasa sasaran sama dengan efek yang dialami oleh pembaca bahasa sumber. Oleh karena itu, sama sekali tidak boleh ada bagian terjemahan yang sulit dimengerti atau terasa kaku. Elemen budaya bahasa sumber pun harus dipindahkan ke dalam elemen budaya bahasa sasaran. Biasanya teks terjemahan raa ini terasa mulus dan luwes.

Dalam terjemahan ini, penerjemah memungkinkan untuk melakukan koreksi atau memperbaiki logika kalimat-kalimat bahasa sumbernya, mengganti kata-kata dan struktur yang kaku dengan yang lebih luwes dan anggun, menghilangkan bagian kalimat yang kurang jelas, menghilangkan pengulangan, serta memodifikasi penggunaan jargon (Newmark, 1981: 42).

Penerjemahan komunikatif juga merupakan penerjemahan yang subyektif karena ia berusaha mencapai efek pikiran atau tindakan tertentu pada pihak pembaca bahasa sasaran. Dalam praktiknya, mungkin saja penerjemah melakukan penerjemahan semantis terlebih dahulu baru kemudian memodifikasinya dalam hasil



terjemahan komunikatif sampai penerjemah mampu menghasilkan efek yang dikehendaki. Dengan model penerjemahan ini, mungkin saja penerjemah akan menghilangkan sebagian makna teks bahasa sumber. Hal ini berbeda dengan penerjemahan semantis yang tetap berusaha mempertahankan struktur semantis dan sintaktik serta makna kontekstual dari teks bahasa sumber. Dengan demikian elemen budaya bahasa sumber akan tetap hadir di dalam teks terjemahan bahasa sasaran.

Lebih lanjut Newmark mengomentari delapan metode penerjemahan di atas. Menurutnya, hanya dua metode yang dianggap dapat memenuhi tujuan utama penerjemahan, yaitu penerjemahan semantis dan penerjemahan komunikatif. Secara umum, penerjemahan semantis lebih memberi penekanan pada aspek linguistik bahasa sumber. Dengan demikian penerjemahan sebisa mungkin dilakukan sesuai dengan bentuk teks aslinya. Ungkapan-ungkapan dan idiom-idiom yang terdapat dalam teks sumber tetap dipertahankan sesuai dengan aslinya seraya diberi keterangan. Bentuk kalimat juga dipertahankan, misalnya kalimat majemuk tetap dipertahankan sebagai kalimat majemuk dalam penerjemahannya. Metode penerjemahan semacam ini memang baik jika dilihat dari segi bentuk dan struktur kalimat karena sesuai teks asli. Biasanya metode ini digunakan untuk menerjemahkan karya sastra atau teks-teks keagamaan.

Di lain pihak, penerjemahan komunikatif lebih menekankan pada kenyamanan pembaca teks bahasa target. Penerjemahan diupayakan diupayakan untuk memberikan penjelasan yang memadai kepada pembaca dengan tujuan amanat dari penulis teks sumber dapat tersampaikan. Ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam bahasa sumber dialihkan ke dalam ungkapan-ungkapan yang ada dalam bahasa target. Bentuk kalimat pun tidak dipertahankan jika dianggap dapat dapat menimbulkan ketaksaan informasi. Dalam metode ini makna sangat ditekankan, sehingga pembaca terjemahan dapat lebih mudah memahami maksud dan pesan si penulis teks sumber. Biasanya metode ini digunakkan untuk menerjemahkan teks-teks yang bersifat informatif.

Di samping metode-metode yang dijelaskan Newmark di atas, Catford (1965: 21) melihat masalah utama praktik terjemahan adalah pencarian padanan dalam bahasa sasaran yang ciri serta keadaannya harus dijelaskan oleh suatu teori. Untuk mendapatkan padanan dalam bahasa sasaran Catford membagi penerjemahan berdasarkan rentang atau *extent*: seluruh dan sebagian (*full and partial*), tingkatan atau *levels*: menyeluruh dan terbatas (*total and restricted*), dan tataran atau *ranks*: terikat pada tataran, kata demi kata, harfiah dan bebas (*rank-bound and word-for-word, literal and free*).

Terjemahan berentang (*extent translation*) bertalian dengan makna sintagmatik pada bahasa sumber yang diolah dalam proses terjemahan. Catford menjelaskan teks diartikan sebagai rangkaian bahasa apa saja, lisan dan tulisan, yang

sedang diperbincangkan. Menurutnya teks bisa berupa satu kesatuan buku, suatu edisi, satu bab, satu paragraf, satu kalimat, satu klausa dan seterusnya.

Berdasarkan rentang, Catford memilahkan terjemahan penuh dari terjemahan sebagian. Dalam terjemahan penuh, seluruh teks diolah melalui proses terjemahan, setiap bagian teks bahasa sumber diganti dengan materi teks bahasa sasaran. Misalnya, “ كيف حالك ؟ ” diterjemahkan menjadi “Apa kabar?” terdapat penggantian setiap bagian dari bahasa sumber, yakni penggantian tatabahasa, kata dan grafologi (penulisan).

Dalam penerjemahan sebagian/parsial, suatu bagian atau bagain-bagain teks bahasa sumber dibiarkan dalam keadaan tak diterjemahkan. Bagaian-bagaian itu hanya dialihkan dan dimasukkan ke dalam teks bahasa sasaran. Dalam penerjemahan karya sastra, misalnya, ada bagian yang dianggap ‘tak bisa diterjemahkan’ atau sengaja dimasukkan dalam bahasa sasaran seperti apa adanya dalam bahasa sumber untuk memberi ‘warna lokal’. Misalnya: “*I’m going to sauna*” diterjemahkan menjadi “Saya akan ke sauna”. *Sauna* dibiarkan tak diterjemahkan, karena dinaggap ‘tidak bisa diterjemahkan’.

Dalam terjemahan tingkatan, didapati terjemahan menyeluruh dan terjemahan terbatas. Dalam penterjemahan menyeluruh, penterjemahan dilakukan dengan pengalihan tata bahasa dan kosakata bahasa sumber dengan padanan tata bahasa dan kosa kata bahasa sasaran yang disertai dengan pengalihan fonologi/grafologi bahasa sumber dengan fonologi/grafologi bahasa sasaran (yang bukan padanannya). Misalnya, “*If there is one woman in the world who deserves our great admiration, it is Florence Nightingale*” diterjemahkan menjadi “Jika ada seorang wanita di dunia ini yang patut mendapatkan penghargaan tinggi dari kita, dialah Florence Nightingale”.

Terjemahan terbatas dimaksudkan untuk pengalihan materi tekstual bahasa sumber dengan materi tekstual padanannya pada satu tataran. Misalnya, terjemahan yang dilakukan pada tataran fonologi, grafologis, tata bahasa, atau kosakata. Contoh berikut menunjukkan pengalihan pada tataran fonologi, bentuk jamak *مساجد* dalam bahasa Arab akan menjadi kata *kucing* saja, tidak *kucings*—alih-alih *kucing-kucing*, karena bahasa Indonesia tidak mengenal penambahan kluster akhiran untuk pembentukan jamak.

Jenis ketiga dalam pemilahan ini bertalian dengan tataran dalam hierarki tata bahasa yang akan dicarikan padanan terjemahan. Unit tata bahasa yang akan dicarikan padanannya mungkin berubah-ubah—kalimat ke kalimat, frasa ke frasa, kata ke kata, dan seterusnya. Dalam ihwal tataran, terjemahan dibagi atas terikat pada tataran, kata demi kata, harfiah dan bebas (*rank-bound and word-for-word, literal and free*).

Dalam terjemahan terikat pada tataran, upaya dilakukan selalu untuk memilih kesepadanan pada tataran yang sama pada bahasa sumber dengan bahasa sasarannya, umpamanya kalimat ke kalimat, kelompok/frasa ke kelompok/frasa, kata ke kata. Dengan kata lain, suatu kalimat bahasa Inggris diterjemahkan menjadi suatu kalimat dalam bahasa Indonesia, begitu juga suatu kata dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi suatu kata dalam bahasa Indonesianya. Kata *home* (bahasa Inggris) diterjemahkan menjadi *rumah* (bahasa Indonesia), bukan *tempat tinggal* atau *tempat di mana seseorang tinggal bersama orang tua atau keluarganya*.

Istilah yang lebih populer untuk lingkup ini adalah penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, dan penerjemahan bebas. Penerjemahan kata demi kata, seperti dinyatakan oleh istilahnya, pada dasarnya terikat pada tataran kata. Penerjemahan harfiah berada diantara penerjemahan bebas dan penerjemahan kata demi kata. Penerjemahan ini mulai dengan penerjemahan kata demi kata, tetapi kemudian mengadakan perubahan-perubahan agar sesuai dengan bahasa sasaran, semisal memberikan kata-kata tambahan atau mengubah strukturnya. Penerjemahan bebas selalu tidak terikat-skala tataran padanan berubah-ubah dan cenderung bekerja pada tataran yang lebih tinggi. Penyesuaian kosa kata ke dalam ungkapan idiomatis atau ungkapan berkolokasi merupakan terjemahan bebas. Untuk lebih jelas dapat dicermati contoh berikut ini:

Teks BSu: *It's raining cats and dogs.*

- Teks BSa: 1. Ini hujan kucing-kucing dan anjing-anjing. (kata demi kata)  
 2. Hujan turun sangat ribut seperti kucing dan anjing. (harfiah)  
 3. Hujan lebat sekali. (bebas)

Selain macam-macam terjemahan menurut Newmark, Larson (dikutip Choliludin 2007: 22) mengatakan bahwa ada dua jenis terjemahan. Pertama, *Form-based translation*: terjemahan berdasarkan bentuk yang mencoba untuk mengikuti bentuk bahasa sumber. Terjemahan ini dikenal sebagai *literal translation*. Sedang kedua adalah *meaning-based translation* atau terjemahan berdasarkan makna. Terjemahan berdasarkan makna berusaha untuk mengkomunikasikan makna bahasa sumber ke dalam bentuk yang natural pada bahasa sasaran. Terjemahan ini dikenal sebagai *idiomatic translation*. Literal translation dianggap bukanlah suatu terjemahan yang baik karena masih banyak kerancuan dalam penyusunan bahasa sasaran. Sedangkan idiomatic translation mempunyai arti bahwa penerjemahan menggunakan bentuk bahasa sasaran yang alami, baik dilihat dari bentuk susunan gramatikalnya maupun pilihan-pilihan istilah leksikalnya.

## B. Strategi Penerjemahan

Strategi atau teknik penerjemahan didefinisikan sebagai cara yang digunakan dalam penerjemah untuk mengatasi kendala-kendala yang ditimbulkan oleh adanya kesenjangan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam seluruh penerjemahan, baik penerjemahan teks ilmiah maupun sastra terdapat tiga teknik utama yang lazim digunakan (1) Penambahan informasi, (2) Pengurangan informasi dan (3) Penyesuaian struktural (transposisi). Berikut penjelasannya.

### 1) Penambahan Informasi

Menurut Newmark (1988: 91) informasi yang ditambahkan tersebut biasanya bersifat kultural (timbul karena perbedaan latar belakang budaya bahasa sumber dan bahasa target, teknis (berhubungan dengan topik) atau linguistik (yang menjelaskan sifat kata yang arbitrer). Informasi yang ditambahkan tersebut bisa dimasukkan kedalam teks dengan cara meletaknya dalam tanda kurung, atau di luar teks (dengan menggunakan sebuah catatan kaki atau anotasi).

Menurut Nida penambahan informasi juga dapat disebabkan oleh kemungkinan untuk mengubah jenis kata keika mentransformasi kalimat pasif menjadi aktif atau sebaliknya, pasif menjadi aktif. Kata "cut" dalam '*I cut my finger*' merupakan kata kerja aktif. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kata itu harus diubah menjadi kata pasif "tersayat" (*was cut*) dan penambahan kata-kata "oleh pisau" diperlukan untuk mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena kecelakaan.

### 2) Pengurangan Informasi

Baker (1992: 40) pengurangan informasi dilakukan dengan menghilangkan sebuah unsur leksikal dalam rangka melakukan penyesuaian dengan pola tata bahasa atau semantik bahasa target. Strategi ini mungkin terdengar aneh, tapi dalam konteks tertentu penghilangan sebuah kata atau ungkapan dalam menterjemahkan justru diperlukan untuk mempermudah pemahaman makna secara dalam bahasa target. Seperti contoh: kata benda (*noun*) jamak dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor morfologis (seperti *child/children; foot/feet*) dan faktor fonologis (misalnya, *pen/pens; brush/brushes*) dalam kondisi tertentu, sebuah kata benda jamak juga diawali oleh sebuah penunjuk kejamakan, seperti "*some books, much money, seven icon.*" Jika ekspresi ganda seperti ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, redundansi akan terjadi.

### 3) Penyesuaian Struktural (Transposisi)

Penyesuaian struktural, yang kadang-kadang disebut dengan istilah transposisi atau alterasi, merujuk pada suatu perubahan bentuk dalam aspek gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran perubahan bentuk bisa terjadi dalam bentuk perubahan kategori kata, jenis kata atau susunan kalimat.

Menurut Newmark (1988) perubahan bentuk itu menjadi tiga tipe.

- a) Perubahan dari bentuk tunggal ke dalam bentuk Jamak atau dalam posisi ajectiva. Contoh, *a good pen and a good book available in the bookstore*. Harus diterjemahkan menjadi “sebuah pulpen bagus dan sebuah buku bagus tersedia di toko buku”.
- b) Transposisi yang dilakukan karena bahasa target tidak memiliki struktur gramatikal bahasa sumber. Dalam bahasa Inggris seperti kata-kata penghubung seperti “*however dan nevertheless*” dapat dilakukan di awal atau di akhir kalimat. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata penghubung selalu diletakkan di awal sebuah kalimat.
- c) Perubahan yang dilakukan bila terjemahan literal sudah benar secara gramatikal namun tidak sesuai dengan penggunaan bahasa secara natural. Contoh “*The man to whom is talking on the phone is his younger brother who lives in Bogor*”. Diterjemahkan secara literal menjadi “laki-laki kepada siapa dia sedang berbicara di telepon adalah adiknya yang tinggal di Jakarta” terjemahan ini akurat isi tapi tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang lazim. Oleh karena itu, terjemahan itu perlu disesuaikan menjadi “laki-laki yang sedang berbicara dengannya di telepon adalah adiknya yang tinggal di Jakarta”.

### **Latihan**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat!**

1. Jelaskan berbagai pendekatan dalam penerjemahan sebagaimana anda pahami!
2. Deskripsikan berbagai metode dalam penerjemahan !
3. Dalam sebuah proses penerjemahan diperlukan berbagai strategi. Jelaskan dengan singkat strategi dalam penerjemahan tersebut !
4. Para ahli menjelaskan berbagai metode dalam proses penerjemahan. Bandingkanlah berbagai macam metode penerjemahan tersebut !



### BAB III

## MAKNA DAN KESEPADANAN DALAM PENERJEMAHAN

### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat memahami konsep makna dan kesepadanan, kesepadanan dinamik dan formal dalam penerjemahan

### Indikator

1. Mampu menjelaskan konsep makna dalam penerjemahan
2. Mampu menjelaskan pengertian kesepadanan dalam penerjemahan
3. Mampu membedakan pengertian kesepadanan dinamik dan kesepadanan formal

### A. Makna dalam Penerjemahan

Istilah makna mengacu pada pengertian yang sangat luas. Makna adalah salah satu dari istilah yang paling kabur dan kontroversial dalam teori bahasa. Ogden dan Richard mendaftarkan enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya (Frans Sayogie, 2005: 108). Dalam hal ini Ullmann mengemukakan bahwa ada dua aliran dalam linguistik pada masa kini, yaitu pendekatan analitik dan referensial yang mencari esensi makna dengan cara memisah-misahkan menjadi komponen-komponen utama. Yang kedua, pendekatan rasional yang mempelajari kata dalam operasinya, yang kurang memperhatikan persoalan apakah makna itu, tetapi lebih tertarik pada persoalan bagaimana kata itu bekerja.

Makna dan terjemah mempunyai hubungan yang sangat erat. Menurut Newmark (1991: 27) menerjemahkan berarti memindahkan makna dari serangkaian atau satu unit linguistik dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Yang perlu dicermati adalah di dalam sebuah wacana terdapat lebih dari satu macam makna. Oleh sebab itu Menurut Suryawinata (1989: 21-22) ada lima macam makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, tekstual, kontekstual atau situasional, dan makna sosiokultural.

Leksikal merupakan butir linguistik yang terdapat dalam kamus, dan makna leksikal adalah makna yang diberikan di dalam kamus. Sebagai contoh misalnya kata 'اليد' dalam kamus Al-Ma'ani berikut.

يد (اسم)      الجمع = اليد : أيدي

اليد = من أعضاء الجسد، وهي من المنكب إلى أطراف الأصابع (مؤنثة)

Makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari bentukan, susunan atau urutan kata dalam frase atau kalimat. Makna ini ditimbulkan oleh susunan antara satu kata dengan kata lainnya yang menyusun kalimat.

Makna tekstual adalah makna suatu kata yang ditentukan oleh hubungannya dengan kata-kata lain di dalam suatu kalimat (Suryawinata, 2000: 119). Makna tekstual ini banyak dijumpai dalam frase atau idiom yang menyebabkan sebuah kata memiliki makna berbeda dari makna awalnya. Misalnya kata 'tangan' akan mengalami perubahan makna bila disandingkan dengan kata lain seperti 'tangan panjang', 'tangan kanan', 'angkat tangan', dan 'tangan hampa'.

Makna kontekstual atau makna situasional, menurut Suryawinata (2000: 119) adalah makna yang timbul dari situasi atau konteks dimana frasa, kalimat, atau ungkapan tersebut dipakai. Di dalam ilmu pragmatik atau analisis wacana, yang termasuk elemen konteks atau situasi ini adalah partisipan (pelibat), setting (waktu dan tempat), tujuan, topik, dan sarana komunikasi yang dipakai. Sebuah sapaan "Selamat pagi" bisa mengandung berbagai macam makna tergantung situasi yang melatari ucapan tersebut. Ungkapan itu bisa bermakna sapaan biasa, sindiran, atau bahkan teguran.

Di sisi lain, istilah makna, maksud dan informasi ini sering dipertukarkan begitu saja, padahal satu sama lainnya sangatlah berbeda. Makna adalah isi semantis sebuah unsur bahasa, fenomena yang berada di dalam bahasa itu sendiri (internal phenomenon), sementara maksud adalah fenomena yang berada pada pemakai bahasa itu sendiri. Sedangkan informasi adalah sesuatu yang berada di luar bahasa (external phenomenon), yakni sesuatu (obyek) yang dibicarakannya. Apabila makna bersifat linguistik, maka maksud itu bersifat subjektif dan informasi bersifat objektif.

Kita mengetahui bahwa makna frase "kurang pandai" itu antara bodoh tetapi tidak akan tahu apa maksud seseorang apabila dalam satu situasi orang itu berkata, "Ah, kau ini kurang pandai rupanya!" dan juga tidak akan dapat menangkap informasi apa yang ia sampaikan jika saja tidak dapat menghubungkan kalimat itu dengan konteks keadannya (Suhendra Yusuf, 1994:104).

Larson (1984: 26) yang membicarakan makna dalam penerjemahan, mengemukakan bahwa untuk melihat bentuk dan makna ialah dengan memikirkannya sebagai struktur lahir, yang mencakup struktur leksikal, gramatikal, dan fonologis. Struktur batin yang merupakan makna semantis yang tidak tersusun sama seperti struktur lahir. Struktur lahir berkaitan dengan informasi eksplisit yang memberikan informasi yang diungkapkan secara jelas dengan unsur leksikal dan bentuk gramatikal. Sedangkan unsur batin berkaitan dengan informasi implisit yang tidak memiliki bentuk, tetapi merupakan bagian dari keseluruhan informasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bahasa sumber.

Salah satu kesulitan yang dihadapi penerjemah memahami arti kata dalam bahasa Arab, dan mungkin juga bahasa-bahasa lainnya, adalah karena kata

cenderung bersifat polisemis, yaitu artinya lebih dari satu. Dalam bahasa Arab misalnya, kata *نفاثة* misalnya, ketika kita membaca surat al-Falaq dalam al-Qur'an, kata ini berarti "wanita tukang sihir", tetapi kalau kita menemukan kata tersebut dalam rubrik teknologi di koran atau majalah berbahasa Arab, maka kata itu berubah artinya menjadi "pesawat pemancar gas (jet)".

Makna kata dengan demikian mengalami perubahan dan perkembangan, tidak bersifat statis tetapi dinamis. Hal ini tentu menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi pemakai bahasa yang terlalu bersifat konservatif. Oleh karena itu, hendaknya setiap pembelajar bahasa harus selalu memperhatikan perkembangan makna yang terjadi pada bahasa yang dipelajarinya. Perkembangan tersebut tentunya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk dapat menganalisis komponen makna seseorang perlu mengetahui hubungan-hubungan makna yang ada di dalam kata-kata. Misalnya kata *مشى* 'berjalan' dan *تمشى* 'berjalan-jalan' mempunyai hubungan makna dan perbedaan makna, sehingga diperlukan komponen pembeda. Lain halnya jika kata *مشى* dibandingkan dengan kata *نظر*, terdapat kenyataan bahwa kedua kata itu tidak memperlihatkan hubungan makna. Komponen pembeda makna akan jelas apabila diketahui komponen makna. Komponen makna diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh kedekatan, kemiripan, kesamaan, dan ketidaksamaan suatu makna kata.

Berdasarkan hal tersebut di atas pembeda makna akan terjadi karena beberapa hal berikut ini. (1) Perbedaan bentuk akan melahirkan perbedaan makna; dan (2) Perubahan bentuk akan melahirkan hubungan makna. Dalam menganalisis komponen makna memerlukan langkah-langkah tertentu. Nida (dalam Sudaryat, 2009: 57) menyebutkan enam langkah untuk menganalisis komponen makna, yaitu:

- 1) Menyeleksi sementara makna yang muncul dari sejumlah komponen yang umum dengan pengertian makna yang dipilih masih berada di dalam makna tersebut. Misalnya, dalam kriteria *marah* terdapat leksem 'mendongkol', 'menggerutu', 'mencaci maki', dan 'mengoceh'.
- 2) Mendaftar semua ciri spesifik yang dimiliki oleh rujukannya. Misalnya, untuk kata ayah terdapat ciri spesifik antara: [+insan], [+jantan], [+kawin], dan [+anak].
- 3) Menentukan komponen yang dapat digunakan untuk kata yang lain. Misalnya, ciri 'kelamin perempuan' dapat digunakan untuk kata *ibu*, *kakak perempuan*, *adik perempuan*, *bibi* dan *nenek*.

- 4) Menentukan komponen diagnostik yang dapat digunakan untuk setiap kata. Misalnya untuk kata ayah terdapat komponen diagnostik 'jantan', satu turunan di atas ego.
- 5) Mengecek data yang dilakukan pada langkah pertama.
- 6) Mendeskripsikan komponen diagnostiknya, misalnya dalam bentuk matriks.

## **B. Kesepadanan dan Ketidakespadanan dalam Penerjemahan**

Sebagaimana dijelaskan terdahulu, penerjemahan pada hakikatnya adalah usaha mencapai tingkat kesepadanan ideal antara bahasa sumber dengan bahasa target. Fitur-fitur umum yang dimiliki oleh terjemahan mencakup: (a) adanya pengalihan bahasa (dari bahasa sumber ke bahasa target); (b) adanya pengalihan isi (*content*); dan (c) adanya keharusan atau tuntutan untuk menemukan padanan yang mempertahankan fitur-fitur keasliannya. Meskipun secara teoritis kesepadanan bisa dicapai akibat adanya sifat universal bahasa dan konvergensi budaya tetapi dua penutur bahasa yang berbeda memiliki suatu budaya yang sering amat berbeda satu sama lainnya. Untuk menangani masalah kesenjangan (*mismatch*) bahasa dan budaya inilah perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*) melalui suatu strategi penerjemahan yang sangat ditentukan oleh kompetensi penerjemah, metode penerjemahan dan sasaran terjemahan yang akhirnya menjadikan pemadanan sesuatu yang dinamis.

Dalam konteks penerjemahan, pemadanan mengandung pengertian 'pencarian padanan representasi makna teks bahasa sumber dalam bahasa target'. Dengan demikian pemadanan menyangkut pengalihan makna dari suatu bahasa dan budaya ke dalam bahasa dan budaya lain. Secara leksikal kata "pengalihan" memiliki nosi adanya proses pemindahan, penggantian, dan pengubahan. Nosi pemindahan mengacu pada konsep bahwa penerjemahan adalah penyesuaian budaya berbahasa bahasa sumber ke dalam budaya berbahasa bahasa target.

Dalam proses penyusunan kembali bangun budaya secara kebahasaan diperlukan penggantian sebagai konsekuensi dari kenyataan bahwa penerjemahan (Indonesia-Arab) melibatkan dua bahasa yang tidak serumpun dan bertipologi berbeda. Produk pengalihan makna muncul di permukaan (dalam *surface structure*) berupa *transcoding*, yakni penggantian satu kode dengan kode yang lain (sistem bahasa sumber ke dalam sistem bahasa target). Perbedaan sistem linguistik sebagai refleksi sifat arbitrer bahasa menjadikan pengalihan muncul sebagai pemadanan dan di dalam pencarian padanan tersebut diperlukan perubahan yang sampai batas-batas tertentu bersifat wajib sehingga terjadi pergeseran bentuk dan makna.

Padanan adalah suatu bentuk dalam bahasa target dilihat dari segi semantik sepadan dengan suatu bentuk teks bahasa sumber. Masalah kesepadanan bukanlah identik dengan kesamaan. Kesepadanan dalam kegiatan penerjemahan zaman sekarang lebih dikaitkan dengan fungsi teks, dan metode penerjemahan yang dipilih

dalam kaitannya dengan fungsi tersebut. Dalam mengukur kesepadanan sebenarnya menggunakan ukuran menyeluruh, menyangkut kalimat, frase, kata yang harus dilihat dalam fungsinya yang lebih tinggi, apakah untuk menyampaikan informasi, mengajak, dan sebagainya (Rochayah Machali: 2000, 106).

Selanjutnya Catford (1965: 27) menyatakan bahwa kegiatan utama penerjemahan sebenarnya adalah pencarian ekuivalensi bahasa sumber dan bahasa target. Analisis terjemahan bertumpu pada padanan tekstual dan korespondensi formal. Padanan tekstual adalah teks atau bagian teks bahasa target yang mengandung pesan yang sama dengan teks atau bagian teks bahasa sumber. Korespondensi formal memiliki pengertian kesesuaian struktur teks sumber dengan teks sasaran. Kesesuaian struktur ini terjadi bila unsur kedua bahasa menduduki kategori yang sama dalam kedudukan masing-masing sebagai bahasa sumber dan bahasa target.

Sementara itu Nida (1964: 159) mengusulkan dua bentuk padanan, yakni padanan formal dan padanan dinamis. Padanan formal berfokus pada pesan, baik menyangkut bentuk maupun isi. "*The message in the target language should match as closely as possible the different elements in the source language*". Adapun padanan dinamis disebut juga padanan fungsional, prinsip kesepadanan efek, di mana hubungan antara bahasa penerima dan pesannya secara substansial harus sama dengan yang terdapat dalam bahasa sumber dan pesannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa padanan merupakan kata kunci dalam menentukan apakah suatu teks dapat dikategorikan sebagai terjemahan ataukah tidak. Memang kesepadanan formal sulit dipertahankan apalagi jika penerjemahan dilakukan di antara dua bahasa yang tidak serumpun, dan juga yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda. Hal ini berarti bahwa aturan satu bahasa tidak dapat dipaksakan pada bahasa lain. Aturan bahasa dimaksud tidak terbatas pada tata bahasa saja tetapi juga meliputi hal yang bertalian dengan gaya bahasa, ungkapan, aturan pemakaian bahasa, dan sebagainya lainnya

Berdasarkan pendapat di atas, dipahami bahwa esensi kegiatan penerjemahan ialah menghadirkan pesan teks sumber dengan tingkat ekuivalensi yang paling dekat dalam bahasa target. Untuk itulah penerjemah berupaya menghasilkan produk terjemahan yang memuat isi pesan teks sumber sedemikian rupa dalam bahasa target, yang memenuhi aspek keakuratan, kejelasan, dan kewajaran. Untuk sampai pada hasil terjemahan yang demikian maka penerjemah dapat mempergunakan teknik padanan formal dan padanan dinamis. Dalam proses penerjemahan tersebut, penerjemah memperhatikan seluruh aspek yang mungkin didapat pada teks sumber yang meliputi unsur leksikon, gramatika, latar budaya, dan situasi komunikasi. Penerjemah juga perlu mencermati gaya penulis teks sumber dalam mengungkapkan sebuah narasi agar ia bisa lebih akurat merekonstruksi pesan

ke dalam bahasa target. Dengan demikian pembaca terjemahan akan merasakan kesan yang sama dengan kesan yang dirasakan oleh pembaca teks sumber aslinya.

Makna leksikal merupakan kata atau unit leksikal yang dapat dipikirkan sebagai nilai spesifik sebagai sistem linguistik umum dan personal yang diperoleh melalui pemakaian dalam suatu sistem. Hal ini jarang terjadi kemungkinan sebuah kata yang dianalisis, latihan dan struktur dalam makna berbeda. Cara bahasa bekerja cukup kompleks dan sempit. Kecuali beberapa penggunaan dapat diperankan sebagai kompleksitas bahasa yang tidak permanen dan dapat menhandel lebih baik dalam perputaran yang panjang. Kini, kita akan menyingkat model pembicaraan melalui analisis komponen makna leksikal. Model yang cukup luas ini dikenalkan oleh Cruise (1986), juga digambarkan oleh Halliday (1978), Zgusta (1971:chapter 1) dalam *Lexical Meaning* Dan Leech (1974: chapter 2)

Dilema utama dalam proses penerjemahan adalah tegangan antara bentuk dan makna khususnya pada penerjemahan dari teks bahasa sumber yang secara tipologi berbeda dengan bahasa target. Penerjemah dihadapkan pada keharusan untuk memprioritaskan pencaharian padanan makna/ pesan teks bahasa sumber dalam bahasa target dengan konsekuensi mengorbankan bentuk. Pemberian prioritas pada pencapaian kesepadanan mutlak akan berdampak pada pengabaian formal dan begitu sebaliknya dengan mementingkan bentuk dalam proses penerjemahan akan menghasilkan penerjemahan literal yang kaku dan bahkan menimbulkan distorsi makna. Dengan demikian teks target dapat dilihat sebagai produk restrukturisasi dari suatu proses penerjemahan dalam bentuk penyesuaian kembali struktur komponen.

Sampai batas-batas tertentu penerjemahan menuntut tindakan penyesuaian yang muncul berupa pergeseran (*shifts*) yang mengindikasikan adanya titik-titik perbedaan antara teks sumber dan teks target. Pengertian dasar pergeseran (*shifts*) melibatkan perubahan bentuk dan makna bahasa sumber ke dalam bahasa target. Konsep pergeseran bisa dilihat dari dua perspektif yang berbeda tentang terjemahan: (1) terjemahan sebagai produk dan (2) terjemahan sebagai suatu proses. Sebagai produk konsep pergeseran (formal) identik dengan konsep '*shift*' yang diberikan oleh Catford (1965) yakni suatu konsep abstrak dalam teori terjemahan yang mengacu pada suatu peristiwa atau keadaan di mana sebuah padanan terjemahan yang diseleksi dari bahasa target dalam proses penerjemahan tidak menunjukkan kesejajaran bentuk terhadap bentuk teks (unit, struktur, ataupun kelas) dalam bahasa sumber. Konsep ini merupakan kebalikan atau penyimpangan dari konsep korespondensi formal yang oleh Catford didefinisikan sebagai kategori apa saja dari sistem bahasa target yang dalam sistem bahasa tersebut dapat dianggap menempati suatu tempat, atau menunjukkan distribusi, ataupun mempunyai fungsi yang relatif sejajar atau identik dengan posisi, atau distribusi, ataupun fungsi yang dimiliki oleh suatu kategori bahasa sumber dalam sistem bahasa sumber tersebut (Catford, 1965:32). Sebagai suatu proses, pengertian pergeseran formal sejajar dengan istilah



transposisi (*transposition*) yang dikemukakan oleh Newmark (1988) yakni suatu prosedur atau cara penerjemahan melalui penyesuaian bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa target.

Mona Baker (1992) menguraikan bahwa penyebab kasus ketidak-sepadanan adalah sebagai berikut:

1) Konsep khusus Budaya / *Culture specific*

Kata bahasa sumber yang berkaitan dengan budaya setempat bisa mengungkapkan sebuah konsep yang unik yang tidak dikenal dalam budaya sasaran. Seperti contoh "*Tingkeban, Nyewu, Mitoni*"

2) Konsep bahasa sumber tidak tersedia dalam bahasa sasaran / *The source language is not lexicalized in the target language.*

Konsep bahasa sumber bisa dipahami dengan bahasa sasaran, tetapi Bahasa sasaran tidak mempunyai kata yang sesuai untuk menggambarkan konsep tersebut. Contohnya Masyarakat Indonesia di perkotaan sudah akrab dengan makanan "*pizza*" tetapi kita tidak mempunyai kata untuk mengungkapkan konsep yang terkandung di dalamnya.

3) Konsep bahasa sumber secara semantik sangat kompleks / *The source language words are semantically complex.*

Konsep bahasa sumber secara semantik sangat kompleks. Kata dalam bahasa sasaran secara semantik dapat sangat kompleks. Suatu kata-kata kadang dapat mengungkapkan suatu makna yang lebih kompleks daripada makna sebuah kalimat. Sebuah kata yang kompleks secara semantik contohnya kata bahasa Jawa '*matun*' yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan petani di sawah, membersihkan rumput liar yang mengganggu tanaman padi mereka. Untuk bisa menyimpulkan makna yang sangat kompleks bisa diefektifkan dengan nominalisasi. Penggunaan nominalisasi sering digunakan oleh kaum ilmuwan, seperti kata: reboisasi, abrasi, sedimentasi dan lain-lain.

4) Perbedaan persepsi terhadap suatu konsep / *The source and target language make different distinctions in meaning.*

Persepsi terhadap suatu konsep yang berbeda antara Bsa dan Bsu . Bahasa Indonesia membedakan konsep *kehujan* dari *hujan-hujan*. *Kehujan* mempunyai persepsi bahwa kita *tidak bermaksud* keluar untuk mandi air hujan. Bahasa Inggris tidak membedakan keduanya jadi kita akan susah menerjemahkan kalimat *He is going out in the rain* ke dalam bahasa Indonesia apabila konteksnya tidak jelas.

5) Bahasa sasaran tidak mempunyai unsur atasan (superordinat) / *The target language lacks of super ordinate.*

Bahasa sasaran tidak mempunyai unsur bawahan atau hiponim yang menunjuk pada suatu obyek atau konsep. Bahasa Inggris mempunyai unsur atasan *facilities* yang menunjuk pada unsur bawahan seperti *bangunan, peralatan alam, jasa* untuk kegiatan tertentu (Bahasa Rusia) tidak memiliki unsur atasan seperti itu.

- 6) Bahasa sasaran tidak mempunyai unsur bawahan (hiponim) *The target language lack a special term (hyponym).*

Bahasa sasaran mempunyai unsur bawahan/hiponim. Dalam bahasa Inggris kata *articles* tergolong unsur atasan yang mempunyai beberapa unsur bawahan seperti *repeat, review, report*. Kata *house* mempunyai beberapa unsur bawahan seperti *bungalow, cottage, mansion, manor, hall, villa, hut, lodge*. Dan kata *villa* misalnya belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

- 7) Perbedaan dalam perspektif interpersonal dan fisik/ *differences in physical or interpersonal perspective.*

Perspektif fisik menunjukkan hubungan orang dengan tempat yang diungkapkan dengan pasangan kata *come/go, take/bring*. Sedangkan perbedaan dipengaruhi oleh partisipasi. Contoh dalam Bahasa Jawa untuk kata "*Pulang*" bergantung pada siapa saja dan posisi kedua partisipan tersebut sehingga kita harus memilih kata yang tepat yaitu *manthuk, mulih, wangsul*, atau *kondur*.

- 8) Perbedaan dalam makna ekspresif / *differences in expressive meaning.*

Perbedaan dalam hal makna ekspresif. Kata bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai makna proposisi yang sama tetapi berbeda dalam makna ekspresifnya yang dikandungnya. Contoh kata *Be quiet* dan *Shut up* memiliki makna proposisi yang sama yaitu pembicara menyuruh lawan bicara untuk tidak berbicara. Akan tetapi makna ekspresif dari perkataan tersebut sangat berbeda.

- 9) Perbedaan dalam hal bentuk kata / *difference in frequency and purpose of using specific forms.*

Seringkali kata bahasa sasaran tidak mempunyai pedoman lugas dalam bahasa sasaran yang disebabkan karena adanya perbedaan dalam hal pembentukan suatu kata. Bahasa Inggris mempunyai pasangan kata yang bernada sama seperti *interviewer/interview*, demikian juga Bahasa Indonesia penatar/petatar. Pada derivasi kata tertentu dapat menghasilkan pola pembentukan kata yang berbeda. Contoh, pada kata *Unity, nationality*, akhiran *-ity* bisa diterjemahkan dengan pola ke-an, yaitu kesatuan, dan kebangsaan. Akan tetapi pola tersebut tidak dapat digunakan dalam kata *loyalty*.

- 10) Perbedaan dalam hal tujuan dan tingkat penggunaan dalam bentuk tertentu / *differences in frequency and purpose of using specific forms.*

Seperti yang diungkapkan di atas, penyebab adanya ketidaksepadanan sangat beraneka ragam. Oleh sebab itu maka strategi yang digunakan menjadi sangat beragam sesuai dengan penyebab permasalahan tersebut. Strategi yang disarankan oleh Baker diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menerjemahkan dengan kata yang lebih umum (super ordinat)  
Penerjemah biasa menggunakan kata yang lebih umum karena padanan pada Bsa tidak ada.
- 2) Menerjemahkan dengan kata yang netral (kurang ekspresif)  
Penerjemah biasanya juga menggunakan kata-kata yang kurang ekspresif karena yang sepadan tidak ada lain.
- 3) Menerjemahkan dengan padanan budaya  
Penerjemah juga biasa menggunakan strategi ini untuk mengatasi konsep yang tidak dikenal dalam Bsa.
- 4) Menerjemahkan dengan menggunakan kata pinjaman yang disertai dengan penjelasan.
- 5) Menerjemahkan dengan menggunakan parafrase dengan menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan teks tersebut.
- 6) Menerjemahkan dengan mengadakan penghilangan  
Strategi ini berarti menghapus bagian yang ada pada Bsu. Penerjemah tidak mencoba menerjemahkan kata yang hampa padanan ini dengan pertimbangan kata tersebut tidak mempengaruhi penyampaian pesan.
- 7) Menerjemahkan dengan memberikan ilustrasi  
Strategi ini sangat berguna jika kata yang hampa padanan merupakan benda yang bisa diilustrasikan. Pemilihan penggunaan strategi ini di dasarkan pada fungsi dan estetika. karena dimungkinkan teks menjadi kurang menarik, kurang indah dengan memparafrasekannya.

Moh. Mansyur (2002: 49) menambahkan bahwa kemungkinan untuk menghadirkan sebuah terjemah yang sama persis, sulit untuk diharapkan bahkan tidak mungkin (mustahil). Untuk itu kemungkinan yang diharapkan adalah seorang penerjemah menghadirkan kesepadanan atau kesetarafan ( تكافؤ الترجمة ) atau *equivalence* dalam makna kalimat. Oleh karena itu tidak ada hasil terjemahan yang sama ( مترجم مماثل ) dan yang ada adalah terjemahan yang sepadan ( مترجم مكافئ atau مترجم قبيل ).

Sebuah kesepadanan bisa dilihat sebagai indikasi eksperimen semata. Kesepadanan dapat tercapai berkat usaha penerjemah yang ahli karena menguasai dua bahasa secara sama (bilingual informant) atau bahasa sasaran lebih dikuasainya. Selanjutnya Mansyur menjelaskan syarat-syarat kesepadanan terjemahan sebagai berikut.

- 1) Kosakata atau teks bahasa asal dan bahasa sasaran hendaklah bersepadan dalam penerjemahan dimana satu sama lain pada posisi tertentu bisa saling mengganti
- 2) Teks bahasa sasaran harus berkaitan paling kurang dengan sebagian ciri-ciri kontekstual yang berkaitan dengan teks bahasa asal. Semakin banyak ciri yang sama pada kedua teks, semakin optimal penerjemahan itu.

### **C. Kesepadanan Formal, Dinamik, dan Leksikal**

Untuk memperoleh hasil terjemahan yang berkualitas, seorang penerjemah dituntut untuk menghasilkan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Permasalahannya adalah apakah setiap kata dalam bahasa sumber memiliki padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Inilah yang menjadi pokok permasalahan dalam penerjemahan karena setiap bahasa mempunyai budaya sendiri yang berbeda dari bahasa lainnya. Oleh karena itu, tidak mungkin mendapatkan padanan yang betul-betul sama dengan bahasa sumber. Untuk itulah perlu dilakukan strategi untuk mencapai kesepadanan tersebut.

Dalam praktiknya, seorang penerjemah sering menghadapi menemukan ungkapan-ungkapan yang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran sehingga tidak dapat diterjemahkan (untranslability). Ketidakterjemahan mungkin terjadi pada setiap tingkatan kata akibat kurangnya kesepadanan antarbahasa. Meskipun demikian, para ahli menganggap bahwa konsep kesepadanan merupakan inti dari kegiatan penerjemahan. Dalam penerjemahan, dikenal dua model kesepadanan, yaitu kesepadanan formal dan kesepadanan dinamik.

Kesepadanan formal, sebagaimana dijelaskan oleh Catford, mengacu pada makna penerjemahan sebagai proses penggantian bentuk tekstual dalam satu bahasa ke bahasa lain dengan bentuk tekstual yang sepadan dalam bahasa sasaran. Catford kemudian memandang kesepadanan sebagai bentuk tekstual formal dalam proses penerjemahan. Dengan kata lain, kesepadanan berhubungan dengan kemampuan penerjemah untuk menghasilkan fitur yang sama dalam bahasa sasaran sebagaimana teks bahasa sumber. Hasil akhirnya adalah bagaimana seseorang mampu mengungkapkan kembali fitur-fitur yang relevan yang ada dalam teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran.

Catford kemudian membedakan dua macam kesepadanan yaitu kesepadanan formal dan kesepadanan tekstual. Kesepadanan formal merupakan kesepadanan yang memiliki kedudukan sama sebagaimana teks bahasa sumber, dan

kesepadanan tekstual merupakan kesepadanan yang menunjukkan makna. Jika dalam penerjemahan tidak ditemukan fitur forml yang berhubungan atau tidak adanya kesamaan elemen-elemen budaya, penerjemahan menjadi tidak mungkin dilakukan. Hal yang demikian menurut Catford disebut sebagai 'untranslatability', suatu keadaan ketika padanan padanan tekstual dan makna yang berhubungan dengan budaya dua bahasa tidak dapat ditemukan sehingga penerjemah hanya boleh mentransfernya, tetapi tidak boleh menerjemahkannya. Istilah seperti ini dikenal dengan teknik peminjaman kata (*borrowing*), yaitu penerjemah mengambil kata dari bahasa sumber begitu saja tanpa mengubah bentuk apa pun ke dalam bahasa sasaran, kecuali memberi tanda berupa cetak miring.

Pada sisi lain, Nida mengajukan pendapat yang brbeda dengan Catford. Menurut Nida, tujuan penerjemahan adalah mengungkapkan pesan yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ungkapan tersebut harus dinyatakan dengan menggunakan struktur gramatikal yang bagus dan penyesuaian leksikal sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, penerjemah perlu mencari kata yang betul-betul sesuai dari beberapa kata yang ada. Kemudian dia menyesuaikan dengan membandingkan maknanya dari dua bahasa tersebut. Dengan melihat asal-usul kata dan makna yang tersirat di dalam teks, penerjemah akhirnya memutuskan kata yang tepat untuk menggantikan kata dalam bahasa sumber tersebut ke dalam bahasa sasaran. Penerjemah harus mengupayakan kesepadanan daripada identitas. Hal ini karena kata, frase, atau kalimat berpotensi memiliki beberapa makna.

Nida membedakan kesepadanan menjadi dua, yaitu kesepadanan alamiah (*natural equivalence*) dan kedepadanan dinamis (*dynamic equivalence*). Dalam esepadanan alamiah, hasil terjemahan yang terbaik tidak boleh seperti teks terjemahan. Penerjemah harus mencari padanan yang paling dekat dari beberapa makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber. Selanjutnya, penerjemahan makna lah yang paling diutamakan karena ini merupakan kandungan inti dari pesan teks bahasa sumber. Disamping itu, Nida menyatakan penerjemahan juga harus mementingkan gaya setelah makna bahasa sumber tergali.

Kesepadanan Dinamik (*dynamic equivalence*) adalah penerjemahan yang mengalihkan pesan teks sumber dengan cara sedemikian rupa sehingga respon pembaca teks bahasa sasaran sama dengan respon pambanca teks bahasa sumber. Meskipun demikian, respon ini tentu saja tidak dapat identik karena latar belakang budaya dan sejarah sangat berbeda. Untuk itu, tingkat kesepadanan dalam teks bahasa sasaran harus diupayakan sedekat mungkin dengan teks bahasa sumber.

Berbeda dengan Catford dan Nida, Larson mengemukakan konsep yang disebut sebagai padanan leksikal. Setiap bahasa memiliki cara tersendiri dalam mengelompokkan komponen maknanya. Setiap bahasa sumber bisa memiliki lebih dari dua makna dalam bahasa sasaran atau sebaliknya. Oleh karena itu, penerjemah harus dapat mencari padanan leksikal yang tepat ke dalam bahasa sasaran yang

memiliki makna sedekat mungkin dengan bahasa sumber. Menurutnya, penerjemahan berarti mempelajari kata struktur gramatikal, leksikal, situasi komunikasi dan konteks budaya teks bahasa sumber, dan kemudian menyusun kembali makna yang sama tersebut dengan menggunakan struktur gramatikal dan leksikon yang berterima dalam bahasa sasaran.

Oleh karena suatu kata bahasa sumber dapat memiliki dua atau lebih makna dalam bahasa sasaran atau sebaliknya, dan seringkali penerjemah dihadapkan pada masalah budaya yang berbeda di antara dua bahasa, maka dapat dipahami bahwa penerjemahan merupakan proses yang kompleks dan rumit. Dengan demikian penerjemah harus melakukan banyak penyesuaian karena padanan unsur leksikal yang harfiah atau padanan satu lawan satu sangat tidak mungkin diperoleh. Selanjutnya, penerjemah harus mengungkapkan kembali teks bahasa sumber tersebut ke dalam teks bahasa sasaran sejawar mungkin dengan makna dan pilihan kata yang tepat serta gaya bahasa yang berterima dalam bahasa sasaran. Inilah yang menyebabkan hasil terjemahan terkadang lebih panjang atau lebih pendek daripada teks bahasa aslinya.

Dalam hal pemilihan kata, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, pertama konsep teks sumber sudah dikenal dalam bahasa sasaran, tetapi harus diterjemahkan dengan padanan yang tidak harfiah. Pada tahap ini penerjemah tidak begitu mengalami kesulitan karena ia sudah mengenal konsepnya. Konsep ini kemudian diungkapkan secara berbeda-beda. Karena setiap bahasa memiliki komponen maknanya sendiri, keselarasan mutlak tentu saja sangat sulit ditemukan. Oleh karena itu, cara pengungkapan konsep dalam ke dua bahasa tersebut sangat berbeda.

Kedua, konsep teks sumber tidak dikenal dalam bahasa sasaran. Ini merupakan salah satu hal yang paling sulit dihadapi penerjemah. Banyak bidang ilmu dan keahlian, seperti bidang ekonomi, politik, kesehatan, sains, hukum dan lain sebagainya yang secara khusus memiliki istilah-istilah yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut. Dengan begitu mustahil bagi penerjemah menguasai semua bidang keilmuan tersebut. Ketika penerjemah menghadapi teks bahasa sumber yang begitu dikenal, tentu ia akan mengalami kesulitan untuk menerjemahkannya, terutama pada istilah-istilah khusus yang digunakan dalam bidang tertentu. Terlebih lagi ketika dia dihadapkan pada padanan leksikal untuk suatu benda atau kejadian yang tidak dikenal dalam bahasa sasaran, penerjemah akan mengalami kesulitan untuk menemukan kata atau frasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna dengan padanan yang tepat. Dalam hal ini, penerjemah harus mempertimbangkan penggunaan makna dan gaya bahasa yang sedekat mungkin bisa dipahami dalam bahasa sasaran.

Ketiga, unsur leksikal dalam dalam teks sumber merupakan kata-kata kunci. Hampir setiap teks yang diterjemahkan memiliki kata-kata kunci, yaitu kata-kata yang dipakai secara berulang di dalam teks dan merupakan kata-kata penting dari tema



atau topik yang menjadi pokok bahasan. Sebuah teks mungkin memiliki beberapa kata kunci yang mewakili konsep yang penting pada teks. Ketika penerjemah mempelajari teks sumber, ia harus membuat catatan untuk kata-kata kunci tersebut dan memerikan perhatian khusus untuk mendapatkan padanan leksikal yang tepat sebelum menuangkannya ke dalam proses drafting.

### **Latihan**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat!**

1. Jelaskan konsep makna dalam penerjemahan !
2. Jelaskan pengertian kesepadanan dalam penerjemahan !
3. Penyebab adanya ketidaksepadanan sangat beraneka ragam. Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang digunakan untuk mengatasi ketidaksepadanan tersebut. Sebutkan beberapa strategi tersebut sebagaimana disarankan oleh Baker ?
4. Apakah yang dimaksud kesepadanan dinamik ?
5. Apa pula yang anda pahami tentang kesepadanan formal ?
6. Jelaskan konsep kesepadanan leksikal menurut Larson!

## **BAB IV**

### **PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN, KARAKTERISTIK BAHASA ARAB DAN TEKNIK PENERJEMAHAN**

#### **Kompetensi Inti**

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat menjelaskan problematika penerjemahan, karakteristik bahasa Arab, dan teknik penerjemahan Arab-Indonesia

#### **Indikator**

1. Mampu menjelaskan problematika dalam penerjemahan
2. Mampu menjelaskan karakteristik bahasa Arab dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia
3. Mampu menjelaskan beberapa teknik penerjemahan Arab-Indonesia

#### **A. Problematika Penerjemahan**

Dalam melakukan penerjemahan, seorang penerjemah tidak terbebas dari hambatan. Hambatan selalu ada dalam kegiatan penerjemahan. Di antara hambatan itu ada yang dapat diselesaikan dengan sempurna dan ada yang gagal diselesaikan oleh penerjemah. Berhasil-tidaknya akan berpengaruh pada terjemahan yang dihasilkan. Hambatan atau problematika akan muncul ketika pengalih-bahasa suatu bahasa ke dalam bahasa lain, problematika dapat berupa problematika linguistik (kebahasaan) maupun non-linguistik.

Problematika linguistik lebih banyak disebabkan oleh faktor interferensi antar dua bahasa. Permasalahan linguistik tersebut meliputi perbedaan gramatikal, leksikal, ambiguitas makna, dan faktor-faktor pragmatik serta retorik. Hambatan non kebahasaan berkaitan dengan lemahnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa sasaran dan teori terjemah serta minimnya sarana penunjang. Adapun hambatan budaya berkaitan dengan padanan antara dua budaya yang berbeda, yaitu perbedaan ciri situasional.

Permasalahan penerjemahan yang lain adalah berkaitan teks dan konteks. Teks merupakan bagian yang tampak langsung oleh penerjemah dengan berbagai bagian yang membentuknya, sedangkan konteks merupakan tempat berlangsungnya suatu teks yang bisa meliputi konteks linguistik, psikologis, dan konteks sosial. Pemahaman terhadap teks dan konteks seringkali menimbulkan hasil terjemahan yang menyimpang dari makna teks aslinya. Oleh karena itu, transformasi pesan dari bahasa

sumber ke dalam bahasa sasaran sering dihadapkan pada persoalan pelik kedua hal itu sehingga menjadi hambatan bagi penerjemah.

## 1. Problematika Linguistik

### a) Kosakata (*al-mufrodat*)

Pemahaman kosakata merupakan pokok penting dalam kegiatan penerjemah. Berbagai kesulitan yang sering dijumpai dalam penerjemahan karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau kata-kata yang mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya. Kesulitan semacam ini bisa diatasi dengan menyediakan kamus-kamus standar atau kamus istilah yang berisi kosakata yang baku.

Karakteristik kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab tentu berbeda dengan kosakata bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut mulai muncul pada akar kata, proses penambahan dan pembentukan kata lainnya yang kemudian mempunyai ragam yang sangat banyak dengan makna yang berbeda-beda pula. Untuk itu seorang penerjemah, meskipun mempergunakan kamus diharuskan lebih cermat dan teliti dalam menganalisis sebuah kata untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman makna kata yang terdapat pada teks bahasa sumber.

### b) Sintaksis (*al-qawa'id*)

Seseorang tidak dapat menerjemahkan secara urut begitu saja kata demi kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, kecuali harus meletakkan kata-kata itu dalam kerangka konteks keseluruhan unit, juga karena susunan kata-kata bahasa Arab cukup berbeda, bahkan berbalikan dengan susunan kata bahasa Indonesia. Kesulitan ini bisa diatasi dengan berusaha mengetahui susunan kalimat bahasa Arab sebagai hal-hal yang kompleks karena tidak ada persamaan dalam bahasa.

Pemahaman terhadap susunan kalimat (*al-qawa'id*) yang benar merupakan langkah kedua setelah pemahaman kosakata. Sering dijumpai sekalipun penerjemah banyak menguasai kitab-kitab *al-qawa'id*, tetapi masih melakukan kekeliruan dalam memahami susunan kalimat bahasa Arab. Misalnya, menentukan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul* secara keseluruhan dalam kalimat major (*jumlah al-kubra*) yang terdiri atas beberapa kalimat. Kesulitan ini bisa diatasi dengan terus berusaha menguasai *al-qawa'id al-arabiyah* terkait dengan ilmu *sharf*, *nahw* dan *balaghah* secara teoritis dan praktis.

### c) Transliterasi

Transliterasi atau alih aksara merupakan kerumitan tersendiri dalam penerjemahan Arab ke dalam bahasa Indonesia. Perkembangan budaya dan

kebahasaan yang melibatkan persinggungan budaya-budaya luar yang masuk ke dalam bahasa Arab diikuti dengan munculnya kosa kata-kosa kata baru yang sebelumnya tidak ditemukan dalam bahasa Arab, misalnya peristilahan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini tentunya akan menimbulkan kesulitan transliterasi, khususnya berkenaan dengan nama orang, nama kota, dan istilah lainnya. Kesulitan ini bisa diatasi dengan memperbanyak latihan dan membaca sumber-sumber mutakhir yang berkenaan dengan bahan-bahan yang hendak diterjemahkan.

d) Perkembangan bahasa

Secara lebih khusus, perkembangan bahasa yang merupakan dampak tidak langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan sains, menambah khazanah baru dalam kosa kata, peristilahan dan ungkapan yang sebelumnya tidak ada dalam bahasa Arab. Tidak jarang kosa kata tersebut merupakan hasil integrasi atau pinjaman dari bahasa asing lainnya yang tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Arab. Untuk itu, ketika teks diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seorang penerjemah sering mengalami kesulitan, atau pengetahuan akan bahasa asing lainnya ikut mewarnai hasil terjemahannya. Oleh karena itu seorang penerjemah dituntut untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan mencari dan mengikuti perkembangan bahasa, khususnya istilah-istilah yang sesuai dengan disiplin ilmu tertentu.

## 2. Konteks Non-linguistik

a) Sosio dan Kultural

Kesulitan non linguistik yang sering dijumpai biasanya menyangkut masalah sosial dan kultural. Sosio-kultural bangsa Arab pasti berbeda dengan sosio-kultural bangsa Indonesia. Perbedaan ini menimbulkan problematika. Fenomena sosial (termasuk bahasa) adalah mempengaruhi terhadap pembinaan pengajaran bahasa Arab. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, maka pemahaman bahasa Arab penting sebagai bahasa agama. Kontak bahasa semacam ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dimana manusia akan terbiasa menggunakan suatu bahasa karena mereka membutuhkan komunikasi secara terus menerus (Juwairiyah Dahlan, 1992: 83).

Problematika yang kemudian timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami pengertiannya oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio-kultural bangsa Arab (Ahmad Izzan, 2007: 81).

Kesulitan ini bisa diatasi dengan mengetahui latar belakang sosio-kultural bangsa Arab khususnya, baik dulu maupun sekarang. Kemudian perlu diusahakan penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kultural bangsa Arab.

b) Rasa Enggan dan Bosan

Banyak di antara siswa dan generasi muda menjadi enggan dan merasa bosan menghadapi teks yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh dasar penguasaan bahasa Arab yang kurang, ditambah dengan banyaknya kata-kata yang tidak tahu artinya.

Kesulitan ini bisa diatasi dengan memulai membaca buku-buku atau teks yang sederhana yang tertulis dalam bahasa Arab yang relatif lebih mudah, disamping memilih buku-buku ilmiah populer, juga perlu bagi pemula untuk memilih buku-buku atau teks yang menarik baginya. Daya tarik tertentu akan menghilangkan rasa enggan dan bosan yang akan mempermudah dalam pemahaman (Soegeng dan Madyo Ekosusilo, 1990: 18-19).

c) Tingkat Kemampuan Penerjemah Berbeda-beda

Kesukaran suatu teks bisa dikaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena tingkat penerjemahnya sudah baik sekali, atau tingkat teksnya dianggap sukar karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah. Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila dia sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya, penerjemah pemula yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan berbagai macam kesulitan (M. Rudolf Nababan, 2003: 59-60).

## **B. Karakteristik Teks Bahasa Arab dalam Penerjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia**

Sebagai bahasa Asing, bahasa Arab mempunyai karakteristik dan keunikannya sendiri dan membutuhkan perhatian khusus bagi para penerjemahnya. Proses menerjemah tidak sekedar hanya mengalihkan kata demi kata, frase demi frase, atau kalimat demi kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa target. Menerjemahkan sebuah teks juga tidak sekedar memindahkan gagasan tetapi juga menuntut kemasan hasil terjemahan yang paling mendekati dengan bahasa sumber.

Dengan begitu maka sesungguhnya pekerjaan menerjemah lebih sulit dari menulis, karena menulis bersumber pada gagasan sendiri dan menggunakan bahasa sendiri. Sebaliknya menerjemah adalah memindahkan pikiran orang lain dalam bahasa orang yang lain pula.

Untuk menghasilkan penerjemahan yang baik dengan memperhatikan amanat dari teks bahasa sumber yang harus disampaikan ke teks bahasa sasaran, beberapa hal yang harus diperhatikan akibat adanya perbedaan budaya dua bahasa Arab dan bahasa Indonesia misalnya persoalan (a) kolokasi, (b) transliterasi, (c) urutan kata, (d) istilah budaya, (e) idiom, (f) penerjemahan metafora, dan (g) penerjemahan kinayah (samaran).

Kolokasi atau dalam istilah bahasa Arab lazim disebut **عَلَاقَةُ الإِدْمَاجِ، تَوَافُقُ** **الكَلِمَةِ** atau **تَضَامُّم**. Kolokasi termasuk fenomena universal bahasa di dunia. Kolokasi adalah asosiasi tetap kata dengan kata lain dalam lingkungan yang sama. Pentingnya kolokasi terkait dengan pemaknaan karena makna sebuah kata boleh jadi berubah lantaran keberadaan kata lain yang menyandinginya. Misalnya kata **رَغِبَ** memiliki dua makna yang bertolak belakang bergantung pada dengan apa ia berkolokasi. Bila kata **رَغِبَ** diikuti dengan **عَنْ** berarti “tidak suka”, bila diikuti **فِي** bermakna “suka”.

Transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Banyak nama bahasa Arab yang menjadi asing dalam penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, misalnya nama orang, tempat, koran, judul buku dan lainnya cukup sulit ditulis pada saat penerjemahannya karena perbedaan huruf dan pemarkanya. Misalnya bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, huruf P, V, O, sementara itu bahasa Indonesia tidak mengenal huruf *ithbaq* seperti **ط, ظ, ص, ض** atau huruf **ق**. Sehingga perlu merujuk pada pedoman transliterasi yang ada berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 Januari 1988 dan pada aturan penyempurnaannya.

Urutan kata (*word order*) adalah penempatan kata dalam deretan tertentu menurut norma suatu bahasa, baik dalam tingkat kalimat dan klausa maupun dalam tingkat frase. Dalam bahasa Arab, sebagaimana bahasa lain, terdapat urutan kata bebas (*free word order*) dan urutan kata tetap (*fixed word order*). Urutan kata bebas tidak menimbulkan perubahan makna gramatikal, dan urutan kata tetap yang dapat menimbulkan perbedaan makna gramatikal. Dalam bahasa Arab, sebuah kalimat yang terdiri atas susunan kata yang sama, dapat memiliki nuansa gramatikal dan semantik yang berbeda. Misalnya kalimat-kalimat berikut.



- مَا ضَرَبْتُ زَيْدًا (Saya tidak memukul Zaid)
- مَا زَيْدًا ضَرَبْتُ (Bukan Zaid yang saya pukul)
- مَا أَنَا ضَرَبْتُ زَيْدًا (Bukan saya yang memukul Zaid)
- مَا ضَرَبْتُ إِلَّا زَيْدًا (Saya hanya memukul Zaid)

Salah satu keunikan bahasa adalah adanya idiom atau dalam bahasa Arab disebut *تَعْبِيرٌ اصْطِلَاحِيٌّ*. Idiom adalah unit bahasa yang tersusun dari dua kata atau lebih yang melahirkan mana baru tertentu yang berbeda sama sekali dari makna kata per kata. Dalam bahasa Arab, menurut Yusuf dalam Al-Farabi, termasuk kategori idiom adalah *التَّشْبِيهُ* (*simile*), *الِاسْتِعَارَةُ* (*metaphor*), *الْأَمْثَالُ* (*peribahasa*), *الاصْطِلَاحِيَّةُ* (*jargon*), *التَّعْبِيرَاتُ الْعَامِيَّةُ* (*ungkapan-ungkapan kolokial atau slang*).

Sebuah idiom memang unik karena mempunyai kekhasan makna. Ia dipandang sebagai suatu konstruksi yang saling berkaitan, yang unsur-unsurnya tidak boleh digantikan dengan yang lain atau urutannya diubah-ubah. Misalnya ungkapan *قَبْلَ الرِّمَاءِ تُمْلَأُ الْكِنَائِنِ* yang makna litaralnya “sebelum memanah isilah tabung anak panah”. Namun terjemahan yang cocok untuk masyarakat Indonesia adalah “sedia payung sebelum hujan”.

Bahasa Arab sebagai bahasa yang masuk dalam rumpun bahasa Semit, merupakan bahasa yang kaya dan paling komplit. Kekayaan tersebut mencakup kekayaan kosakata dan ungkapan-ungkapan metafora sebagaimana dijelaskan di atas. Bahasa Arab juga mempunyai sistem morfologi yang unik yang terbentuk pada awalnya dari tiga huruf mati atau *tsulasiy*, yang kemudian dapat tercipta derivasi-derivasi yang sangat banyak dan beragam dengan pola-pola yang sangat teratur dan indah. Pola atau *wazan* tersebut dapat dilakukan dengan penambahan huruf tertentu di awal, tengah, atau di akhir. Dapat juga perubahan terjadi pada perbedaan harakatnya. Setiap derivasi kata tersebut melahirkan makna tertentu.

Para pakar Nahwu terdahulu membagi kelas kata dalam bahasa Arab atas *ism* (nomina, ajektiva, *masdar*), *fi'il* (verba), dan *harf* (kata sarana). Kemudian beberapa linguist kontemporer menambahkan pembagian tersebut. Al-Makhzumi membagi kelas kata menjadi *ism*, *fi'il*, *harf*, dan *khalifah*. Termasuk *khalifah* adalah *ism maushul* dan *ism isyarah*. Beberapa yang lain menambahkan kategori-kategori lain yang melengkapi, meskipun kadang bertentangan.

Beberapa karakteristik lain yang dapat dicermati dari bahasa Arab antara lain adalah (a) mudzakkar-muannats, (b), *i'rab*, (c) alif lam, (d) ragam kalimat, dan (e) *umdah*, *fadhlah*, dan *adawat*.

Ism dari segi jantina (jantan-betina) terbagi pada dua kategori: *mudzakkar* (jantan) dan *muannats* (betina). Keduanya dibagi menjadi dua, yaitu *hakiki* dan *majazi*. Mudzakkar hakiki menunjukkan kategori jantan yang sesungguhnya, baik dari kalangan manusia maupun hewan, misalnya رَجُلٌ "laki-laki".

Sementara kata بَابٌ "pintu" dinamakan *mudzakkar majazi*. Hal yang sama berlaku pada *ism muannats*. *Muannats hakiki* menunjukkan kategori betina yang sesungguhnya, baik dari kalangan manusia maupun hewan, misalnya مُدْرِسَةٌ "guru perempuan". Sementara kata سَاعَةٌ "pintu" dinamakan *muannats majazi*.

Pemarkah yang paling lazim digunakan untuk menunjukkan *muannats* adalah *ta marbutah* ( ة ). Beberapa *ism* yang dikhususnya untuk wanita seperti ibu ( اُمُّ ), nama زَيْنَبُ Zainab, dan nomina yang berkenaan dengan anggota tubuh berpasangan seperti عَيْنٌ "mata" tidak perlu menggunakan *ta marbutah*. Lebih jauh lagi, beberapa ajektiva ada yang khusus untuk perempuan seperti haid, hamil, wanita yang menyusui, tidak memerlukan pemarkah *ta marbutah*, sementara di sisi fungsi *ta marbutah* juga tidak hanya untuk menandakan betina, seperti fungsi untuk membuat bentuk tunggal, menunjukkan makna *mubalaghah* "sangat", dan *ta'widh* atau pengganti.

Setiap penerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia juga harus memahami *i'rab* yang merupakan salah satu keunikan dan ciri khas bahasa Arab. *I'rab* adalah perbedaan atau perubahan bunyi akhir sebuah kata dalam suatu kalimat. *I'rab* dalam bahasa Arab menunjukkan struktur bahasa Arab memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Perubahan bunyi akhir kata itulah yang mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Kesalahan pembacaan terhadap sebuah kalimat karena perbedaan harakat akhir pada suatu kata akan mengakibatkan pemahaman yang berbeda. Karena *i'rab* itulah sebuah katan dapat berkedudukan sebagai subjek, pelaku, predikat, objek, adverbial, dan lain-lain. Dengan pemahaman *i'rab* yang baik, penerjemah akan terhindar dari kesalahan baca yang dapat berakibat pada kekeliruan dalam memahami fungsi-fungsi sintaksis setiap kata dalam kalimat.

Pemahaman tentang *i'rab* bagi penerjemah tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap وَظِيْفَةٌ "fungsi sintaksis" tertentu dalam sebuah kalimat. Secara

umum fungsi sintaksis dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *فَضْلَةٌ*, *عُمْدَةٌ* dan *أَدَاةٌ*. Fungsi sintaksis sebagai penanda i'rab dilambangkan dengan harakat akhir sebuah kata dengan *dhammah*, *fathah*, *kasrah*, *alif*, *wawu*, *ya*, *sukun*, dan beberapa tanda sintaksis lainnya.

Umdah ( *عُمْدَةٌ* ) terdiri atas *مُسْنَدٌ إِلَيْهِ* “subjek” dan *مُسْنَدٌ* “predikat”, pada *جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ* “kalimat nominal” sementara pada *جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ* “kalimat verbal” terdiri atas *فِعْلٌ* “verba” dan *فَاعِلٌ* “pelaku”. Sebuah kalimat bahasa Arab dikatakan sempurna bila telah memenuhi unsur ‘*umdah* ini. Sementara *fadhlah* ( *فَضْلَةٌ* ) merupakan pelengkap yang memperluas kalimat. *Fadhlah* biasa disebut bisa berupa *مَفْعُولٌ بِهِ* “objek” dan beberapa *maf'ul* lainnya, *حَالٌ*, *مُسْتَتْنِيٌّ*, *تَمْيِيزٌ*, *مُنَادَى*, *جَارٌ وَمَجْرُورٌ*, *مُضَافٌ إِلَيْهِ*, dan *تَوَابِعٌ*.

Kelompok ketiga adalah *adawat* (bentuk jamak dari *adat*) atau kata sarana, merupakan jenis kata yang berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan *musnad ilaih* dan *musnad*, dua klausa, atau kelompok ‘*umdah* dan *fadhlah*. Yang termasuk dalam kelompok *adawat* ini antara lain *أَدَاةُ الشَّرْطِ*, *أَدَاةُ النِّفْيِ*, *أَدَاةُ الاسْتِثْمَاءِ*, *أَدَاةُ التَّخْصِيصِ* dan *أَدَاةُ التَّرَاجِي*.

Pola kalimat yang berbeda secara umum dijumpai antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah pada *جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ* “kalimat verbal”. Susunan kalimat ini sangat lazim ditemui dalam bahasa Arab dan harus tetap diterjemahkan sebagai kalimat nominal dalam bahasa Indonesia. Misalnya untuk menyatakan “Ahmad pergi” ada dua konstruksi yang bisa digunakan, yaitu *أَحْمَدٌ ذَاهِبٌ* dan *يَذْهَبُ أَحْمَدٌ*. Yang pertama disebut *جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ* “kalimat nominal” dan kedua adalah *جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ* “kalimat verbal”. Beberapa ragam kalimat yang ada dalam bahasa Arab yang harus pahami secara baik oleh seorang penerjemah antara lain kalimat negatif (*nafy*), kalimat asertif (*muakkadah*), kalimat interogatif (*istifham*), kalimat imperatif (*amr*), kalimat prohibitif (*nahy*), kalimat sindiran (*'ardh*) dan anjuran (*tahdhidh*), kalimat optatif (*tamanny*), kalimat haapan (*tarajjy*), kalimat doa, kalimat seruan (*nida*), kalimat syarat (*jumlah syarthiyyah*), kalimat sumpah (*qasam*), kalimat interjektif (*ta'ajjub*), kalimat pujian (*madh*) dan celaan (*dzamm*). Pemahaman mendalam tentang ragam kalimat ini dibahas dalam *ilmu ma'ani*.

### C. Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia

Ada 5 aspek teori yang sangat penting dalam penerjemahan, karena tanpa menggunakan 5 teori penerjemahan ini, makna dan bahasa yang diterjemahkan akan menjadi kacau akibat adanya interferensi bahasa sasaran dalam bahasa sumber, sehingga dapat menyebabkan teks terjemahan sulit dipahami dan dapat merusak makna atau pesan teks sumbernya. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah dalam proses penerjemahannya yaitu: (1) *taqdim* (mendahulukan kata), (2) *ta'khir* (mengakhirkan kata), (3) *hazf* (menghilangkan kata), (4) *ziyadah* (menambahkan kata), dan (5) *tabdil* (menggantikan kata).

#### 1. *Taqdim dan Ta'khir*

Yang dimaksud *taqdim* di sini adalah mendahulukan kata yang aslinya terletak di akhir dalam dalam teks bahasa sumbernya. Sedangkan Yang dimaksud *ta'khir* disini adalah mengakhirkan kata (dalam bahasa Arab) yang didahulukan dalam bahasa Indonesia.

Teknik *taqdim* dan *ta'khir* merupakan bagian dari teknik transposisi atau penyesuaian struktural. Penyesuaian struktural, yang kadang-kadang disebut dengan istilah transposisi atau alterasi, merujuk pada suatu perubahan bentuk dalam aspek gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran perubahan bentuk bisa terjadi dalam bentuk perubahan kategori kata, jenis kata atau susunan kalimat.

Untuk menghasilkan terjemahan yang natural maka teknik *taqdim* dan *ta'khir* penting dilakukan. Kita coba perhatikan kalimat-kalimat berikut.

١- يكتب الطالب الدرس

Diterjemahkan secara literal menjadi “menulis mahasiswa pelajaran” terjemahan ini akurat isi tapi tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang lazim. Oleh karena itu, terjemahan itu perlu disesuaikan menjadi “Mahasiswa sedang/akan menulis pelajaran”.

٢- يذهب محمد إلى المدينة بعد أن يأتي والده من المكتب

Diterjemahkan secara literal menjadi “pergi Muhammad ke kota setelah datang ayahnya dari kantor” terjemahan ini akurat isi tapi tidak natural dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, terjemahan itu perlu disesuaikan menjadi “Muhammad pergi ke kota setelah ayahnya datang dari kantor”.

### ٣- احمِلْ صندوقه بما فيها من أنواع البضائع

Diterjemahkan secara literal menjadi “bawalah kotaknya dengan apa-apa di dalamnya dari bermacam-macam barang-barang”. Kalimat tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi “Bawalah kotaknya dengan berbagai barang yang ada di dalamnya”.

### ٤- من أفضل ما ينبغي أن يفعله الطالب التعلم بالجد والاجتهاد

Diterjemahkan secara literal menjadi “di antara yang paling utama apa yang harus dilakukan mahasiswa adalah belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh”. Terjemah kalimat tersebut sangat tidak natural, untuk itu perlu dilakukan teknik *taqdim wa ta'khir* sehingga harus diterjemahkan menjadi “Di antara perilaku paling baik yang harus dilakukan mahasiswa adalah belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh”.

Beberapa konsep *taqdim wa ta'khir* yang juga berlaku pada pola kalimat dan idiom sebagai berikut.

- a) Jumlah fi'liyah diawali dengan huruf jar

“Saya mempunyai buku”, bukan “bagi saya buku” - لي كتاب

- b) Isim isyarah yang disambung dengan isim ma'rifah

“Buku ini baru”, bukan “Ini buku baru” - هذا الكتاب جديد

Bandingkan dengan kalimat ini “Ini buku baru” - هذا كتاب جديد

- وهذان المكانان الصفا والمروة

“Dua tempat ini adalah Sofa dan Marwah”, bukan “Ini dua tempat Sofa dan Marwah”

- وهاتان المئذنتان من مأذن البيت الحرام

“Dua menara ini dari menara Masjidil Haram”, bukan “Ini dua menara dari masjidil haram”

- c) Tamyiz

*Tamyiz* adalah *isim nakiroh manshub* yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yang masih samar terhadap *isim zat* atau *nisbat* (yang masih samar, masih umum, makna global). Dalam susunan kalimat bahasa Arab, terdapat beberapa jenis *tamyiz* di antaranya untuk *isim zat* ada ‘*adad* (bilangan) dan

*miqdar* (ukuran), sementara untuk *isim nisbat* ada *muhawwal* yang aslinya adalah *fa'il*, dan *ghairu muhawwal* yang bukan merupakan bentukan dari kata yang lain.

Jenis *tamyiz nisbat muhawwal* biasaya diletakkan di bagian akhir kalimat. Namun demikian, ketika menerjemahkan kalimat yang menggunakan *tamyiz* ini maka kata yang berkedudukan *tamyiz* tersebut harus dilakukan tranposisi atau pertukaran struktur kalimat.

Berikut ini contoh teks yang terdapat pola *tamyiz* serta teknik menerjemahkannya.

Badanku lebih besar dari badanmu	أنا أكبر منك <u>جسما</u>
Umurmu lebih muda dari umurku	أنت أصغر مني <u>سنّا</u>
Gaji Ali lebih besar dari gaji Husein	علي أكثر من حسين <u>رتبيا</u>

d) Contoh pada idiom misalnya :

- سأذهب إلى مكة في الشهر القادم - إن شاء الله

“In Syaa Allah, saya akan pergi ke Mekkah bulan depan”

Alhamdulillah, baik-baik saja	←	بخير والحمد لله
Kesana kemari	←	هنا وهناك
Siang malam	←	ليلا ونهارا
Pulang pergi	←	ذهابا وإيابا
Dari barat ke timur	←	من المشرق والمغرب
Guru terbaik	←	أحسن المدرس

## 2. Hazfu wa Ziyadah

Yang dimaksud *hazfun* adalah membuang kata (dalam bahasa Arab) yang disebut dalam ungkapan bahasa Indonesia, sedangkan *ziyadah* adalah menambahkan kata yang tidak terdapat dalam teks sumber bahasa Arab.

Adapun pola kalimat dalam bahasa arab yang penerjemahannya menggunakan konsep *hazfun* yaitu pada saat pengulangan kata dimana kata pertama berbentuk mufrod sedangkan kata keduanya yang diulang berbentuk jamak.

Berikut ini contoh kalimat yang terdapat komponen *hazfun* serta teknik menerjemahkannya apabila kalimat tersebut terdapat komponen tersebut. Perhatikanlah perubahan yang terjadi pada teks terjemahannya.

- في يوم من الأيام ذهب أحمد إلى الرياض

Terjemah literernya adalah: "di hari dari hari-hari pergi Ahmad ke Riyadh". Dengan teknik *hazfun* kita memperoleh terjemahan yang lebih natural adalah: "Pada suatu hari Ahmad pergi ke Riyadh".

- الصلاة ركن من أركان الإسلام

Terjemah literernya adalah: "Solat rukun dari rukun-rukun Islam". Dengan teknik *hazfun wa ziyadah* kita memperoleh terjemahan yang lebih natural adalah: "Solat merupakan salah satu rukun Islam".

- وعلى ضوء هذين الفرقين اللذين ذكرنا هما

Terjemah literernya adalah: "dan atas dasar dua perbedaan yang kami telah sebutkan keduanya". Dengan teknik *hazfun wa ziyadah* kita memperoleh terjemahan yang lebih natural adalah: "berdasarkan dua perbedaan tadi".

Adapun penggunaan teknik *ziyadah* atau penambahan kata dari teks bahasa arab dalam Bahasa Indonesia dapat dijumpai pada saat pola kalimat yang digunakan adalah *jumlah ismiyyah*.

Untuk memperoleh pemahaman yang cermat, perhatikanlah potongan paragraf berikut ini dan kita coba temukan kalimat yang terdapat komponen *ziyadah* serta teknik menerjemahkannya.

السببُ في كثرة الحوادث جهلُ السائقين وتهاونهم . وقد كتبتُ الصحفُ كثيراً في ذلك، فما أحدٌ سمعَ ولا مجازفٌ تاب إلى رُشدِهِ، ففي كل يوم حادثَةٌ، وفي كل مكانٍ



كارثةٌ ، والواجبُ أن توضع قوانينٌ شديدةٌ لمنع الحوادثِ ، ففي الشدَّةِ حزمٌ ، وفي الحَيْطَةِ سلامةٌ.

Kalimat di atas yang mengandung pola jumlah ismiyah adalah:

١. السببُ في كثرةِ الحوادثِ جهلُ السائقين

٢. ففي كل يوم حادثةٌ

٣. وفي كل مكانٍ كارثةٌ

٤. وفي الحَيْطَةِ سلامةٌ

Kita coba analisis unsur kalimat di atas, sehingga kita jumpai sebagai berikut:

- السببُ في كثرةِ الحوادثِ جهلُ السائقين

Terjemah literer pada teks di atas adalah: “sebab dalam banyak kecelakaan bodoh para supir”. Untuk memperoleh padanan yang natural maka beberapa penambahan harus dilakukan, sehingga kita peroleh terjemahannya adalah: “Sebab terjadinya banyak kecelakaan adalah kecerobohan para pengemudi”.

- ففي كل يوم حادثةٌ

Terjemah literer pada teks di atas adalah: “Maka dalam setiap hari kecelakaan”. Untuk memperoleh padanan yang natural maka beberapa penambahan harus dilakukan, sehingga kita peroleh terjemahannya adalah: “kecelakaan terjadi setiap hari”.

- وفي كل مكانٍ كارثةٌ

Terjemah literer pada teks di atas adalah: “dan di setiap tempat bencana”. Untuk memperoleh padanan yang natural maka beberapa penambahan harus dilakukan, sehingga kita peroleh terjemahannya adalah: “Di setiap tempat terdapat bencana”.

- وفي الحَيْطَةِ سلامةٌ

Terjemah literer pada teks di atas adalah: “dalam kehati-hatian keselamatan”. Untuk memperoleh padanan yang natural maka beberapa penambahan harus

dilakukan, sehingga kita peroleh terjemahannya adalah: “dalam kehati-hatian terdapat keselamatan”.

### 3. **Tabdil**

Yang dimaksud dengan *tabdil* adalah penyesuain arti atau *tasharruf* pada bahasa Indonesia yang makna sebenarnya dalam bahasa arab bukan makna yang tersebut.

Adapun pola kalimat dalam bahasa Arab yang penerjemahannya menggunakan konsep tabdil yaitu pada saat pola kalimat yang digunakan terdapat konsep *zhorfu zaman*, dengan menggunakan kata *ba'da* dan *qobla*. Berikut ini contoh kalimat yang terdapat komponen *tabdil* serta teknik menerjemahkannya apabila kalimat tersebut terdapat konsep *zhorfu zaman* dengan menggunakan kata *ba'da dan qobla*. Perhatikan cara penerjemahan yang tepat.

- وصلت إلى الجامعة قبل الدقائق

Terjemah literal pada teks di atas adalah: “Saya sampai ke kampus sebelum beberapa detik”. Terjemahan dengan memperhatikan bentuk *tabdil* adalah: “Saya sampai di kampus beberapa menit yang lalu”.

- بعد ساعة سيأتي المدرس إلى الفصل

Terjemah literal pada teks di atas adalah: "setelah satu jam akan datang guru ke kelas". Terjemahan tersebut seharusnya lebih natural sesuai dengan bahasa Indonesia, sehingga dengan memperhatikan bentuk *tabdil* adalah: “Guru akan datang ke kelas satu jam lagi”.

- أكلت الرز قبل اللحظة

Kita cermati bila terjemah literal pada teks di atas adalah: “Saya makan nasi sebelum sebentar”. Terjemahan tersebut seharusnya lebih natural sesuai dengan bahasa Indonesia, sehingga dengan memperhatikan bentuk *tabdil* adalah: “Saya baru saja makan nasi/ Saya makan nasi beberapa saat yang lalu”.

Perhatikan pula terjemahan berikut ini.

.....? belum

هل جاء أحمد؟ لم يأتي بعدُ

Gratis, tidak diperjualbelikan

توزع مجاناً ولا تباع

Sebentar lagi	بعد قليل
Baru saja	قبل قليل
Sedia payung sebelum hujan	من يعرف بُعد السفر استعدَّ
Tak ada gading yang tak retak	لكل صارم نبوة ولكل جواد كبوة ولكل عالم هفوة
Muhammad menjadi nabi pada umur 40 tahun	أصبح محمد نبيا في الأربعين من عمره

#### D. Pedoman Transliterasi Bahasa Arab

Dalam proses penerjemahan Arab-Indonesia, salah satu hal penting yang juga harus dipelajari oleh seorang penerjemah adalah transliterasi. Transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya). Dalam hal bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin, maka dipahami bahwa transliterasi Arab-Latin adalah penggantian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Pembakuan pedoman tentang transliterasi ini telah disusun secara bersama oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 tentang Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin. Pedoman tersebut didasarkan pada:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD),
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu huruf",
- 3) Pedoman transliterasi diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Secara rinci pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

##### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif		tidak dilambangkan
2	ب	bā'	b	-
3	ت	tā'	t	-
4	ث	śā'	ś	s (dengan titik di atasnya)
5	ج	jīm	j	-

6	ح	hā'	<u>h</u>	(dengan titik di bawahnya)
7	خ	khā'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	žal	ž	z (dengan titik di atasnya)
10	ر	rā'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sīn	s	-
13	ش	syīn	sy	-
14	ص	ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
15	ض	dād	<u>d</u>	d (dengan titik di bawahnya)
16	ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	zā'	<u>z</u>	z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19	غ	gain	gh	-
20	ف	fā'	f	-
21	ق	qāf	q	-
22	ك	kāf	k	-
23	ل	lām	l	-
24	م	mīm	m	-
25	ن	nūn	n	-
26	و	wāwu	w	-
27	هـ	hā'	h	-
28	ء	hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	yā'	y	-

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, seperti أحمدية  
ditulis *Ahmadiyyah*.

## 3. Ta marbūtah

Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap. menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Contohnya جماعة ditulis *jamaah*.

Bila dihidupkan ditulis t. Contohnya كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

## 4. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monofong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Misalnya, fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Vokal-Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' ), contohnya أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*.

## 5. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya. A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū.

## 6. Kata Sandang Alif+Lam

Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-, seperti pada kata Al-Qur'ān. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya, seperti kata asy-Syafi' ī

## 7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## 8. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

Dalam hal kegiatan penerjemahan, masalah yang sering dihadapi oleh penerjemah adalah memformulasi transliterasi yang berkenaan dengan nama, terutama transliterasi nama 'ajam (non Arab) ke dalam bahasa Arab. Misalnya kata Jepang ditulis يابان , New York ditulis نيويورك , Aristoteles ditulis أرسطو , Chili ditulis تشيلي dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kekeliruan tersebut, maka cara yang bisa ditempuh oleh penerjemah adalah dengan cara meniru tulisan nama tersebut dari Kamus atau sumber lain yang memuat kata-kata tersebut.

## Latihan

### Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat !

1. Jelaskan berbagai problematika dalam proses penerjemahan !
2. Jelaskan karakteristik bahasa Arab dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia!
3. Jelaskan beberapa teknik penerjemahan Arab-Indonesia!
4. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar!

(١) سيبدأ الإمتحان بعد دقائق

(٢) التقى المدرس بالطالب قبل ساعة

(٣) سأشرب الدواء بعد لحظة

(٤) قبل الأيام اشترك أحمد المسابقة

(٥) سيصل المدير إلى المكتب بعد نصف الساعة

**BAB V**  
**SISTEM DAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB:**  
**KALIMAT VERBAL & KALIMAT NOMINAL**  
***JUMLAH ISMIYAH & FI'LIYAH***

**Kompetensi Inti**

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa menjelaskan konsep kalimat verbal dan nominal, *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* serta mampu menerapkannya dalam penerjemahan

**Indikator**

1. Mampu mengidentifikasi kalimat verbal dan nominal
2. Mampu menjelaskan konsep *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*
3. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*  
 Mampu menerjemahkan teks Arab dengan *uslub jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah*

**A. Pengantar**

Bahasa Indonesia memiliki pola dasar dalam pembentukan kalimat yaitu kalimat verbal dan kalimat nominal. Sementara dalam bahasa arab memiliki dua pola dasar dalam pembentukan kalimat, baik kalimat itu sederhana, lengkap, ataupun kompleks. Pola tersebut yaitu pola S+P (Subjek+Predikat) atau disebut *jumlah ismiyah* dan pola P+S (Predikat+Subjek) atau disebut sebagai *jumlah fi'liyah*. Dalam bahasa Indonesia, suatu kalimat hanya memiliki satu pola baku yaitu pola S+P. Oleh karenanya, penerjemahan kalimat Arab, baik jumlah ismiyah maupun jumlah fi'liyah, ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti satu pola yakni pola S+P. Secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut.

**1. Kalimat Verbal**

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya merupakan kata kerja (Verb). Kalimat Verbal minimal memiliki susunan S P. Namun bisa juga ditambahkan dengan unsur lain seperti objek (O), pelengkap (Pel) dan juga keterangan (K).

Contoh:

<u>Budi</u>	<u>makan</u>
S	P

Budi   makan   pisang  
S        P        O

Budi   makan   pisang   yang enak  
S        P        O        Pel

Budi   makan   pisang   yang enak   dari pamannya  
S        P        O        Pel        K

Kalimat verbal merupakan kalimat yang paling banyak kita temui karena semua kalimat yang predikatnya merupakan kata kerja termasuk dalam kalimat verbal.

## 2. Kalimat Nominal

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya bukan merupakan kata kerja melainkan kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti atau kata keterangan. Susunan kalimat nominal sama dengan kalimat verbal. Namun yang membedakan hanyalah predikatnya saja yang bukan kata kerja.

Contoh:

### Kalimat nominal berpredikat kata benda.

Ayahnya *adalah seorang pelaut*.

Dia *merupakan pahlawan sejati*.

Kalimat nominal berpredikat kata sifat.

Dia *senang* karena lulus

Ani *sedih* ayahnya meninggal dunia.

Kalimat nominal berpredikat kata bilangan

Panjangnya *sekitar 50m* dari titik awal.

Gajinya *hanya satu juta rupiah* setiap bulan.

Kalimat nominal berpredikat keterangan.

Ayah *di kantornya* sejak pagi tadi.

Ibu *di dapur*

## 3. Jumlah Ismiyah

Bacalah teks berikut dan cobalah temukan *jumlah ismiyyah!*

حسن : السلام عليكم يا بدر، أنا حسن، أتكلم من لندن

بدر : وعليكم السلام أهلا وسهلا يا حسن



كيف الجو في لندن؟

حسن : الجو بارد. هذا فصل الشتاء.

بدر : كم درجة الحرارة في لندن؟

حسن : تحت الصفر

حسن : كيف الجو في الرياض؟

بدر : كان الجو حارا، والجو الآن معتدل

حسن : كم درجة الحرارة في الرياض؟

بدر : درجة الحرارة عشرون

حسن : هل سيقضي العطلة في لندن؟

بدر : لا، سيقضيها في تونس، إن شاء الله.

Sebelum kita uraikan lebih jauh bagaimana proses penerjemahan *jumlah ismiyah*, perlu kita pahami hal-hal pokok berkenaan dengan unsur-unsur pembangun kalimat bahasa Arab. Sesuai dengan karakteristik bahasa Arab yang setiap kalimat terdiri atas *musnad* (predikat) dan *musnad ilaih* (subyek), sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu tentang kedua istilah tersebut. Dalam istilah yang lebih spesifik dalam uslub *jumlah ismiyah* ini *musnad ilaih* disebut sebagai *mubtada'* dan *musnad* disebut *khobar*. Untuk itu perlu diperhatikan cara-cara dalam menerjemahkan kalimat bahasa arab menjadi kalimat bahasa indonesia. Seperti dipahami, susunan *jumlah ismiyah* terdiri dari *musnad ilaih* dan *musnad*. Atau kita bisa cirikan bahwa *jumlah ismiyyah* adalah kalimat yang diawali dengan isim (kata benda), dengan pola susunan kalimatnya adalah subyek dan predikat. Oleh karena itu susunan ini tidak berbeda dengan susunan kalimat bahasa Indonesia yang terdiri dari subyek dan predikat, dengan demikian pola ini seharusnya tidak menjadi persoalan bagi penerjemah karena adanya kesamaan struktur kalimat kedua bahasa.

Selanjutnya marilah kita coba keluarkan *jumlah ismiyah* pada percakapan di atas dan amati bagaimana susunan kalimatnya.

(١) الجوابارد

(٢) هذا فصل الشتاء

(٣) والجو الآن معتدل

(٤) درجة الحرارة عشرون

Langkah penerjemahannya dimulai dengan:

- (1) temukan makna kata per kata
- (2) susun hasil terjemahan menjadi kalimat yang lengkap.
- (3) Lakukan penyesuaian untuk menghasilkan terjemahan yang natural dan memenuhi unsur keberterimaan dalam bahasa Indonesia.

Dengan mengikuti langkah tersebut maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut:

Cuacanya dingin	←	(١) الجو بارد
Sekarang musim dingin	←	(٢) هذا فصل الشتاء
Sekarang cuacanya cerah	←	(٣) والجو الآن معتدل
Suhunya 20 derajat	←	(٤) درجة الحرارة عشرون

Kita perhatikan contoh di atas, pada *uslub jumlah ismiyah*, kita temukan susunan gramatikal teks sumber dan terjemahannya hampir tidak ada perubahan sehingga lebih memudahkan bagi kita untuk membentuk kesepadanan gramatikal. Meskipun begitu dalam penerjemahan *uslub jumlah ismiyah* ini kita melakukan beberapa penambahan informasi atau kata untuk memperoleh hasil terjemahan yang natural dalam bahasa target. Pada kalimat pertama, adanya penambahan partikel “nya” pada kalimat “Cuaca(nya) dingin” dan kalimat ketiga “Sekarang cuaca(nya) cerah” serta pada kalimat keempat “Suhu(nya) 20 derajat” merupakan salah satu teknik penambahan yang dapat digunakan dalam penerjemahan dengan *uslub jumlah ismiyah*. Perhatikan contoh kalimat berikut:

Muhammad adalah seorang dosen di perguruan tinggi	←	(١) محمد مدرس في الجامعة
Masjid adalah tempat suci untuk sholat	←	(٢) المسجد مكان مقدس للصلاة

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan murid	← (٣) التدريس عملية مشاركة بين المدرس والتلاميذ
Ilmu bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan mereka / Ilmu bermanfaat bagi kehidupan manusia	← (٤) العلم ينتفع للناس في حياتهم

Kita cermati contoh di atas, pada *uslub jumlah ismiyah* bagian tersebut, kita temukan beberapa penambahan kata untuk memperoleh hasil terjemahan yang dapat diterima dalam bahasa Indonesia.

Pada kalimat pertama “Muhammad adalah seorang dosen di perguruan tinggi” kita menambahkan kata “adalah” di antara *mubtada’* (subyek) dan *khobar* (predikat) yang tidak terdapat dalam bahasa Arab. Kata ini sebenarnya merupakan penerjemahan dari kata *هو* dalam sehingga bila dikembalikan pada teks utuhnya

menjadi *محمد هو مدرس*. Uslub ini memberikan makna penekanan atau *taukid* dan bila diterjemahkan menjadi “Muhammad dia benar-benar seorang dosen”. Akan tetapi pada contoh pertama bila kita terjemahkan secara literal akan menjadi “Muhammad dosen” dan ini terasa kaku dan normal dalam bahasa Indonesia.

Begitu pula pada contoh penerjemahan kalimat kedua “Masjid adalah tempat suci untuk sholat”. Kita menambahkan kata “adalah” setelah subyek.

Pada kalimat ketiga, kita lihat hasil terjemahannya adalah “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan murid “. Di sini kita menambahkan kata “merupakan” setelah subyek dengan pengertian sebagaimana pada contoh yang pertama.

Sementara itu, pada kalimat keempat, berbeda dengan ketiga kalimat sebelumnya di mana khabarnya terdiri dari *isim* (kata benda), pada kalimat keempat *khabarnya* berbentuk *fi’il* (kata kerja) sehingga kita tidak perlu menambahkan kata “adalah” atau “merupakan” tetapi langsung sebagaimana teks aslinya, sehingga terjemahannya menjadi “Ilmu bermanfaat bagi kehidupan manusia”.

### ➤ Latihan

- Keluarkanlah *jumlah ismiyyah* dari paragraf berikut kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang benar

### العباس بن عبد المطلب

العباس عم النبي عليه السلام، وقد امتاز بعدة صفات: فوجهه جميل ومعاملته حسنة. والعباس معروف بالجود والكرم. وكان الرسول عليه السلام يحبه حبا عظيما وعندما ظهرت الدعوة الإسلامية دخل العباس في الإسلام سرا دون أن يعلن إسلامه في بداية الأمر لأن الرسول عليه السلام أمره بذلك.

b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

(١) الطالب مجتهد

(٢) الصديق الذي أحبه كريم

(٣) المرأة مسؤولة في منزلها

(٤) المهندس سعيد لتنفيذ المشروع

(٥) المسلم قوي بإيمانه

#### 4. Jumlah Fi'liyah

Bacalah teks berikut dan cobalah temukan *jumlah fi'liyah*!

#### أسرة عمر

يسكن عمر في قرية صغيرة هادئة مع أسرته. وهو يعمل في مزرعته، يستيقظ في الصباح قبل أذان الفجر، ويصلي الفجر في مسجد القرية. يشرب الشاي في البيت، ويذهب إلى المزرعة قبل شروق الشمس، ويرجع إلى البيت قبل الغروب.

يزرع عمر الطماطم، والخيار، والبصل، والفواكه. وله ابنتان اسمهما سارة وعائشة، تساعد سارة والدتها في البيت، وتتبع عائشة والده إلى المزرعة. وله ثلاثة أولاد : محمد وعلي ومسعود. يساعد محمد والده عمر في المزرعة. ويدرس علي في الجامعة ويسكن مع عمه يوسف في المدينة. ويدرس مسعود في المرحلة المتوسطة في مدرسة القرية.

Sebelum kita uraikan lebih jauh bagaimana proses penerjemahan *jumlah fi'liyah*, perlu kita pahami hal-hal pokok berkenaan dengan unsur-unsur pembangun kalimat bahasa Arab. Sesuai dengan karakteristik bahasa Arab yang setiap kalimat terdiri atas *musnad* dan *musnad ilaih*, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu tentang kedua istilah tersebut. Untuk itu perlu diperhatikan cara-cara dalam menerjemahkan kalimat bahasa arab menjadi kalimat bahasa indonesia. Untuk memudahkan penerjemahan teks Arab berpola *jumlah fi'liyah*, perhatikan langkah berikut.

- 1) Tentukan jenis kalimatnya dengan pola *jumlah fi'liyyah*
- 2) Tentukan pola yang dianut kalimat dalam aturan bahasa Arab terutama subyek (*musnad ilaih*) dan predikat (*musnad*)
- 3) Terjemahkan kata- kata yang terlibat dalam kalimat (terjemahkan secara leksikal)
- 4) Ubah pola kalimat menjadi pola yang dianut dalam bahasa Indonesia.

Jumlah fi'liyyah adalah kalimat yang diawali dengan kata kerja dalam susunan kalimatnya. Mari kita coba keluarkan *jumlah fi'liyah* pada paragraf pertama seperti berikut:

١. يسكن عمر في قرية صغيرة هادئة مع أسرته

٢. يستيقظ في الصباح قبل أذان الفجر

٣. ويصلي الفجر في مسجد القرية.

٤. يشرب الشاي في البيت

٥. ويذهب إلى المزرعة قبل شروق الشمس

## ٦. ويرجع إلى البيت قبل الغروب.

Kita perhatikan bahwa semua kalimat diawali dengan *fi'il* (kata kerja). Pada kalimat pertama *fa'il* (subjek) nampak dan terletak sesudah *fi'il*, tetapi pada kalimat-kalimat berikutnya tidak muncul dan digantikan oleh *dhomir mustatir* (kata ganti terselubung) yang melekat pada *fi'il*. Untuk itu penerjemah secara cermat harus memperhatikan rujukan dari kata ganti tersebut. Kita perhatikan bahwa susunan jumlah fi'liyah terdiri dari *musnad* (predikat) dan diikuti dengan *musnad ilaih* (subyek) kemudian diikuti oleh keterangan. Adapun tata cara menerjemahkan kalimat yang berpola *jumlah fi'liyyah* sebagai berikut:

- Terjemahkan kata per kata secara leksikal
- Tentukan subyek (*musnad ilaih*) dan predikat (*musnad*) kalimat. Bila tidak nampak *musnad ilaih* seperti pada kalimat kedua sampai keenam, tetapi berupa *dhomir mustatir* harus diperhatikan lebih cermat.
- Susunlah terjemahan mengikuti struktur kalimat bahasa Indonesia dengan pola yaitu S-P
- Tambahkan keterangan berikutnya

Dengan mengikuti langkah di atas maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Umar tinggal di desa kecil yang tenang bersama keluarganya	←	يسكن عمر في قرية صغيرة هادئة مع أسرته
Dia bangun pagi sebelum azan Shubuh	←	يستيقظ في الصباح قبل أذان الفجر
Dia sholat berjamaah di masjid kampung	←	ويصلي الفجر في مسجد القرية
Dia minum teh di rumah	←	يشرب الشاي في البيت
Dia pergi ke sawah sebelum matahari terbit	←	ويذهب إلى المزرعة قبل شروق الشمس
Dia pulang ke rumah sebelum petang	←	ويرجع إلى البيت قبل الغروب

Kita bisa lihat bahwa hasil terjemahan kalimat di atas dilakukan dengan memperhatikan kenaturalan tata kalimat bahasa target yaitu bahasa Indonesia. tidak banyak penyesuaian yang dilakukan untuk itu, hanya memindahkan posisi subyek dan

predikatnya saja. Khusus untuk kalimat kelima yang merupakan kalimat majemuk, kata *قبل شروق الشمس* diterjemahkan dengan “sebelum matahari terbit”, yang dalam susunan teks aslinya sebenarnya bukan kelompok kalimat tetapi kata majemuk, dan bila diterjemahkan literal adalah “sebelum terbitnya matahari” yang nampak tidak ada perbedaan di sana, namun kurang tepat.

Pada kalimat keenam kata *قبل الغروب* diterjemahkan “sebelum petang”, padahal kalau merujuk makna aslinya adalah “sebelum tenggelam” atau “sebelum (matahari) tenggelam”. Kita dapat memilih kata lain untuk menunjukkan makna tersebut dengan kata “petang” yang menggambarkan makna waktu matahari tenggelam.

### Latihan

- a) Keluarkanlah *jumlah fi'liyah* pada paragraf berikut kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar

عاشت خديجة في مكة، كريمة النفس، كثيرة المال، واشتغلت بالتجارة

فكانت تختار الرجال المعروفين بالأمانة ليقوموا لها بالتجارة في مالها.

أما النبي عليه السلام فقد نشأ في مكة قبل أن تنزل الرسالة عليه.

وعرف بالأمانة عندما أصبح شابا، اختارته خديجة ليشغل في تجارتها.

- b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

(١) سافر محمود إلى العراق

(٢) فرض الله الحج على المسلمين

(٣) يهتم العربي بإكرام الضيف

(٤) يحرص المسلم على فهم القرآن الكريم

(٥) يضع الطالب الكتب في الحقيبة

**BAB VI**

**SISTEM DAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB:**  
**KALIMAT AKTIF & KALIMAT PASIF :**  
***MABNI LIL-MA'LUM & MABNI LIL-MAJHUL***

**Kompetensi Inti**

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa menjelaskan konsep kalimat aktif dan pasif, *mabni lil-ma'lum* dan *mabni lil-majhul* serta mampu menerapkannya dalam penerjemahan

**Indikator**

1. Mampu mengidentifikasi kalimat aktif dan kalimat pasif
2. Mampu menjelaskan konsep *mabni lil-ma'lum* dan *mabni lil-majhul*
3. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*  
Mampu menerjemahkan teks Arab dengan *uslub jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah*

**A. Pengantar**

Dalam proses penerjemahan Arab-Indonesia, penting untuk dapat memahami pola kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dalam bahasa Arab kedua istilah tersebut dikenal dengan *mabni lil-ma'lum* dan *mabni lil-majhul*. Untuk lebih rinci penjelasan masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut.

**1. Kalimat Aktif**

Kalimat aktif adalah sebuah kalimat yang subjek (S) berperan sebagai pelaku yang secara aktif melakukan suatu tindakan yang dikemukakan dalam predikat (P) kepada objek (O)

Contoh:

- Ani menyirami bunga.
- Ayah membeilkanku sebuah sepeda.
- John merusak bukunya Andi.

Ciri-ciri kalimat aktif:

- a) Pada kalimat aktif subjek melakukan suatu tindakan yang langsung mengenai objeknya.
- b) Predikat kalimat aktif selalu diawali dengan imbuhan Me- atau Ber-
- c) Ada kalimat aktif yang memerlukan objek



- d) Ada kalimat aktif yang tidak memerlukan objek. Setelah mendapat predikat subjek ditambah pelengkap atau keterangan.
- e) Kalimat Aktif memiliki pola S-P-O-K atau S-P-K

Jenis-jenis kalimat aktif:

a. Kalimat aktif Intransitive

Kalimat aktif intransitive adalah kalimat aktif yang memerlukan sebuah objek yang mendapatkan tindakan dari subjeknya.

Contoh:

Ayahku memberi Andi uang saku sebesar Rp. 10.000,-

Ayahku = Subjek

Memberiku = Predikat

Objek = Andi

pada kalimat diatas, "Ayah" yang merupakan subjek melakukan tindakan kepada "Andi" yang merupakan objek.

b. Kalimat aktif ekatransitive

Kalimat ini memerlukan objek namun tidak memiliki pelengkap. Dengan kata lain, Kalimat ini hanya memiliki 3 unsur yaitu Subjek, Predikat dan Objek.

Contoh:

Andi membaca sebuah majalah

Ayah memperbaiki motor

Ibu menanak nasi.

c. Kalimat aktif Intransitive

Kalimat ini objeknya tidak dimunculkan sebagai penerima perbuatan subjek. Namun biasanya kalimat ini diikuti oleh pelengkap dan keterangan. Kalimat ini biasanya memiliki Pola S-P atau S-P-K

Contohnya:

Iwan sedang menulis di dalam kamar.

Nenek sedang menjahit dengan sangat hati-hati.

Ani belajar dengan giat.

d. Kalimat aktif dwitransitif

Kalimat ini memiliki satu predikat dan mengharuskan kehadiran objek dan pelengkap. kalimat aktif dwitransitif mempunyai empat unsur Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Pelengkap (Pel). Jika salah satu dari ke empat unsur ini tidak terenuhi, maka kalimat menjadi rancu atau kehilangan makna.

Contoh:

Ayah mengirimi uang kepada neneak setiap bulan.

Budi selalau mengunjungi ibunya yang ada di luar negeri.

Kakakku menguras bak air seminggu sekali.

Beberapa cara merubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Subjek pada kalimat aktif berubah menjadi objek pada kalimat pasif.  
Andi Menabrak Budi di depan ruang kelas.(Aktif)  
Budi ditabrak oleh Andi di depan ruang kelas. (Pasif)
- 2) Predikat yang berawalan me- berubah menjadi berawalan di-/ter-  
Ani mengabaikan kebun bunga yang cantik itu.(Aktif)  
Kebun bunga yang cantik itu terabaikan oleh Ani. (Pasif)
3. Kalimat aktif tidak berobjek tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif.

## 2. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya mendapat/dikenai suatu tindakan yang berupa predikat oleh objek.

Contoh:

Tanaman disirami oleh ibu.

Kakak dibelikan sebuah jam tangan oleh ayah

Bajuku dicuci oleh ibu.

Ciri-ciri kalimat pasif:

- a) Subjek pada kalimat aktif menjadi objek pada kalimat pasif.
- b) Predikat menggunakan awalan di-, ke-an atau ter-

Contoh: Rumahnya terbakar oleh si jago merah.

Ruangan kelas disapu oleh kami. (aktif)

Rumahku kemasukan Maling tadi malam. (pasif)

Kata kerja yang memiliki awalan ter- mengandung unsur ketidaksengajaan.

- c) Pada umumnya kata kerja didahului dengan kata ganti orang ku- dan kau-

Contoh: Buku itu telah kurapikan.

d) Kata “oleh” dalam kalimat pasif dapat dihilangkan dan tidak merubah makna.

Contoh:

Andi ditegur oleh Ibu guru karena ribut. (aktif)

Andi ditegur Ibu guru karena ribut. (pasif)

Beberapa cara yang dapat ditempuh untuk merubah kalimat pasif menjadi kalimat aktif adalah sebagai berikut:

1) Subjek pada kalimat pasif diubah menjadi objek pada kalimat pasif.

Contoh:

Kejuaraan itu dimenangkan oleh mereka. (aktif)

Mereka memenangkan kejuaraan itu. (pasif)

2) Awalan prediket di-/ter-/ke-an diubah menjadi ber- atau me-

Contoh:

Bunga itu ditanam oleh ibuku. (aktif)

Ibu menanam bunga itu. (pasif)

3. Kata ganti ku- dirubah menjadi Aku.

Contoh:

Buah itu sudah kumakan. (aktif)

aku sudah memakan buah itu. (pasif)

### **3. *Fi'il Mabni lil-Ma'lum* (Kata Kerja Bentuk Aktif)**

*Mabni lil ma'lum* adalah uslub kalimat yang masuk dalam bagian *jumlah fi'liyah* dengan tetap menyebutkan fa'il atau pelaku. Dalam bahasa Arab setiap fi'il (kata kerja) pasti mempunyai *fa'il* (pelaku), dan ini adalah satu keistimewaan bahasa Arab dibanding bahasa Indonesia. Secara cukup jelas bagian ini sudah dijelaskan pada bagian terdahulu berkenaan dengan pembahasan *jumlah fi'liyah*, sehingga tidak akan diuraikan lebih panjang lebar lagi pada bagian ini. Untuk itu akan lebih difokuskan pada *fi'il mabni lil majhul* (kata kerja pasif) yang akan diuraikan pada bagian berikut.

### **4. *Fi'il Mabni lil-Majhul* (Kata Kerja Bentuk Pasif)**

*Mabni lil majhul* adalah uslub kalimat yang masuk dalam bagian *jumlah fi'liyah*, akan tetapi *fa'il* (pelakunya) dibuang karena sebab tertentu. Oleh sebab *fa'ilnya* tidak

muncul dalam kalimat jenis ini, maka obyek menempati posisi *fa'ilnya* dan menjadi *musnad ilaih*, termasuk dalam hukum *rafa'nya*. Obyek ini kemudian bernama *naibul fa'il* yang dalam posisi dalam bahasa Indonesia berubah dari obyek penderita menjadi subyek. Uslub ini dalam bahasa Indonesia kalimat pasif sehingga dalam terjemahan ke dalam bahasa Indonesia berbentuk mengikuti model penerjemahan *jumlah fi'liyah* sebagaimana di atas.

Berikut ini contoh teks yang terdapat komponen kata kerja bentuk pasif, cobalah untuk mengeluarkan kalimat tersebut.

### اهتمام الحكومة

أُعِين الضعفاء من قبل الدولة، فأقيمت مدارس للأيتام، للعجزة، وأنشأت  
مصلحة حكومية تقدم فيها المساعدة للأسر الفقيرة، ألا وهي مصلحة الضمان  
الاجتماعي.

وقد عرفت الحكومة أن الأطفال المشردين خطر على أمن البلاد، ولهذا  
تُبْنَى دورٌ لرعاية هؤلاء الأطفال، حيث يُقدَّم الطعامُ للأطفال وتوفر لهم الحياة  
الكريمة، وتُكشَف مواهبهم ليستعملوها في بناء بلادهم وخدمة أمتهم وبذلك  
ضمنت لهم الكرامة وصانت وجوههم عن ذل السؤال.

Setelah mencermati paragraf di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat komponen kata kerja bentuk pasif adalah sebagai berikut.

(١) أُعِين الضعفاء من قبل الدولة

(٢) فأقيمت مدارس للأيتام

(٣) يُقدَّم الطعامُ للأطفال

Kita perhatikan bahwa semua kalimat diawali dengan *fi'il mabni lil-majhul* (kata kerja bentuk pasif). Pada kalimat pertama *naib fa'il* (subjek) nampak dan terletak sesudah *fi'il mabni lil-majhul*. Kita perhatikan bahwa susunan *jumlah fi'liyah* dengan *fi'il mabni lil-majhul* terdiri dari *musnad* (predikat) dan diikuti dengan *musnad ilaih* (subyek) yang awalnya adalah obyek. Adapun tata cara menerjemahkan kalimat yang berpola *jumlah fi'liyyah* sebagai berikut:

- Terjemahkan kata per kata secara leksikal
- Tentukan subyek (*musnad ilaih*) dan predikat (*musnad*) kalimat.
- Susunlah terjemahan mengikuti struktur kalimat bahasa Indonesia dengan pola yaitu S-P
- Tambahkan keterangan berikutnya

Dengan mengikuti langkah di atas maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- Orang-orang yang lemah dibantu ← ١- أُعِينَ الضَّعْفَاءُ مِنْ قَبْلِ الدَّوْلَةِ  
oleh pemerintah
- (maka) Sekolah-sekolah didirikan ← ٢- فَأُقِيمَتِ مَدَارِسُ لِلْأَيْتَامِ  
untuk anak-anak yatim
- Makanan disediakan untuk anak- ← ٣- يُقَدَّمُ الطَّعَامُ لِلْأَطْفَالِ  
anak

### Latihan

- a) Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola *mabni lil-majhul* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar

نظر رجل من الطفيلين (الذين يحضرون الحفلات بدون دعوة) إلى قوم  
يحملون إلى السجن فرأى فيهم هيئة طيبة عليهم ثيابا نظيفة فهم يدعون إلى  
طعام عشاء فتلطف حتى دخل بينهم، فلما بلغ الرجل ضابط الشرطة عرف  
أنهم سيقتلون، فقال: أصلح الله أمرك أيها الضابط، لست والله منهم، وإنما  
أنا طفيلي ظننتهم يدعون إلى عمل فدخلت في جملتهم.

- b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

- (١) إذا قرئ القرآن فاستمعوا له
- (٢) أعظيت المرأة المسلمة حقوقها كاملة في الإسلام
- (٣) يزار المريض إذا تحسنت حالته الصحية

٤) نشرت كتب كثيرة للأديب طه حسين

٥) أغلقت أبواب المصنع يوم الجمعة

## BAB VII

### SISTEM DAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB: PRESPOSISI DAN HURUF JAR

#### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa menjelaskan konsep preposisi dan huruf jar dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab serta mampu menerapkannya dalam penerjemahan

#### Indikator

1. Mampu mengidentifikasi preposisi dalam bahasa Indonesia dan
2. Mampu menjelaskan konsep *huruf jar* dalam bahasa Arab
3. Mampu menerjemahkan teks Arab dengan *huruf jar*

#### A. Pengantar

Dalam proses penerjemahan Arab-Indonesia, penting untuk dapat memahami pola kalimat yang mengandung preposisi atau kata depan. Dalam bahasa Arab preposisi dikenal dengan istilah huruf jar. Kedua istilah ini setara hanya saja dalam bahasa fungsi huruf jar jauh lebih banyak dan kompleks.

#### 1. Preposisi

Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Dalam bahasa Indonesia preposisi diletakkan di bagian depan frasa dan diikuti oleh nomina, ajektiva, atau verba. Preposisi dibagi dalam kategori preposisi tunggal dan preposisi gabungan.

##### a. Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata, bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa: (1) kata dasar, misalnya di, ke, dari, dan pada, dan (2) kata berafiks, seperti selama, mengenai, dan sepanjang. (Moeliono, 1998: 294).

##### 1) Preposisi yang Berupa Kata Dasar

Preposisi dalam kelompok ini hanya terdiri atas satu morfem. Berikut adalah contohnya.

akan : Takut akan kegelapan

antara : Antara anak dan ibu

##### 2) Preposisi yang Berupa Kata Berafiks

Preposisi dalam kelompok ini dibentuk dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar termasuk kelas kata verba, adjektiva, atau nomina. Afiksasi dalam

pembentukan itu dapat berbentuk penambahan prefiks, sufiks, atau gabungan kedua-duanya.

- a) Preposisi yang berupa kata berprefiks:
  - Bersama : pergi bersama kakak
  - Beserta : ayah beserta ibu
  - Menjelang : pergi menjelang malam
- b) Preposisi yang berupa kata bersufiks:
  - Bagaikan : cantik bagaikan bidadari
- c) Preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks:
  - Melalui : dikirim melalui pos
  - Mengenai : berceramah mengenai kenakalan remaja

## b. Preposisi Gabungan

Preposisi gabungan terdiri atas (1) dua preposisi yang berdampingan dan (2) dua preposisi yang berkolerasi.

### 1) Preposisi yang Berdampingan

Preposisi jenis pertama terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan. Berikut adalah contoh preposisi yang berdampingan.

- Daripada : menara ini lebih tinggi daripada pohon itu
- Kepada : buku itu diberikan kepada adik
- Oleh karena : ia tidak masuk oleh karena penyakitnya
- Oleh sebab : tanaman itu mati oleh sebab kekeringan

Perlu diperhatikan pemakaian preposisi daripada yang sering disalahgunakan orang. Kata daripada dipakai hanya untuk menyatakan perbandingan dan bukan untuk menyatakan milik, menyatakan asal, atau menghubungkan verba dengan unsur yang mengikutinya.

### 2) Preposisi yang Berkolerasi

Preposisi gabungan jenis kedua terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frasa lain. Contoh:

- a) *antara* dia *dan* adiknya ada perbedaan yang mencolok
- b) kami membanting tulang *dari* pagi *hingga* petang.
- c) seminar itu diadakan *dari* hari senin *sampai* dengan kamis minggu depan.

### 3) Preposisi dan Nomina Lokatif

Suatu preposisi juga dapat bergabung dengan dua nomina asalkan nomina yang pertama mempunyai ciri lokatif. Dengan demikian, kita temukan frasa



preposisional, seperti di atas meja, kedalam rumah, dan dari sekitar kampus. Struktur frasa preposisional diatas tampak bahwa atas, dalam, dan sekitar merupakan bagian dari frasa nominal atas meja, dalam rumah, dan sekitar kampus dan bukan frasa gabungan di atas, ke dalam, dan dari sekitar

## 2. Huruf Jar

Dalam kaidah bahasa Arab selain kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fi'il*) terdapat huruf yang setara dengan kata depan atau yang semacam itu dalam bahasa Indonesia. Huruf merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan selalu disambungkan dengan *isim* atau *fi'il*. Karena fungsinya tersebutlah maka makna yang melekat pada huruf tidak bisa dipastikan tetapi sangat tergantung pada kata yang sebelum atau sesudahnya, meskipun secara umum kata huruf tersebut mempunyai makna general. Pada bab ini, hanya akan diperkenalkan macam-macam *huruf jar* yang sering dijumpai dalam teks wacana bahasa Arab, yaitu huruf **ب - في - على -**

**ل - عن - إلى - من -**. Huruf jar tersebut akan dibahas dalam kaitannya dengan *fi'il* dan *isim* yang mendahuluinya, dan keberadaan kata tersebut akan mempengaruhi makna *fi'ilnya*.

### a. Harf Jar من

*Harf jar* من mempunyai bebarapa padanan makna, karena itu tidak selalu berarti sama, melainkan diterjemahkan sesuai dengan pengertian kalimat. Kata ini memiliki makna-makna antara lain: (1) dari, (2) merupakan, (3) adalah, (4) yaitu, (5) karena, (6) salah satu, (7) terhadap, atau (8) antara lain, bahkan sering tidak perlu diterjemahkan sesuai konteks dan susunan gramatika kalimatnya (atau biasa disebut berfungsi sebagai *min bayaniyah*).

Perhatikan contoh berikut:

Saya menulis mulai dari  
halaman pertama sampai  
selasai dalam satu bulan



١- كتبت من الصفحة الأولى إلى الآخر في  
شهر واحد

Mahasiswa berbeda-beda, <u>sebagian</u> pandai dan lainnya bodoh	←	٢- الطلاب على ضروب، منهم أذكىاء ومنهم أغبياء
Jauhilah perbuatan keji, <u>yaitu</u> menyembah berhala	←	٣- اجتنبوا الرجس من الأوثان
Saya memberimu hadiah <u>karena</u> perjuanganmu di pertandingan	←	٤- أعطيتك الهدايا من كفاحك في المباراة
Saya melihat banyak mahasiswa belum bersungguh-sungguh dalam belajar	←	٥- رأيت كثيرا من الطلاب لم يجتهدوا في دروسهم
Ambil sedikit nasi dan buah	←	٦- خذ قليل من الأرز والفواكه
Ada sedikit kekeliruan	←	٧- فيه شيء من الالتباس
Perbanyaklah membaca al-Qur'an	←	٦- أكثروا من قراءة كتاب الله

Berikut ini contoh teks yang terdapat *harf jar min*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya dengan baik.

### هجرة العقول

إن هجرة العقول واستقرارها في الخارج ظاهرة غريبة، تبعث على القلق والحيرة، وتجعلنا حريصين على مراجعة أوضاعنا وفحصها بكل دقة. إنها ظاهرة غريبة إذا علمنا أن الإحصاءات في إنجلترا، أثبتت أن نسبة كبيرة من أشهر الأطباء في إنجلترا من الأجانب، وأن معظمهم من المسلمين. وما يقال عن الأطباء يقال عن جميع المهن والعلوم الأخرى من هندسة ورياضيات وفيزياء وغيرها. وكلنا قد سمع بالعالم المسلم الذي كان من بين العلماء الأمريكيين الذين صمموا رحلة أبوللو إلى القمر. ومن أشهر العلماء الرياضيات بفرنسا جزائري الأصل. وهذه إحصائية

بعلماء بعض الدول الإسلامية- العربية منها- الذين هاجروا إلى أمريكا حسب ما ذكرته مجلة العربي في بعض الحرب العالمية الثانية.

Setelah mencermati teks wacana di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *harf jar min* adalah sebagai berikut.

١. أثبتت أن نسبة كبيرة من أشهر الأطباء في إنجلترا من الأجانب
٢. وأن معظمهم من المسلمين
٣. والعلوم الأخرى من هندسة ورياضيات وفيزياء وغيرها
٤. وكلنا قد سمع بالعالم المسلم الذي كان من بين العلماء الأمريكيين الذين ...
٥. ومن أشهر العلماء الرياضيات بفرنسا جزائري الأصل
٦. وهذه إحصائية بعلماء بعض الدول الإسلامية- العربية منها- الذين هاجروا إلى أمريكا

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *harf jar min*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

.... menetapkan bahwa banyak dokter terkenal di Inggris berasal dari luar

١- ... أثبتت أن نسبة كبيرة من



أشهر الأطباء في إنجلترا من

الأجانب

Bahwa sebagian besar mereka adalah muslim



٢- وأن معظمهم من المسلمين

Ilmu lainnya yaitu teknik, matematika, fisika dan lain sebagainya



٣- والعلوم الأخرى من هندسة

وررياضيات وفيزياء وغيرها

Semua kita telah mendengar ilmuwan muslim yang ada di antara para ilmuwan Amerika yang ...

٤- وكلنا قد سمع بالعالم المسلم

← الذي كان من بين العلماء الأمريكيين الذين ...

Di antara para ilmuwan eksakta terkenal di Perancis adalah orang Aljazair asli

٥- ومن أشهر العلماء الرياضيات

← بفرنسا جزائري الأصل

Statistik tentang ilmuwan dari negara muslim – di antaranya negara Arab - yang pindah ke Amerika ...

٦- وهذه إحصائية بعلماء بعض

← الدول الإسلامية- العربية منها- الذين هاجروا إلى أمريكا...

Perhatikan contoh lain dari penerjemahan *harf min* sebagai berikut.

Seperti diketahui, bahwa Universitas telah berusaha memenuhi fasilitas bagi para mahasiswa

← ١- من المعروف أن الجامعة قد حاولت أن توفر التسهيلات لطلابها

Khalid tidak datang ke acara itu karena sakit

← ٢- من المرض لا يحضر خالد في الحفل

Suatu hari, aku bertemu wanita cantik di bus

← ٣- في يوم من الأيام التقيت بمرأة جميلة في الحافلة

## Latihan

1. Keluarkanlah kalimat yang mengandung *harf jar min* di bawah ini kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

عثمان : يا علي، أراك اليوم متعبا، من أين كنت يا أخي؟

علي : أنت على الحق يا أخي، كنت من السوق لأبحث عن الكتب الدينية

- عثمان : أَلست تستعير مني كتاب ديني الأُمس؟  
 علي : بلى يا أخي ولكن المراجع لا تكفي بكتاب واحد فلذا أذهب إلى السوق  
 لأبحث مزيدا منها.  
 عثمان : مشاء الله أنت طالب مجتهد، وفقك الله واعطاك العافية  
 علي : وإياك يا عثمان

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. من حسن الإسلام المرء تركه مالا يعنيه
٢. من بعض الكتب المفيدة كتاب التاريخ
٣. الفعل من عنصر أساسي في الجملة الفعلية
٤. تأتي المسلمة من المسجد
٥. هادي أكبر من طاني جسما.

#### b. Harf Jar 'An (عن)

Ada beberapa cara atau fungsi *harf jar 'an* (عن) dalam sebuah kalimat.

Beberapa terjemahan *harf jar 'an* (عن) antara lain adalah :

- 1) Diterjemahkan sebagaimana makna yang awalnya yaitu “dari” atau “tentang”
- 2) Diterjemahkan “meninggalkan”, seperti contoh *سافرت عن البلد* yang artinya “Saya pergi meninggalkan negeri itu”

- 3) Diterjemahkan dengan kata “atas”, seperti dalam potongan ayat: “فإنما يبخل عن نفسه” artinya: “maka sesungguhnya ia berbuat kikir *atas* dirinya sendiri.” (QS. Muhammad: 38)
- 4) Diterjemahkan dengan “sebab/karena”, seperti dalam potongan ayat berikut: “وما نحن بتاركى آلهتنا عن قولك” artinya: “Kami tidak akan meninggalkan sembah-sembahan kami *karena* perkataanmu.” (QS. Hud: 53)
- 5) Sinonim huruf “*min*” dengan makna “dari,” seperti dalam potongan ayat berikut: “هو الذى يقبل التوبة عن عباده” artinya: “Dia yang akan menerima taubat *dari* hamba-hamba-Nya.” (QS. Taubat: 104)

Berikut ini contoh teks yang terdapat *harf jar ‘an*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya dengan baik.

قاسم : إلى أين تذهب يا غسان ؟

غسان : أذهب إلى المدرسة

قاسم : الوقت مبكر. الساعة الآن السادسة صباحا

غسان : المدرسة بعيدة عن بيتي

وأیضا سأبحث عن كتاب اللغة في المكتبة

قاسم : لماذا لا تتركب سيارتك ؟

غسان : لأنني أرغب عن ازدحام في الشارع

Setelah mencermati teks percakapan di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *harf ‘an* adalah sebagai berikut.

١. المدرسة بعيدة عن بيتي

٢. سأبحث عن كتاب اللغة في المكتبة

### ٣. لأنني أرغب عن ازدحام في الشارع

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *harf 'an*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- 1- المدرسة بعيدة عن بيتي ← Sekolah itu jauh dari rumahku
- 2- سأبحث عن كتاب اللغة في المكتبة ← Saya akan mencari buku bahasa di perpustakaan
- 3- لأنني أرغب عن ازدحام في الشارع ← Karena saya membenci kemacetan di jalan

*Harf* عن merupakan idiom dari kata yang datang sebelumnya dari *fi'il* بَعْدُ dan semua musytaqatnya seperti ابتعد - بعيد - مبتعد. Sementara pada contoh ketiga *harf* عن mengubah makna أرغب dari “menyukai” bila dipasangkan dengan *harf jar* من dan berubah menjadi “membenci” karena dipasangkan dengan عن .

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang mengandung عن kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

### العيادة

ذات يوم يذهب علي إلى المستشفى لعيادة صاحبه. وعندما يذهب إليه يمر علي طريق خاص ليبتعد عن الازدحام. فهذا الطريق يعرفه علي بعد أن بحث

عنه مع أمه. ولما وصل علي إلى المستشفى يبحث علي عن الفواكه ليعطيها إلى صاحبه.

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. أبعدت الطفل عن طريق السيارات

٢. يبحث علي عن المفتاح

٣. يرغب الطفل عن الفلفل

٤. المستشفى بعيد عن البيت

٥. بحثت الأم عن طفلها في السوق

### c. Harf Jar على

*Harf jar* على mempunyai makna yang beragam, makna sebenarnya adalah “di atas”, namun kadang-kadang diterjemahkan sesuai dengan pengertian dan maksud kalimat. *Huruf jar* ini juga sering berkonotasi makna ke arah negatif atau membebani sesuatu. Ada tiga fungsi lain dari *huruf jar ‘ala* yaitu:

1) “التعليل”, yang berarti “karena”, seperti dalam potongan ayat Al-Qur’an: “...

ولتكبروا الله على ما هداكم ولعلكم تشكرون” artinya “... dan hendaklah kamu bersyukur kepada Allah *karena* Dia telah menunjuki kamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185).

2) “ظرفية”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “di/pada”, seperti

dalam potongan ayat: “ودخل المدينة على حين غفلة من أهلها” artinya: “dan Musa masuk ke kota (Memphis) *pada* ketika penduduknya sedang lengah”. (QS. Al-Qasash: 15).



- 3) “الاستدراك”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “walaupun”, seperti dalam potongan kalimat: “على أنها صعب” artinya: “walaupun hal itu susah.”

Berikut ini contoh teks yang terdapat *harf jar ‘ala*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya dengan baik.

- عثمان : أعمل طبيبا، ماذا تعمل أنت ؟  
 علي : أعمل مهندسا  
 عثمان : أن تعمل ؟  
 علي : أعمل في شركة. أين تعمل أنت ؟  
 عثمان : أعمل في المستشفى  
 علي : كم ساعة تقوم على عملك ؟  
 عثمان : أقوم على عملي ثماني ساعات في اليوم  
 وكم ساعة تقوم على عملك ؟  
 علي : أقوم على عملي سبع ساعات  
 عثمان : عليك أن تقابلني إذ تشعر بألم في جسمك  
 علي : و عليك أن تكلمني إذ تبني البيت

Setelah mencermati teks percakapan di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *harf ‘ala* adalah sebagai berikut.

١. كم ساعة تقوم على عملك ؟
٢. أقوم على عملي سبع ساعات
٣. عليك أن تقابلني إذ تشعر بألم في جسمك

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *harf 'ala*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- Berapa jam Anda bekerja? ← ١- كم ساعة تقوم على عملك؟
- Saya bekerja selama tujuh jam ← ٢- أقوم على عملي سبع ساعات
- Kamu harus menemuiku jika kamu ← ٣- عليك أن تقابلني إذ تشعر بألم  
merasa sakit  
في جسمك

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang menggunakan *harf jar 'ala* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !  
يقوم الطالب على واجبته تحقيقا للحصول على أمنيته الباهرة في المستقبل.  
وليحقق على جميع أمنيته يعثر الطالب على الكتب المفيدة ليقرأها ويستفيد منها. ويجب عليه أيضا أن يتعلم بجد واجتهاد كي يعرف على جميع العلوم بشكل متميز.
2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !
  ١. يمر عمر على الطريق الخاص
  ٢. يقوم أحمد على واجبته
  ٣. الكتاب الذي يبعثه عثمان موجود على المنبر
  ٤. يعثر سليمان على نقوده الضائعة
  ٥. يجب على كل مسلم أن يحتفظ على صلواتهم الخمسة.

#### d. Harf Jar ب

Huruf “الباء” arti dasarnya adalah “الاستعانة”, yang bermakna “dengan”.

Tetapi dalam konsteks kalimat yang berbeda huruf ini bisa bermakna: السببية,

الظرفية, القسم, التعديية

Banyak penggunaan huruf jar الباء yang berfungsi sebagai *harf ta'diyah*. *Harf ta'diyah* ini tidak membawa perubahan makna, melainkan menegaskan bahwa kata yang berada di belakangnya adalah objek. Mengingat bahwa untuk mengetahui keseluruhan *fi'il* yang memuta'adkan dengan *harf*, dan dengan *harf* apa *fi'il* itu menjadi *muta'addi*, perlu diteliti bermacam-macam kamus dan bermacam-macam naskah, maka di bawah ini hanya akan dikemukakan *fi'il* yang banyak terpakai saja. Beberapa fungsi huruf jar ini antara lain:

- 1) “السببية”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “sebab/karena”,

seperti ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur'an: “...يا قوم إنكم ظلمتم...”

”أنفسكم باتخاذكم العجل فتوبوا إلى بارئكم

artinya “...Hai kaumku sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri *karena* kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu) maka bertobatlah kepada Tuhanmu....” (QS. Al-Baqarah: 54).

- 2) “الظرفية”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “pada/di”, seperti

ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur'an: “لقد نصركم الله ببدر وأنتم أذلة”

”فاتقوا الله لعلكم تشكرون

artinya “Sungguh Allah telah menolong kamu *padapeperangan* Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.” (QS. Al-Baqarah: 54).

- 3) “القسم”, (sumpah) terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “demi”,

seperti ditemukan dalam kalimat sumpah: “والله وبالله وتالله”

artinya “*Demi* Allah.”

- 4) “التعديية”, (membuat kata kerja sebelumnya dari intranstif menjadi transitif).

Huruf ini tidak diterjemahkan apa-apa, seperti ditemukan dalam potongan ayat

Al-Qur'an: "...ذهب الله بنورهم..." artinya "...Allah menghilangkan cahaya mereka..." (QS. Al-Baqarah: 17).

Perhatikanlah teks berikut yang terdapat *harf jar bi*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya dengan baik.

### السوق

الأسرة تذهب إلى السوق يوم الخميس في المساء للتسوق. الأسرة تذهب إلى السوق بالسيارة. الأم تريد سمكا وبيضاً وطماطم، والأب يريد صحيفة وكتاباً، والإبن يريد قلماً، والإبنة تريد دفترًا. السمك بأربعين ريالاً، والبيض بسبعين ريالاً، والطماطم بخمسة ريالات، والصحيفة بريال واحد، والكتاب بعشرين ريالاً، والقلم بثلاثة ريالات، والدفتر بأربعة ريالات. المطلوب ثمانون ريالاً.

Setelah mencermati teks wacana di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *harf jar bi* adalah sebagai berikut.

١. الأسرة تذهب إلى السوق بالسيارة
٢. السمك بأربعين ريالاً
٣. والبيض بسبعين ريالاً
٤. والطماطم بخمسة ريالات
٥. والصحيفة بريال واحد
٦. والكتاب بعشرين ريالاً
٧. والقلم بثلاثة ريالات
٨. والدفتر بأربعة ريالات

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *harf jar bi*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- 1- الأسرة تذهب إلى السوق بالسيارة ← Keluarga itu pergi ke pasar dengan mobil
- 2- السمك بأربعين ريالاً ← Harga ikan ini empat puluh riyal
- 3- والبيض بسبعين ريالاً ← Harga telur ini tujuh puluh riyal

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola Bi kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

فاطمة : أهلا يا سيدي

البائع : أهلا، تفضلي..البضائع ممتازة

فاطمة : بكم هذا القلم يا سيدي

البائع : هذا بثلاثة ريالات

فاطمة : والله السعر عال، أنا ما عندي كثير من النقود لأنني ذهبت هنا بالسيارة

المستأجرة

البائع : لا عليك يا سيدتي، خذي هذا بريالين

فاطمة : شكرا بهذا التخفيض

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. يشرب أحمد القهوة بالسكر

٢. تشتري ستي الكتاب بأربعة ريالات

٣. استقبال المدير الضيف بكل سرور
٤. تذهب المدرسة إلى المدرسة بالسيارة
٥. بكم هذا القلم يا سيدي؟

#### e. Harf Jar في

Huruf “في” arti dasarnya adalah “الظرفية” (dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “di / dalam”), tetapi dalam konsteks kalimat yang berbeda huruf ini bisa bermakna: “التعليل”, yang berarti “sebab/karena”, seperti dalam potongan ayat Al-Qur’an: “مَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ” artinya “niscaya kamu akan ditimpa azab yang sangat besar *karena* pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.” (QS. An-Nur: 14).

Huruf في sering kali dipasangkan dengan kata أي sebagai kata tanya. Dalam hal ini maka kata في tidak perlu diterjemahkan. Perhatikan contoh berikut.

- 1- في أي ساعة تذهب إلى الجامعة؟ ← Jam berapa kamu (selalu) pergi ke kampus?
- 2- في أي يوم رجع الحجاج من مكة؟ ← Hari apa jamaah haji pulang dari Makkah?
- 3- في أي صفحة الكتاب وجدت ذلك التعبير؟ ← Pada halaman berapa kamu temukan ungkapan tersebut?

#### f. Harf Jar إلى

Huruf “إلى” arti dasarnya adalah “الإنتهاء” (dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “sampai [ke]”). Tetapi dalam konsteks kalimat yang berbeda huruf ini bisa bermakna: بمعنى مع, التبیین لفاعلية مجرورها, بمعنى اللام, beberapa makna lain dari huruf jar ini adalah:

- 1) “بمعنى مع”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “beserta”, seperti dalam potongan ayat: “من أنصاري إلى الله” artinya “Siapa yang akan menolongku *beserta* (untuk menegakkan agama) Allah” (QS. Ali Imran: 52 dan As-Saff: 14).
- 2) “التبيين لفاعلية مجورها”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “lebih ...”, seperti dalam potongan ayat: “رب السجن أحب إلي مما يدعونى...” artinya: “Ya Tuhanku penjara itu *lebih aku sukai* daripada memenuhi ajakan mereka” (QS. Yusuf: 33).
- 3) “بمعنى اللام”, terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah “terserah”, seperti dalam kalimat: “والأمر إليك” artinya: “Urusan itu *terserah* padamu”.

#### g. Harf Jar لام

Huruf “ل” makna dasarnya adalah “المملك” (dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “milik/bagi”). Tetapi dalam konsteks kalimat yang berbeda huruf ini bisa bermakna: إلى, التعليل, الزائدة, مرادف إلى. Beberapa fungsi huruf jar ini antara lain:

- 1) “التعليل”, yang bermakna “karena”, seperti ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur’an: “وإنه لحب الخير لشديد” artinya “Sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintahnya kepada hartanya.” (QS. Al-‘Adiyat: 8).
- 2) “الزائدة”, yang tidak bermakna apa-apa, seperti ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur’an: “إلا إنهم ليأكلون الطعام” artinya “Melainkan mereka

sesungguhnya memakan manakan.” (QS. Al-Furqân: 20). Huruf “ل” pada kata “يأكلون” tidak diterjemahkan apa-apa.

- 3) “مرادف إلى”, (sinonim dari kata “إلى” dengan bermakna “kepada”, seperti ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur’an: “بأن ربك أوحى لها” artinya “Sesungguhnya Tuhanmu telah menganugerahkan kepadanya.” (QS. Al-‘Adiyat: 8).
- 4) “ظرفية”, yang bermakna “pada”, seperti ditemukan dalam potongan ayat Al-Qur’an: “ونضع الموازين القسط ليوم القيامة” artinya “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat.” (QS. Al-Anbiya: 7).

### Latihan

Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. أمسك محمد بيد زوجته
٢. هذا إلى جانب الحوادث الأمنية كالتفجيرات ورسائل التهديد عبر الهواتف المحمولة لقيادات حكومية وحركية
٣. يستطيع أحد الجزم بالجواب لكن المؤشرات تدفع باتجاه انتفاضة جديدة على الظلم ليس في غزة فحسب بل وقد تكون في الضفة الغربية والقدس أيضاً تجاه كل من يمارس الظلم بحق الفلسطينيين
٤. ومن المرجح أيضاً أن يتكرر السيناريو المعتاد باندلاع حرب إسرائيلية جديدة على غزة تخلط الأوراق من جديد



٥. بالإضافة إلى حاجة نتنياهو الماسة لإنجاز في ظل انتخابات إسرائيلية برلمانية وشيكة في مارس المقبل
٦. أما المطلوب فهو سرعة التحرك من كل الأطراف الفلسطينية الداخلية وعلى وجه الخصوص حركتي فتح وحماس وبراعية عربية لتغليب مصلحة شعب منكوب على كل الحسابات الداخلية والخارجية قبل فوات الأوان

## BAB VIII

### PENERJEMAHAN UNGKAPAN DAN IDIOM (AL-'IBARAT AL-ISHTILAHYAH)

#### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat menjelaskan konsep penerjemahan beberapa ungkapan dan idiom bahasa Arab (*al-'ibarat al-ishtilahiyah*) serta terampil dalam menerjemahkannya.

#### Indikator

1. Mampu menerjemahkan beberapa ungkapan umum bahasa Arab
2. Mampu menerjemahkan idiom-idiom bahasa Arab

#### Pengantar

Setiap bahasa memiliki ungkapan-ungkapan yang secara khas menjadi ciri unik bahasa tersebut, ia juga memiliki idiom-idiom yang memperkaya khazanah kebahasaan. Ungkapan dan idiom tersebut secara umum dipergunakan oleh penggunanya beserta makna yang secara luas dipahami bersama. Dalam bahasa Arab ungkapan tersebut dikenal dengan nama *التعبيرات الاصطلاحية*. Pembahasan dalam 'ibarat ishtilahiyah merupakan perbendaharaan istilah yang memiliki makna berbeda dari makna umum pada kosa kata yang dimuat di kamus. Bisa dikatakan bahwa idiom adalah ungkapan yang mempunyai makna yang mana tidak mungkin difahami secara kata-perkata saja. Idiom merupakan ungkapan untuk dua kata atau lebih yang tidak dapat dimengerti secara harfiah dan secara semantis berfungsi sebagai satu kesatuan. Idiom bisa berupa: 1). Gabungan kata dengan preposisi. 2). Gabungan kata dengan kata. 3). Peribahasa / ungkapan.

Untuk dapat menerjemahkan idiom ini, penerjemah harus mencari padanan yang secara konteks terdapat kesamaan dengan bahasa Indonesia. Idiom bisa ditemukan dalam berbagai kamus, gabungan kata dan preposisi dan gabungan kata dengan kata dapat ditemukan di kamus Al-Ashry, Al-Munjid, Al-Munawwir, Al-Mawrid, dan lain-lain. Sedangkan idiom yang berupa ungkapan atau peribahasa dapat ditemukan di Al-Munjid. Idiom dalam bahasa Arab dan padanannya dalam bahasa Indonesia bisa didapati dalam kamus Al-Qomus Al-Araby As-Siyaqy yang disusun oleh Basuni Imamuddin dan Kamus Idiom Arab – Indonesia Pola Aktif yang juga disusun oleh Basuni Imamuddin dan Ishaq N.

Beberapa ungkapan yang sering dijumpai dalam bahasa Arab yang membutuhkan perhatian penerjemah lebih luas dari sekedar idiom dan berbeda penerjemahannya dari makna kamus biasa antara lain sebagai berikut.

### 1. Kata وَ di Awal Kalimat

Kata وَ ini secara umum diterjemahkan dengan “dan” seperti fungsinya sebagai kata sambung atau *wawu ‘athaf*. Namun dalam bahasa Arab terdapat banyak kalimat yang diawali dengan huruf tersebut yang dalam bahasa Indonesia tidak dapat diterjemahkan dengan “dan” karena terletak di depan kalimat. Dalam bahasa Arab *wawu* yang terletak di depan kalimat disebut *wawu isti’naf*, yaitu ungkapan yang digunakan sekedar untuk mengawali suatu kalimat atau pembicaraan tanpa memiliki pesan tersendiri dan lebih berfungsi sebagai tambahan dan pemanis kalimat saja.

Dengan demikian maka cara penerjemahan kalimat yang diawali dengan *wawu isti’naf* tidak perlu menambahkan kata “dan” di awal kalimat karena akan membuat tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Contohnya sebagai berikut.

١- ولا شك أن مسجد الاستقلال يعد من أحد أبرز معالم إندونيسيا

diterjemahkan → Tidak diragukan bahwa masjid Istiqlal merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia

*Bukan : Dan tidak diragukan ...*

٢- وأكثر ما يثير إعجابك في هذا المسجد هو تجويد الإمام للقرآن

diterjemahkan → Hal yang mengagumkanmu tentang masjid ini adalah bagusya bacaan al-Qur’an sang imam

*Bukan : Dan paling banyak apa yang mempengaruhi ...*

٣- وتعود جذور القصة حيث كان أول وصول الأوروبيين إلى إندونيسيا في عام

١٥١٢ هـ.

diterjemahkan → Kisah bermula saat pertama kali bangsa Eropa sampai ke Indonesia tahun 1512 H.

*Bukan : Dan kembali akar kisah dimana ...*

٤- وقد أوضح أحد المسؤولين بالوزارة إن هناك بعض المسائل التي تواجهها

العمالة في البلاد التي تعمل بها

diterjemahkan → Salah seorang pejabat Kementerian Tenaga Kerja telah menjelaskan bahwa TKW menghadapi banyak masalah di negara tempatnya bekerja

*Bukan : Dan sungguh telah menjelaskan ...*

## 2. Kata **إِنَّ** di Awal Kalimat

Sebagaimana kata **وَ** , kata **إِنَّ** (inna) juga salah satu ungkapan yang sering dijumpai di awal kalimat. Penerjemah pemula sering menerjemahkannya seperti makna awalnya “sesungguhnya”, padahal tidak sepenuhnya demikian. Kata tersebut merupakan tambahan sehingga dalam banyak kasus kata tersebut tidak perlu diterjemahkan terutama apabila terletak setelah kata **قال**. Apabila penerjemah merasa kata tersebut mengandung makna penegasan atau penguatan maka dapat diterjemahkan dengan “sungguh” atau “sesungguhnya” yang diletakkan di tengah kalimat, bukan di awal kalimat.

Dengan demikian maka cara penerjemahan kalimat yang diawali dengan **إِنَّ** tidak harus selalu dengan kata “sesungguhnya” kecuali bila penerjemahan kitab suci al-Qur’an atau Hadist Nabi yang biasanya lebih bersifat literal. Contohnya sebagai berikut.

١- إن الحكومة أصدرت عدة قرارات وخطط في سبيل حماية العمالة

الاندونيسية

diterjemahkan → Pemerintah Indonesai (sungguh) telah menerbitkan keputusan dan rencana untuk melindungi TKW

*Bukan : Sesungguhnya pemerintah telah menerbitkan ...*

٢- إن التعليم يلعب دورا في غاية الأهمية في تقدم الشعوب

diterjemahkan → Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan bangsa

٣- إن المرأة عليها مسؤوليات كثيرة داخل المنزل

وخارجه.

diterjemahkan → Wanita (sungguh) mempunyai tanggung jawab besar di dalam dan luar rumah.

*Bukan : Sesungguhnya wanita atasnya tanggung jawab yang banyak di dalam rumah dan di luarnya*

### 3. Idiom إلا أن – إلا أنه – غير أن - غير أنه

Kata-kata tersebut banyak digunakan untuk menghubungkan dua kalimat atau lebih. Makna literer kata-kata tersebut bila dipergunakan secara langsung akan menjadi tidak tepat, karena ia lebih merupakan idiom. Penerjemahan yang cukup sepadan untuk idiom-idiom tersebut antara lain “hanya saja”, “namun”, “akan tetapi”. Contohnya sebagai berikut.

١- الأمطار معتدلة إلى حد كبير على مدار العام إلا أن موسم الأمطار الرئيسي

يقع معظمه بين أواخر أكتوبر حتى أوائل مايو

diterjemahkan → Hujan turun sedang sampai besar sepanjang tahun, hanya saja musim hujan sebagian besar terjadi antara bulan Oktober sampai Mei

٢- مع أن الإنسان يحب الضحك إلا أنه يحزن لدمعة يذرفها من خشية الله

diterjemahkan → Meskipun manusia suka tertawa bahagia, hanya saja dia harus menangis karena takut kepada Allah

٣- وقفت أمي بباب دكان فأخذت تفحص أصنافا من المعاطف المعروضة  
لتختار لي أجودها وأنسبها ثمنًا. غير أن الاتفاق على الثمن المناسب لم  
يتم إلا بعد أخذ ورد بين الطرفين

diterjemahkan → Ibuku berdiri di depan pintu toko, dia mulai memeriksa berbagai model mantel yang dipajang, dia mencari yang paling bagus untukku dan sesuai harganya, hanya saja harga yang cocok belum terjadi sampai kedua pihak menyepakatinya.

٤- هذا مهمّ إلا أنه ليس حاجتنا اليوم

diterjemahkan → Ini penting, namun bukan menjadi kebutuhan kita hari ini

#### 4. Athaf + Isim + Dhomir

Dalam ungkapan bahasa Arab sering dijumpai *athaf* yang diikuti oleh *ma'thuf* berupa *idhafah* yang mengandung kata ganti (*dhomir*) yang merujuk pada *ma'thuf alaih* yang menjadi *mudhaf ilaih*". Cara menerjemahkannya dengan meletakkan *mudhaf ilaih* pada posisi *dhamir*, dan *dhamir* tidak perlu diterjemahkan. Contohnya sebagai berikut.

١- قسم اللغة العربية وأدبها

diterjemahkan → Jurusan Bahasa dan Sastra Arab  
Bukan : Jurusan Bahasa Arab dan Sastranya

٢- إن مدرسي قسم اللغة العربية وطلابيه يحتفلون باليوم العالم للغة العربية

diterjemahkan → Para dosen dan mahasiswa Jurusan Bahasa Arab merayakan Hari Bahasa Arab Dunia  
Bukan : Sesungguhnya para dosen Jurusan Bahasa Arab dan mahasiswa-mahasiswanya merayakan Hari Dunia untuk bahasa Arab

٣- وأما جزر بليتونج وما فيها من مناظر سواحلها ومياه بحرها الزرقاء جميلة

جدا

diterjemahkan → Pemandangan pantai dan air laut kepulauan  
Belitung yang kebiruan sangat indah

*Bukan : Dan adapun kepulauan Belitung dan apa-apa yang  
ada padanya dari pemandangan pantai dan air laut  
yang kebiruan sangat indah*

## BAB IX

### PENERJEMAHAN SISTEM DAN POLA KHAS BAHASA ARAB: ATHAF, TARKIB WASHFI, BADAL, TAUKID, MAF'UL MUTHLAQ, MAF'UL LIAJLIH, HAAL, USLUB QASAM, TA'AJJUB, USLUB MADAH WA DZAM

#### Kompetensi Inti

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat menjelaskan konsep penerjemahan sistem dan pola khas bahasa Arab seperti: *tarkib washfi*, *athaf*, *badal*, *taukid*, *maf'ul muthlaq*, *maf'ul liajliah*, *haal*, *uslub qasam*, *ta'ajjub*, *uslub madah wa dzam*.

#### Indikator

1. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *tarkib washfi*
2. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *athaf* dan *ma'tuf 'alaih*
3. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan pola *badal* dan *mubdal minhu*
4. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan pola *taukid*
5. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *maf'ul muthlaq*,
6. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *maf'ul liajliah*,
7. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *haal*,
8. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *uslub qasam*,
9. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *ta'ajjub*,
10. Mampu menjelaskan konsep penerjemahan *uslub madah wa dzam*.

#### Pengantar

Ruang lingkup pembahasan mengenai *tarkib* adalah berkenaan dengan hubungan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat. Dalam kajian ilmu Nahwu, satuan frase (*tarkib*) dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *tarkib washfi* dan *tarkib idhofi*. Di samping dua *tarkib* tersebut, dalam hal ini ada beberapa *tarkib* lain yang hendaknya dikuasai dalam kegiatan penerjemahan Arab-Indonesia. *Tarkib* tersebut antara lain yaitu *athaf* dan *ma'thuf alaih*, *badal* dan *mubdal minhu*, serta *taukid*.

Dalam bab ini akan dijelaskan *tarkib washfi* dan *athaf* dan *ma'tuf alaih*. Sementara *tarkib idhofi* tidak akan dibahas dengan pertimbangan bahwa penerjemahan *tarkib idhofi* tidak cukup sulit mengingat susunan frase *idhofi* tidak berbeda di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, artinya cukup dengan menerjemahkan kata per katanya sudah memenuhi makna yang dimaksudkan.

Sementara untuk *tarkib badal* dan *mubdal minhu* serta *taukid* akan dibahas pada bab berikutnya.



### A. Tarkib Washfi

*Tarkib washfi* adalah dua kata atau lebih yang membentuk satu frasa dengan pola hubungan benda yang disifati dan sifatnya. Dalam qawaid biasa disebut “*na’at wa man’ut*” atau “*shifah wa maushuf*”. *Na’at* atau dinamakan juga *shifah* adalah kata yang berdampingan dengan kata benda lain sebelumnya, yang setera dalam setiap kondisinya, yang menunjukkan makna “*yang*”.

Berbeda dengan susunan bahasa Inggris yang berpola “sifat-benda”, dalam bahasa Arab berlaku hukum “benda-sifat” seperti yang berlaku di dalam bahasa Indonesia, sehingga dalam penerjemahannya tidak ada masalah yang memerlukan pembahasan secara luas.

Perhatikan contoh berikut.

السوق التقليدي	→	pasar (yang) tradisional
التفكير السياسي	→	pemikiran politik
اللغة العربية	→	bahasa arab
الطلاب المسلمين	→	pelajar muslim
الإنسان الكامل	→	manusia sempurna
الله العليم الخبير	→	Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui
مدينة كبيرة واسعة	→	Kota yang besar dan luas

Dalam kasus lain ditemukan frasa washfi dengan kata sifat lebih dari satu namun kata “dan” atau “lagi” tidak perlu ditambahkan dalam penerjemahannya. Hal ini terutama pada terjemahan bahasa Indonesia yang memberikan kesan kata benda dan kata sifat tidak berhubungan sebagai benda yang disifati. Sebagai contoh.

نظام بلدي عادل	→	Sistem negara yang adil
النظريات الاجتماعية المختلفة	→	Teori sosial yang beragam
التطورات السياسية الدولية	→	Perkembangan politik internasional

Di samping itu, dalam qawa'id arabiyah, *na'at* dibagi tiga macam yaitu *na'at mufrad*, *na'at jumlah*, dan *na'at syibhu jumlah*. *Na'at mufrad* harus sepadan dengan *man'ut* dari sisi *i'rab*, *mufrad-mutsanna-jama'*, dan *mudzakar-muannats*. Sementara pada *na'at jumlah* dan *syibhu jumlah* tidak harus demikian, yang terpenting adalah kedudukannya yang terletak sesudah *isim nakirah*, tetapi tetap memperhatikan memperhatikan rujukan-rujukan *dhamir* dan apakah *man'utnya mudzakar-mu'annats*, atukah *mufrod-mutsanna-jamak*. Sebagai contoh.

- |                         |   |                                                                |
|-------------------------|---|----------------------------------------------------------------|
| رأيت طالبا يحمل الكتب   | → | Saya melihat seorang mahasiswa yang membawa buku               |
| تكلمت بمدرس فكرته رائعة | → | Saya berbicara dengan seorang guru yang pemikirannya cemerlang |

Berikut ini contoh teks yang terdapat *uslub na'at* atau *tarkib washfi*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

### قصة إبراهيم عليه السلام

ولد إبراهيم ونشأ وترعرع بين قوم يعبدون الأصنام، ولما كبر، آتاه الله الرشد والحكمة، وهداه إلى الحق، فعرف أن الله الواحد قد خلق الكون كله، وأدرك أن أصناما يعبدها قومه لا تفيد، فهي حجارة خرساء، لا تتكلم، وعمياء لا ترى، وصماء لا تسمع، فكيف يعبدها؟ هو يملك العقل والبصر والسمع واللسان، وهي لا تملك شيئا. واختاره الله لنشر الدين الصحيح، وجعله رسولا يدعو قومه ويهديهم إلى الله.

Setelah mencermati teks di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *tarkib washfi* adalah sebagai berikut.

١. فعرف أن الله الواحد قد خلق الكون كله

٢. وأدرك أن أصناما يعبدها قومه

٣. فهي حجارة خرساء

٤. واختاره الله لنشر الدين الصحيح

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *tarkib washfi*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk menjelaskan sifat isim sebelumnya. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- |                                                                                      |                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Maka dia mengetahui bahwasannya <u>Allah yang Esa</u> telah menciptakan seluruh alam | ← ١- فَعَرَفَ أَنَّ اللَّهَ الْوَاحِدَ قَدْ خَلَقَ الْكَوْنُ كُلَّهُ |
| Dia mendapati berhala-berhala <u>yang</u> disembah oleh kaumnya                      | ← ٢- وَأَدْرَكَ أَنَّ أَصْنَامًا يَعْبُدُهَا قَوْمُهُ                |
| Sedangkan berhala-berhala itu adalah <u>batu yang bisu</u>                           | ← ٣- فَهِيَ حِجَارَةٌ خَرَسَاءٌ                                      |
| Allah memilihnya untuk menyebarkan <u>agama yang benar</u>                           | ← ٤- وَاخْتَارَهُ اللَّهُ لِنَشْرِ الدِّينِ الصَّحِيحِ               |

### Latihan

- a) Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola tarkib washfi kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

خرج عادل في يوم مشمس ليزور صديقا عزيزا، فركب سيارة عامة وكانت ممتلئة بالركاب، فوجد صعوبة كبيرة في الجلوس فيها. فنزل منها، وسار على قدميه، حتى وصل إلى بيت جديد تحيط به حديقة جميلة.

- b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. تسلم الموظف النشيط عمله بالشركة

٢. مررت بالعامل المخلص في عمله

٣. اشترت سيارة كبيرة أمس

٤. وصل الضيف العزيز إلى منزله

٥. سررت في الشارع النظيف

### B. Uslub Athaf dan Ma'thuf Alaih

Dalam pengertian yang sederhana, *athaf dan ma'thuf alaih* dapat dipahami sebagai gabungan dua kata (atau lebih) secara sejajar yang (di dalam struktur bahasa Indonesia) dihubungkan dengan kata seperti “dan”, “atau”, “maka”, “lalu”, “lantas”, “kemudian” dan sebagainya.

Berikut ini contoh teks yang terdapat *athaf dan ma'thuf alaih*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

الأم : ماذا تريد في الأكل ؟

علي : أريد سمكا ولحما ودجاجا

الأم : هل تريد العاصر أو القهوة أو الحليب ؟

علي : أريد الحليب يا أمي

الأم : إلى أين ستذهب اليوم يا بني ؟

علي : سأذهب إلى الجامعة ثم السوق

Setelah mencermati teks percakapan di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *athaf dan ma'thuf alaih* adalah sebagai berikut.

١. أريد سمكا ولحما ودجاجا

٢. هل تريد العاصر أو القهوة أو الحليب ؟

٣. سأذهب إلى الجامعة ثم السوق

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *athaf dan ma'thuf alaih*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui

fungsiya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk sebagai kata hubung. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- ← Saya mau ikan, daging, dan ayam      ١- أريد سمكا ولحما ودجاجا
- ← Apakah kamu mau jus, kopi, atau susu?      ٢- هل تريد العصير أو القهوة أو الحليب ؟
- ← Saya akan pergi ke kampus kemudian ke pasar      ٣- سأذهب إلى الجامعة ثم السوق

### Latihan

- a) Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang terdapat *Athaf dan Ma'thuf Alaih* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

جمعت المدينة في صدر الإسلام أقواما من بيئات وجنسيات مختلفة، وحد بينهم الإسلام وأزال فوارق الجنس واللون. فقد زوج الرسول عليه السلام مولاه زيد بن حارثة من بنت عمته زينب التي فاقت غيرها من النساء في النسب والشرف والنبيل.

- b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar!

١. عمل السفير في الرباط ثم الجزائر
٢. ألف الأستاذ كتاب الأدب لا كتاب الحساب
٣. وصل المهندس وصديقه إلى المطر
٤. أقرأ كتابا في الأدب أو التاريخ
٥. يستعمل العربي اللغة الفصحى في العلم والأدب

### C. *Tarkib Badal dan Mubdal Minhu*

*Badal* biasa disebut juga “penganti” adalah isim tabi’ (kata yang mengikuti kata lain sebelumnya) yang digunakan sebagai kata ganti dari kata sebelumnya untuk menunjukkan hakikat kata yang diikutinya atau menunjukkan sebagai maksud dari kata yang diikutinya (*mubdal minhu*). Beberapa jenis badal antara lain: *badal kul min kull*, *badal ba’dh minal kul*, *badal isyimal*, dan *badal ghalath*.

Dalam Bahasa Indonesia, contoh *badal* dapat diilustrasikan pada kalimat berikut, “Presiden Indonesia pertama, Soekarno, adalah tokoh nasionalis yang berapi-api”. Soekarno adalah *badal*, sedangkan Presiden Indonesia pertama adalah *mubdal minhu*.

Berikut contoh penerjemahan berbagai jenis badal.

١- حضر رئيس الجمهورية إندونيسيا جوكو ويدودو إلى الجامعة

Contoh di atas merupakan jenis badal penuh, maka penerjemahannya dengan menyebutkan atau menambah “yakni” atau tidak menambah sama sekali, sehingga kalimat di atas diterjemahkan menjadi:

“Presiden RI (yakni) Joko Widodo telah datang ke universitas itu”.

٢- قرأت الكتاب بابه الأول

Contoh di atas merupakan jenis badal sebagian, maka penerjemahannya adalah langsung menyebut badalnya, tanpa menerjemahkan kata sebelumnya, sehingga kalimat di atas diterjemahkan menjadi:

“Saya sudah membaca bab pertama buku itu”.

Bukan: “Saya telah membaca buku itu babnya yang pertama”

٣- سرني الطلاب نجاحهم

Contoh di atas merupakan jenis *badal isyimal*, maka penerjemahannya sebagai berikut:

“Kelulusan para mahasiswa membuatku senang”.

Bukan: “Para mahasiswa itu kelulusan mereka membuatku senang”.

Berikut ini contoh teks yang terdapat *tarkib badal*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

## أم أيمن

أم أيمن أمة حبشة، كانت جارية لوالد الرسول صلى الله عليه وسلم عبد الله بن عبد المطلب، أحبها أم الرسول آمنة بنت وهب، فأخذتها معها إلى المدينة لزيارة قبر زوجها عبد الله، والرسول محمد عليه وسلم طفل لم يتجاوز السادسة من عمره. توفيت آمنة بالأبواء ووارثها أم أيمن التراب، وضمت الرسول محمد صلى الله عليه وسلم إلى صدرها فكانت أمه الثانية. وبسط عليه جده عبد المطلب حضنته، وبعد وفاة جده كفله عمه أبو طالب.

وكبر محمد الأمين وشرفه الله بالرسالة فكان يقول لأُم أيمن: يا أماه. وكان إذا نظر إليها يقول: (هذه بقية أهل بيتي). تزوجت أم أيمن مولى الرسول زيد بن حارثة وأنجبت منه أسامة حبيب الرسول.

Setelah mencermati teks di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *uslub badal dan mubdal minhu* adalah sebagai berikut.

١. كانت جارية لوالد الرسول صلى الله عليه وسلم عبد الله بن عبد المطلب
٢. أحبها أم الرسول آمنة بنت وهب
٣. لزيارة قبر زوجها عبد الله
٤. تزوجت أم أيمن مولى الرسول زيد بن حارثة

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *tarkib badal dan mubdal minhu*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk sebagai kata pengganti. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- ← ١- كانت جارية لوالد الرسول صلى الله عليه وسلم عبد الله بن عبد المطلب
- ← ٢- أحبها أم الرسول آمنة بنت وهب
- ← ٣- لزيارة قبر زوجها عبد الله
- ← ٤- تزوجت أم أيمن مولى الرسول زيد بن حارثة
- Dia merupakan budak perempuan ayah Rasulullah Saw, Abdullah bin Abdul Muthallib
- Ibu Rasul, Aminah binti Wahab mencintainya (Ummu Aiman)
- Untuk mengunjungi makam suaminya Abdullah
- Ummu Aiman menikahi budak Rasul Zaid bin Haritsah

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang mengandung *Badal dan Mubdal Minhu* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

أقبلت صفية ومعها ثوبان تريد أن تكفن أخاها حمزة، وحاول ابنها الزبير بن العوام ردها فلم تستجب إليه. وسارت حتى انتهت إلى الشهيد حمزة فوجدت بجانبه شهيدا آخر من المسلمين فكفنت حمزة بأحد الثوبين، وكفنت الشهيد الآخر بالثوب الثاني.

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. خاف الصبي من الحصان سهيله
٢. قرأت القصة نصفها في ليلة واحدة
٣. الصحابي أنوهريرة من رواة الحديث الشريف
٤. أعجبتني الحديقة أزهارها
٥. أحب الرسول حفيديه الحسن والحسين



#### D. Tarkib Taukid

*Taukid* adalah isim atau kata yang mengikuti kata lain yang dikuatkan (*muakkad*) yang sejajar dalam *i'rabnya*. *Taukid* disebutkan sebagai kata penegasan yang memberikan penekanan akan sesuatu yang ingin disampaikan. *Taukid* merupakan kata yang dihadirkan dengan maksud untuk menghilangkan keraguan orang yang diajak bicara atau untuk menguatkan maksudnya tersebut. Dalam istilah bahasa Indonesia, kata *tauqid* bisa berupa kata “sungguh” atau “benar-benar”. Kata yang biasa digunakan dalam *tauqid* adalah *عين - نفس* (diri/sendiri), *كل* (masing-masing/setiap), dan *جميع - عامة* (semua/seluruh). Kelima kata tersebut biasa disebut *tauqid maknawi*. Sementara jenis *tauqid* lain disebut *tauqid lafzhi*, yaitu pengulangan kata yang dikuatkan. Sebagai contoh:

- |                                                              |   |                                             |
|--------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------|
| Rektor sendiri menyampaikan sambutannya                      | ← | ١- ألقى رئيس الجامعة نفسه كلماته            |
| <u>Semua mahasiswa</u> datang ke aula                        | ← | ٢- الطلاب جميعهم حضروا في القاعة            |
| <u>Mayoritas kaum muslimin</u> meninggalkan sunnah Nabi Saw. | ← | ٣- كان المسلمون عامتهم يتركون السنة النبوية |
| <u>Setiap guru</u> menyiapkan media pembelajaran             | ← | ٤- المدرسون كلهم يعدون الأجهزة في تعليمهم   |

Berikut ini contoh teks yang terdapat *tarkib taukid*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

#### اليهود أهل غدر وخيانة

عقد الرسول عليه السلام مع اليهود كلهم في المدينة كثيرا من المعاهدات ولكنهم جريا على طبيعتهم في الخيانة والعدوان، نقضوا عهودهم جميعها وأخذوا يكيدون للإسلام نفسه.

Setelah mencermati teks di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *uslub taukid* adalah sebagai berikut.

١. عقد الرسول عليه السلام مع اليهود كلهم في المدينة كثيرا من المعاهدات

٢. نقضوا عهودهم جميعها

٣. وأخذوا يكيّدون للإسلام نفسه.

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *tarkib taukid*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk sebagai kata penegas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Rasulullah Saw membuat banyak perjanjian bersama semua orang Yahudi di Madinah



١- عقد الرسول عليه السلام مع اليهود

كلهم في المدينة كثيرا من المعاهدات

Mereka semua melanggar janji



٢- نقضوا عهودهم جميعها

Mereka sendiri mulai membuat tipu daya terhadap Islam



٣- وأخذوا يكيّدون للإسلام نفسه

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola Taukid kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

الشاي مشروب لذيذ، ولعله من أكثر المشروبات انتشارا في العالم كلها،  
فالعرب جميعهم يشربون الشاي في الصباح وفي المساء. والعربيون كلهم  
وبخاصة الإنجليز يتناولونه في الصباح وبعد الظهر.

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. حضر الجاران كلاهما للتهنئة بعيد الفطر

٢. رفع التجار كلهم أسعار البضائع
٣. درست اللغات الشرقية كلها في جامعة أجنبية
٤. أحضرت الأزهار جميعها من الحديقة
٥. النساء أنفسهن طالبن بحقوقهن

### E. *Maf'ul Muthlaq*

*Maf'ul* dalam bahasa Arab terdiri atas banyak macam. *Maf'ul* merupakan kata benda yang menempati posisi keterangan tambahan setelah *musnad* dan *musnad ilaih*. Di antara yang paling sering muncul adalah *maf'ul bih* atau obyek yang dikenai pekerjaan (penderita). Sementara itu, *maf'ul muthlaq* adalah *isim mashdar* (kata benda abstrak) yang diambil dari *fi'il* (verba) yang muncul sebelumnya. Misalkan kata *استعمال* berasal dari *fi'il* *أكل - يأكل* yang berarti makan, begitu juga kata *استعمل*

merupakan *mashdar* dari *fi'il* *استعمل - يستعمل*. *Maf'ul muthlaq* merupakan kata benda abstrak yang disebutkan sesudah verbanya dengan tujuan untuk menguatkan makna verba tersebut atau menjelaskan jenis verba tersebut atau jumlah bilangannya.

Perhatikan paragraf berikut, identifikasilah kalimat yang mengandung *maf'ul muthlaq*.

#### موسى بن نصير

نشأ موسى بن نصير نشأة، وتلقى علومه الدينية في المدينة المنورة، ثم انتقل إلى بلاد الشام حيث تربى هناك تربية عسكرية. وشارك في بناء القوة الجرية الإسلامية مشاركة فعالة، وأصبح أحد أمراء البحر الذين أسهموا في الهجوم على قواعد الروم في شرق البحر المتوسط. وقد استفاد موسى بن نصير من هذه المعارك استفادة كبيرة، أعدته لقيادة الجيوش في الفتوحات الإسلامية التي شهدتها الدولة الأموية في ذلك العصر.

وارتبط اسم موسى بن نصير ارتباطاً وثيقاً بفتوحات المسلمين في غرب الدولة الإسلامية، فقد قاد الجيوش إلى إسبانيا وانتصر في المعارك التي خاضها انتصاراً حاسماً، وكان يساعده في قيادة الجيوش القائد المشهور طارق بن زياد.

Setelah mencermati paragraf di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *maf'ul muthlaq* adalah sebagai berikut.

(١) نشأ موسى بن نصير نشأة

(٢) تربي هناك تربية عسكرية

(٣) وانتصر في المعارك التي خاضها انتصارا حاسما

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *maf'ul muthlaq*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsi *maf'ul muthlaq* tersebut sebagaimana penjelasan di atas, apakah untuk memperjelas dan menguatkan *fi'il*, menjelaskan jenis *fi'il* atau jumlahnya. Adapun tata cara menerjemahkan kalimat yang mengandung *maf'ul muthlaq* sebagai berikut:

- Terjemahkan kata per kata secara leksikal
- Tentukan fungsi disebutkannya *maf'ul muthlaq*.
- Susunlah terjemahan mengikuti struktur kalimat bahasa Indonesia
- Tambahkan keterangan berikutnya

Dengan mengikuti langkah di atas maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Musa bin Nushair benar-benar telah tumbuh dewasa	←	نشأ موسى بن نصير <u>نشأة</u>
Di sana dia belajar dengan pendidikan militer	←	تربي هناك <u>تربية</u> عسكرية
Dia menang dalam perang-perang yang dia pimpin dengan kemenangan yang mutlak	←	وانتصر في المعارك التي خاضها <u>انتصارا</u> حاسما

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang mengandung *maf'ul mutlaq* kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang benar

ازداد جوادث السيارات ازديادا كبيرا في السنوات الأخيرة، ونتج عن ذلك وفاة آلاف المواطنين، فأسرعت الحكومة إلى وضع قوانين تنظم السير على الطرق تنظيما محكما، وتمنع السعة منعا تاما، وتندر المخالفين إنذارا شديدا، وذلك في محاولة للحفاظ على سلام المواطنين.

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

- (١) وكَلَّمَ اللهُ موسى تكليماً
- (٢) تسبَّح الملائكةُ اللهُ تسبيحاً
- (٣) إنَّ المؤمنِينَ يحمَدون اللهُ حمداً كثيراً
- (٤) حكى الأبُّ لأولاده حكايتين
- (٥) يذهب الموظف إلى عمله ذهاباً

#### F. *Maf'ul li-ajlihi*

*Maf'ul li-ajlihi* merupakan isim (kata benda) dan masuk dalam kelompok *maf'ulat*. *Maf'ul li-ajlihi* dalam kaidah bahasa arab disebutkan untuk menunjukkan makna “untuk” atau “dalam rangka” sebagai alasan suatu pekerjaan yang dilakukan. Perhatikan teks wacana berikut, temukanlah *maf'ul li ajlih* kemudian cobalah untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dengan benar.

#### أبو فراس الحمداني

اسمه الحارث بن سعيد بن حمدان. وهو ابن عم سيف الدولة الحمداني أمير الدولة الحمدانية في حلب. كان أبو فراس شجاعاً حارب الروم دِفاعاً عن الإسلام وأسروه مرتين لكن قدّم ابن عمه سيف الدولة تضحيات كبيرة فِدَاءً له حتى تمكن من إطلاق سراحه.

أبو فراس شاعر مشهور، شهد له المتنبي بجودة شعره، ولم يحاول مبارته في الشعر احتراماً له. قال أبو فراس أشعاراً عديدة وهو في الأسر، وقد سميت تلك القصائد بالروميات. وتوفي وهو شاب عن سبع وثلاثين سنة.

Setelah mencermati paragraf di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *maf'ul li-ajlih* adalah sebagai berikut.

- (١) كان أبو فراس شجاعاً حارب الروم دِفاعاً عن الإسلام

(٢) قَدَّمَ ابْنُ عَمِّهِ سَيْفَ الدَّوْلَةِ تَضَحِيَّاتٍ كَبِيرَةً فِدَاءً لَهُ

(٣) وَلَمْ يَحَاوِلْ مِبَارَتَهُ فِي الشَّعْرِ احْتِرَامًا لَهُ

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *maf'ul li-ajlihi*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk menjelaskan alasan adanya verba yang muncul sebelumnya. Adapun tata cara menerjemahkan kalimat yang mengandung *maf'ul muthlaq* sebagai berikut:

- Terjemahkan kata per kata secara leksikal
- Tentukan fungsi disebutkannya *maf'ul li-ajlihi*.
- Susunlah terjemahan mengikuti struktur kalimat bahasa Indonesia
- Tambahkan keterangan lainnya.

Dengan mengikuti langkah di atas maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Abu Firas adalah seorang pemberani yang memerangi Romawi untuk membela Islam

← ١- كان أبو فراس شجاعاً  
حارب الروم دفاعاً عن  
الإسلام

Pamannya Saifu ad-Daulah memberikan pengorbanan yang besar untuk menebusnya

← ٢- قَدَّمَ ابْنُ عَمِّهِ سَيْفَ  
الدَّوْلَةِ تَضَحِيَّاتٍ كَبِيرَةً  
فِدَاءً لَهُ

Dia tidak berusaha melawannya dalam bersyair sebagai penghormatan untuknya

← ٣- وَلَمْ يَحَاوِلْ مِبَارَتَهُ فِي  
الشَّعْرِ احْتِرَامًا لَهُ

### Latihan

- a) Keluarkanlah dari teks berikut ini kalimat yang mengandung *maf'ul li ajlih* kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang benar

### دور الشباب في بناء الوطن

يتوجه الشباب إلى الجامعة طلبا للعلم، ويعملون بجد واجتهاد سعيا إلى النجاح، حتى إذا ما تحقق لهم ذلك وتخرجوا في الجامعة بدأت مرحلة جديدة يواصلون فيها كفاحهم للاطمئنان على المستقبل وإعداد أنفسهم لتحمل مسؤولية الحياة. ويؤدى الشباب واجبهم نحو الله ابتغاء مرضاته ويتسلحون بالإيمان والعلم لبناء وطنهم ورفع شأنه وحمايته من الأعداء.

b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

- ١) يسافر أخي إلى جاكرتا طلبا للعلم في جامعة جاكرتا الحكومية
- ٢) يبتعد المسلم عن المحرمات خشية من عذاب الله
- ٣) يجتمع المدير بالموظفين استجابة لرغبتهم
- ٤) تبنى وزارة التعليم والثقافة المدراس في أنحاء مناطق نشرنا للعلم
- ٥) أذهب إلى المكتبة كل يوم رغبة في قراءة الكتب

### G. Zharfu Zaman

*Zharfu zaman* atau disebut juga *maf'ul fih* adalah *isim manshub* yang muncul sebagai keterangan untuk menunjukkan makna "pada waktu" terjadinya sebuah pekerjaan. Berikut ini contoh teks yang terdapat komponen kata *zharaf zaman*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

- طارق : متى تستيقظ ؟  
 طاهر : أستيقظ عند الفجر  
 طارق : ومتى تذهب إلى الجامعة ؟



طاهر : أذهب في النهار بعد الغداء

طارق : ومتى ترجع إلى البيت ؟

طاهر : أرجع مساء بعد صلاة العصر

Setelah mencermati paragraf di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *zharfu zaman* adalah sebagai berikut.

(١) أستيقظ عند الفجر

(٢) أذهب في النهار بعد الغداء

(٣) أرجع مساء بعد صلاة العصر

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *zharfu zaman*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk menjelaskan alasan waktu terjadinya pekerjaan atau verbanya. Adapun tata cara menerjemahkan kalimat yang mengandung *zharfu zaman* sebagai berikut:

- Terjemahkan kata per kata secara leksikal
- Tentukan fungsi disebutkannya *zharfu zaman*
- Susunlah terjemahan mengikuti struktur kalimat bahasa Indonesia
- Tambahkan keterangan lainnya.

Dengan mengikuti langkah di atas maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Saya bangun tidur <u>ketika fajar</u>	←	١- أستيقظ عند الفجر
Saya pergi pada siang hari <u>sesudah makan.</u>	←	٢- أذهب في النهار بعد الغداء
Saya pulang <u>pada sore hari setelah sholat ashar</u>	←	٣- أرجع مساء بعد صلاة العصر

Kita bisa cermati bahwa untuk penerjemahan uslub *zharfu zaman* ini tidak cukup menyulitkan karena dari susunan kedua bahasa Arab dan Indonesia tidak terdapat perbedaan. Hanya saja dari contoh kedua, dalam bahasa Indonesia ada dua

keterangan waktu yaitu “pada siang hari” dan “sesudah makan (siang)”, akan tetapi dalam kaidah bahasa Arab kata *في النهار* bukan *zhrafu zaman* melainkan *jar majrur*.

### Latihan

- a. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola Zorof Zaman kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar

- يذهب إلى مكتبة الجامعة طالب العلم صباحا ومساءً، وتقدم خدماتها للجميع صيفا وشتاء.

- يشرف عليها موظفون نشيطون، ويقدمون لك كل ما تطلب دون أن تنتظر لحظة

- b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

١. وصلت الطائرة في المطار ظهرا

٢. يكتب المدير التقارير مساءا

٣. أعود إلى المنزل عند العصر

٤. سأسافر إلى الجزائر في العشاء

٥. تشتد الحرارة صيفا

### H. Zharfu Makan

*Zharfu makan* adalah *isim manshub* yang muncul sebagai keterangan untuk menunjukkan makna “tempat dimana” terjadinya sebuah pekerjaan. Berikut ini contoh teks yang terdapat komponen kata *zharaf makan*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

المستأجر : السلام عليكم

المؤجر : وعليكم السلام

المستأجر : أريد شقة، من فضلك

- المؤجر : لدينا شقة جميلة  
المستأجر : أين غرفة النوم ؟  
المؤجر : غرفة النوم أمام المطبخ  
المستأجر : وأين المطبخ ؟  
المؤجر : المطبخ خلف الحمام  
المستأجر : وأين الحمام ؟  
المؤجر : الحمام جانب غرفة الجلوس  
المستأجر : هذه شقة جميلة

Setelah mencermati teks percakapan di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *zharfu makan* adalah sebagai berikut.

١. غرفة النوم أمام المطبخ
٢. المطبخ خلف الحمام
٣. الحمام جانب غرفة الجلوس

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *zharfu makan*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk menjelaskan tempat yang ditunjuk. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- |                                                   |   |                                   |
|---------------------------------------------------|---|-----------------------------------|
| Kamar tidur terletak <u>di depan</u> dapur        | ← | ١- غرفة النوم <u>أمام</u> المطبخ  |
| Dapur terletak <u>di belakang</u> kamar mandi     | ← | ٢- المطبخ <u>خلف</u> الحمام       |
| Kamar mandi terletak <u>di samping</u> ruang tamu | ← | ٣- الحمام <u>جانب</u> غرفة الجلوس |

### Latihan

- a) Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola *zhorfu makan* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar

مكتبة الجامعة مكتبة عظيمة، تقع خلف إدارة الجامعة، تضم بين جدرانها العديد من الكتب والمراجع العملية، ويوجد فوق أرففها الكثير من المجالات الأدبية واللغوية والتي تقف أمامها متعديا، إذا دخلتها أحاط بك العلم يمينا وشمالا.

- b) Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar

١. جرى الطفل نحو والده
٢. تعطلت السيارة وسط الطريق
٣. وقف الطالب أمام أستاذه ليتحدث إليه
٤. سار الجنود خلف قائدهم
٥. وقف الأستاذ أمام السبورة يشرح الدرس

### I. Uslubul Haal

*Haal* adalah kata keterangan yang berdampingan dengan kata benda lain sebelumnya, yang menunjukkan keadaan atau kondisi pelaku dalam melakukan pekerjaannya. Kata ini mengandung makna “sambil”, “dengan”, atau “dalam keadaan”. Dalam qawa'id arabiyah, *Haal* dibagi tiga macam yaitu *haal mufrad*, *haal jumlah*, dan *haal syibhu jumlah*. Kedudukan *haal* dalam *i'rabnya* adalah selalu *manshub*. *Haal mufrad* harus sepadan dengan *man'ut* dari sisi *mufrad-mutsanna-jama'*, dan *mudzakar-muannats*. Sementara pada *haal jumlah* dan *syibhu jumlah* adalah kedudukannya yang terletak sesudah *isim ma'rifah*, tetapi tetap memperhatikan memperhatikan rujukan-rujukan *dhamir* dan apakah *shahibul haal mudzakar- mu'annats*, ataukah *mufrod-mutsanna-jamak*. Pemahaman yang mendalam tentang kaidah *uslubul haal* ini akan sangat membantu proses penerjemahan, karena beberapa perbedaan yang terkait dengan kaidah *haal jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Untuk itu sebelum menerjemahkan sebuah teks Arab,

perlu dipahami terlebih dahulu kedudukan kata dan kalimat dalam sebuah wacana untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman makna.

Berikut ini contoh teks yang terdapat *uslub haal*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya.

### حفل العشاء

حصل محمد على الشهادة الجامعة، فرجع إلى منزله مسرعا، فشاهد أمه واقفة تنتظره، وجرى نحوه إخوته مهنئين، ثم أقام محمد حفل عشاء بهذه المناسبة السعيدة، ودعا إليه الأصدقاء والزملاء، فحضر إليه بعضهم يركبون السيارة، وجاءه بعضهم يمشون على الأقدام، ووقف محمد على باب منزله مرحبا بضيوفه. وبعد العشاء جلس الضيوف مستمتعين بالأحاديث الطريفة بعض الوقت ثم عادوا بيوتهم وهم مسرورون.

Setelah mencermati teks di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *uslub haal* adalah sebagai berikut.

- (١) فرجع إلى منزله مسرعا
- (٢) فشاهد أمه واقفة تنتظره
- (٣) وجرى نحوه إخوته مهنئين
- (٤) فحضر إليه بعضهم يركبون السيارة
- (٥) وجاءه بعضهم يمشون على الأقدام
- (٦) ووقف محمد على باب منزله مرحيا بضيوفه
- (٧) جلس الضيوف مستمتعين بالأحاديث الطريفة
- (٨) ثم عادوا بيوتهم وهم مسرورون

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *uslub haal*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas, yaitu untuk sebagai kata keterangan keadaan. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Maka dia <u>segera</u> pulang ke rumahnya	←	١- فرجع إلى منزله <u>مسرعاً</u>
Dia menyaksikan ibunya <u>sedang berdiri</u> melihatnya	←	٢- فشهد أمه واقفة تنتظره
Saudara-saudaranya berlari ke arahnya <u>sambil mengucapkan salam</u>	←	٣- وجرى نحوه إخوته <u>مهنئين</u>
Sebagian mereka datang <u>dengan mengendarai mobil</u>	←	٤- فحضر إليه بعضهم <u>يركبون السيارة</u>
Sebagian mereka datang <u>dengan berjalan kaki</u>	←	٥- وجاءه بعضهم <u>يمشون على الأقدام</u>
Muhammad berdiri di pintu rumahnya <u>dengan menyambut</u> para tamunya	←	٦- ووقف محمد على باب منزله <u>مرحباً</u> بضيوفه
Para tamu duduk <u>sambil mendengarkan</u> cerita-cerita yang lucu	←	٧- جلس الضيوف <u>مستمعين</u> بالأحاديث الطريفة
Kemudian mereka kembali ke rumah <u>dengan gembira</u>	←	٨- ثم عادوا بيوتهم وهم <u>مسرورون</u>

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang *beruslub haal* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

وانتهت هذه المعارك بهزيمة الصليبيين، بعد أن قتل الكثيرون منهم وحاول الباقون الهرب خائفين، وكان من بينهم (لويس التاسع)، ولكن الجنود المسلمين

أمسكوا به فرحين بهذا النصر، وسجنوه بمدينة المنصورة-بمصر- ثم أخرجته  
شجرة الد من السجن بعد أن دفع فدية كبيرة، فرجع بلاده خائباً.

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

٢. ظهرت النجوم لامعة في السماء

٣. أبصرت الأم مبتسمة لطفلها

٤. هرب اللص خائفاً من الشرطي

٥. أقبل الطفل على أمه باكياً

٦. غادرت المعلمات المدرسة مسرعات

#### J. Uslub Qasam

Uslub qasam adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menguatkan pesan yang disampaikan dengan menggunakan perangkat-perangkat sumpah. Qasam dalam bahasa Arab dilakukan dengan menambahkan huruf di depan isim. Beberapa huruf yang dijadikan tanda qasam antara lain huruf *ba*, *waw*, *ta'*, dan *lam*.

Berikut ini contoh teks yang terdapat *uslub qasam*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya !

الزوجة : كيف الجو في الخارج ؟

الزوج : والله، إن السماء تمطر الآن. هذا فصل الخريف

الزوجة : ثوبك مبتل. أين المعطف

الزوج : تركته في الشركة

الزوجة : وأين المظلة ؟

الزوج : ما عندنا مظلة

الزوجة : تالله اشتريتها في الأسبوع الماضي

الزوج : آسف، ما رأيتها في أي مكان.

Setelah mencermati teks di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *uslub qasam* adalah sebagai berikut.

١. والله، إن السماء تمطر الآن. هذا فصل الخريف

٢. تالله اشتريتها في الأسبوع الماضي

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *uslub qasam*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

← ١- والله، إن السماء تمطر الآن. Demi Allah, sekarang turun hujan.  
Ini musim gugur.

هذا فصل الخريف

← ٢- تالله اشتريتها في الأسبوع الماضي Demi Allah, saya membelinya minggu lalu

### Latihan

Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. أقسم وربِّ الكعبة لأدرسنَّ بجد

٢. أقسم بالله إنَّك ناجحٌ

٣. تالله ما مثلي يفعل ذلك

### K. Uslub Ta'ajjub

*Uslub ta'ajjub* adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu ketakjuban atau keheranan, baik tentang seseorang, sesuatu benda, maupun kegiatan yang lain.

Berikut ini contoh teks yang terdapat *uslub ta'ajjub*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya !

ثابت : لماذا تركت العراق ؟



- حارث : انتقلت الشركة إلى جدة، وأنا مدير الشركة هنا.  
 ثابت : كنت سعيد في العراق ؟  
 حارث : هذا صحيح، ما أجمل البلد، ولي أصدقاء هناك  
 ثابت : ما رأيك في جدة ؟  
 حارث : أكبر بمدينة جدة، وجميل جدا  
 ثابت : كيف تقضي الوقت في جدة ؟  
 حارث : أذهب مع الأسرة إلى شاطئ البحر

Setelah mencermati teks percakapan di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *uslub ta'ajjub* adalah sebagai berikut.

١. ما أجمل البلد

٢. أكبر بمدينة جدة

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *uslub ta'ajjub*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

Alangkah Indahnya negeri ini. : ١- ما أجمل البلد

Betapa indah kota Jeddah : ٢- أجميل بمدينة جدة

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola Uslub Ta'ajjub kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

فلسطين وطن عربي مسلم، عاصمته القدس، وهي مدينة مقدسة عند

المسلمين لأن فيها مسجد الأقصى. فما أجمل موقع هذا الوطن، إنه يتوسط

العالم العربي، وما أشد تعلق المسلمين به، وأكرم برجاله الذين ضربوا للعالم

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar !

١. ما أحسن معالجتك لهذه المشكلة
٢. ما أقبح ألا يهتم الطالب بدروسه
٣. ما أشقى من يستعين بغير الله
٤. ما أحضر علي كتاب القواعد اليوم
٥. ما أجمل النصر

#### L. *Uslub Madah Wa Dzam*

*Uslub madah* dan *dzam* adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk memberikan pujian ataupun celaan. Untuk mengungkapkan pujian yang digunakan adalah kata نعم atau حبذا . Kedua kata ini biasa diterjemahkan dengan kata “sebaik-baik”. Sedangkan kata yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kecewa adalah بس أو لاحبذا . Kedua kata ini biasa diterjemahkan dengan kata “seburuk-buruk”. Kata-kata نعم dan بس merupakan fi'il yang diikuti dengan isim yang berkedudukan sebagai fa'il atau pelaku. Sementara kata حبذا dan لاحبذا adalah fi'il dan fa'il yang diikuti dengan maf'ul bih.

Berikut ini contoh teks yang terdapat *uslub madah dan dzam*. Keluarkanlah kalimat tersebut dan cobalah menerjemahkannya !

- |      |                                                     |
|------|-----------------------------------------------------|
| أحمد | : أين تسكن الآن يا بدر ؟                            |
| بدر  | : أسكن في القرية                                    |
| أحمد | : لماذا تركت المدينة ؟                              |
| بدر  | : نعمت المكانة القرية، والقرية هادئة                |
| أحمد | : ولكن في المدينة جامعات، ومستشفيات، وشركات، وأسواق |
| بدر  | : ولكن بس الهواء في المدينة                         |

أحمد : لماذا تسكن في القرية، وأنت تعمل في المدينة ؟  
 بدر : ليس هناك مشكلة. حبذا هواء القرية  
 أحمد : ولا حبذا هواء المدينة

Setelah mencermati teks percakapan di atas, kita dapatkan kalimat yang terdapat *uslub madah dan dzam* adalah sebagai berikut.

١. نعمت المكانة القرية
٢. ولكن بئس الهواء في المدينة
٣. حبذا هواء القرية
٤. ولا حبذا هواء المدينة

Kita perhatikan kata yang digarisbawahi merupakan *uslub madah dan dzam*. Untuk dapat menerjemahkan dengan baik kata-kata tersebut maka perlu mengetahui fungsinya tersebut sebagaimana penjelasan di atas. Dengan mengikuti langkah penerjemahan maka kita bisa peroleh hasil terjemahannya sebagai berikut :

- |   |                                      |                                               |
|---|--------------------------------------|-----------------------------------------------|
| ← | ١- <u>نعمت المكانة القرية</u>        | Sebaik-baik tempat adalah desa                |
| ← | ٢- ولكن <u>بئس الهواء</u> في المدينة | Tetapi <u>seburuk-buruk</u> udara ada di kota |
| ← | ٣- <u>حبذا</u> هواء القرية           | Alangkah baiknya udara pedesaan               |
| ← | ٤- <u>ولا حبذا</u> هواء المدينة      | Alangkah buruknya udara perkotaan             |

### Latihan

1. Keluarkanlah kalimat di bawah ini yang berpola *uslub madah dan dzam* kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang benar !

نعم الخلق الصدق، فإنه يرفع مكانة الفرد في مجتمعه، ويجعله محبوباً بين الناس، يثقون بحديثه، ويقدمون رأيه. وبئس الخلق الكذب، فهو صفة سيئة في الإنسان، تفرق الأصدقاء وتباعد بين الأحباب.

2. Terjemahkanlah kalimat di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang benar!

١. نعم الخليفة عمر ابن الخطاب
٢. ساء الرجل الخارج عن القانون
٣. نعم الطالبان علي وعصام
٤. بئس المشركون أبو لهب وأبو جهل وأميمة
٥. نعم العالم ابن سينا
٦. حبذا الصدقة على الفقراء
٧. لاحبذا صفة الخيانة
٨. لاحبذا السرقة في الصلاة

## **BAB X**

### **LATIHAN PRAKTEK MENERJEMAH WACANA BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA**

#### **Kompetensi Inti**

Setelah mempelajari topik ini mahasiswa dapat menerjemahkan teks bahasa Arab dengan tema pendidikan, sastra, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi.

#### **Indikator**

1. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab bertema pendidikan
2. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab bertema sastra
3. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab bertema budaya
4. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab bertema ekonomi
5. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab bertema politik
6. Mampu menerjemahkan teks bahasa Arab bertema teknologi

#### **A. Pendahuluan**

Untuk menerjemahkan teks bahasa Arab dengan tema yang beragam, maka perlu memperhatikan langkah-langkah penerjemahan sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu sehingga hasil terjemahan mempunyai kualitas yang baik. Penerjemah juga disarankan untuk memiliki kamus tematik yang mendukung topik terjemahan. Penerjemahan dapat dimulai dari pemahaman kata per kata, memahami struktur kaidah kalimat, dan menemukan makna keseluruhan teks. Kemudian pada akhirnya, penerjemah dapat menuangkan hasil terjemahannya dalam sebuah karya terjemahan, dalam hal ini penerjemah dapat memilih metode penerjemahan yang diinginkan, metode semantik, idiomatik, atau komunikatif.

Berikut ini disajikan contoh penerjemahan Arab-Indonesia yang memuat beberapa topik wacana. Cermati dan berikan analisis kritis terhadap hasil terjemahan yang tersaji.

## التعليم

### معهد الدفاع الوطني لخدمة الوطن

أحد المعاهد التخصصية على أعلى مستوى والذي تنفرد به إندونيسيا هو معهد الدفاع الوطني . لإعداد الكوادر السياسية الوطنية على أعلى مستوى بهدف تثبيت فلسفة الدولية ووحدها استراتيجياتها ومواجهة تحديات المستقبل برأس محافظ برتبة جنرال . تحت رعاية رئيس الجمهورية مباشرة .

### هيئة تعليمية على أعلى مستوى

باعتباره مؤسسة تعليمية . كغيره من المؤسسات التعليمية . في مسيرتها التاريخية واجهت هيئة الدفاع القومي تغييرات قائمة على تقدم البيئة الاستراتيجية التي تواجهها دون أن تنفي السس والأفكار التي قامت عليها الهيئة . من اسم هيئة الدفاع القومي تحت رئاسة رئيس الجمهورية الإندونيسية تغير اسمها لتصبح هيئة الدفاع و الأمن القومي وانتقلت تحت رئاسة القائد الأعلى للقوات المسلحة بالقرار رقم ٦٠ عام ١٩٨٣ . تم أصبحت المؤسسة تحت وزير الدفاع و الأمن . معنى هذا بناء على القرار رقم ٢ والقرار ٤٢ لعام ٢٠٠١ تغيير مكان وتشكيل المنظمة لتصبح هيئة حكومية غير وزارية . وأصبحت هيئة الدفاع والأمن القومي مسئولة مباشرة أمام رئيس الجمهورية من أهم أهداف الهيئة :

- ١- إقامة دورات تعليمية للقيادات الرفيعة المستوى بإعداد وتخرج القيادات على المستوى الوطني القادرين على التفاعل مع النموذج الوطني
- ٢- القيام بالبحوث القيمة ذات الصلة والمفيدة لمصلحة الشعب و تأييد الأهداف الوطنية
- ٣- تثبيت القيم الأصلية

*Perhatikan hasil terjemahan teks berikut !*

## **Pendidikan**

Lembaga Pertahanan Nasional (LEMHANAS) dalam Pelayanan Negara

Salah satu lembaga yang khusus dalam bidang tingkat tinggi di Indonesia adalah lembaga Pertahanan Nasional. Mempersiapkan kader politik nasional pada tingkat tertinggi dalam rangka mewujudkan filosofi persatuan dan strategi internasional dan menghadapi tantangan masa depan dengan kepala gubernur berpangkat jenderal. Di bawah naungan langsung dari Presiden Republik Indonesia.

Sebuah lembaga pendidikan tingkat tinggi

Sebagai institusi pendidikan. Seperti institusi pendidikan lainnya. Dalam sejarahnya, Lembaga Pertahanan Nasional telah menghadapi perubahan berdasarkan kemajuan lingkungan strategis yang dihadapinya, tanpa menyangkal dasar dan gagasan yang menjadi dasar lembaga. Dari nama Lembaga Pertahanan Nasional ini di bawah kepemimpinan Presiden Republik Indonesia berubah nama menjadi lembaga Pertahanan dan Keamanan Nasional yang bergerak di bawah pimpinan Panglima Tertinggi Brigade Pemimpin Bersenjata sesuai resolusi Nomor 60 tahun 1983. Lembaga ini telah eksis di bawah Menteri Pertahanan dan Keamanan. Ini berarti, sesuai dengan Resolusi No. 2 dan no 42 tahun 2001, untuk mengubah tempat dan komposisi Organisasi menjadi badan pemerintah non kementerian. Dan Lembaga Pertahanan dan Keamanan Nasional ini bertanggung jawab langsung dihadapan Bapak Presiden Republik Indonesia.

Tujuan utama lembaga ini adalah:

1. Melaksanakan kursus edukasi untuk kepemimpinan tingkat tinggi dalam persiapan dan menghasilkan pemimpin tingkat Nasional yang mampu berinteraksi serta menjadi contoh Nasional.
2. Melakukan penelitian yang berharga dan relevan untuk kepentingan masyarakat dan mendukung tujuan Nasional.
3. Menetapkan nilai-nilai originalitas.

## الثقافة

### من تقاليد وعادات الصيادين بشمال جاوا "نيادرين"

نيادرين من التقاليد التي يمكن مشاهدتها كل عام في شهر محرم يقوم بها المواطنون من سكان السواحل (الصيادين). هذا التقليد عبارة عن نوع من الشكر لله على نجاح الحصول من صيد السمك. و في نفس الوقت يقوم فيه مهرجان لتسلية الصيادين مثل: ألعاب الواينج، عروض موسيقية، أو تبليغ بتقديم التوعية الدينية. و كل هذه الأشياء تساهم في فرحة الصيادين، بل ينعم بها سكان المناطق المجاورة الذين يأتون جماعات لمشاهدة نيادرين أو المشاهدة سائل التسلية قديما. كان الصيادون يعتقدون بضرورة إعطاء البحر هدية. و هي رأس، ورجل وذييل جاموسة، ترمى في البحر كعلامة للشكر. ولكن في الوقت الحالي، عرف الناس أن هذا نوع من الشرك، فتغير الإحتفال إلى تقديم الشكر لله سبحانه وتعالى واحترام البحر الذي كان طوال هذه الزمن مصدر رزقهم و معيشتهم.

في هذه المناسبة، ينتهز بعض الناس خاصة التجار الفرصة، بعرض بضاعتهم في هذا المهرجان. و التعبير عن الشكر لله لأنهم طوال العام يحصلون على السمك الذي يبيعهونه كمصدر لرزقهم. وأنهم أعطاهم الصحة للقيام بالبحث عن السمك في مخاطر البحر. لذلك فإن احتفال نيادرين أحد الجداول الثابتة التي يقومون بها مرة كل عام. ويتحمل الصيادون نفقات المهرجان.

وبالطبع، تنتهز الحكومة المحلية فرصة إحتفالات نيادرين كفرصة للدعوة للسياحة بالمنطقة، حتى أنه بعد أسبوعين من إعلان افتتاح المهرجان يتدفق المواطنون من المناطق القريبة إلى أماكن صدقة البحر. كما أن من بين مميزات هذا المهرجان أنه يقام فقط في المناطق الساحلية وهو شيء هام، يزيد من تنوع الثقافات الموجودة بإندونيسيا.

نيادرين من موروثات الجدود التي يجب ان يحافظ عليها، حتى تستمر و تتابعها الأجيال القادمة خاصة و أنها تحمل فلسفة الشكر على نعم الله ، وتعبر عن العلاقة المتبينة بين الخالق و المخلوق



، وبالطبع يوجد هناك حكمة تدعو الصيادين إلى المحافظة على بيئة البحر، و ألا يتسببوا في تخريب البيئة باستخدام الآلات المخربة، و لابد للعمل على ضمان استمرار و نماء السمك حتى يحصلون على محصول جيد و كبير من السمك. (مجلة ألو إندونيسيا، ثقافة، ص ١٣) .

*Perhatikan hasil terjemahan teks berikut !*

## **Budaya**

### **'Nyadran', Tradisi Nelayan di Pesisir Utara Jawa**

Nyadran adalah tradisi yang bisa dilihat setiap tahun di bulan Muharram oleh masyarakat pesisir pantai (nelayan). Tradisi ini merupakan bagian rasa syukur kepada Allah atas keberhasilan perolehan ikan. Di saat yang bersamaan, festival ini diselenggarakan untuk menghibur para nelayan, seperti permainan wayang, pertunjukan musik, atau tabligh kebhinekaan beragama. Dan semua hal tersebut berkontribusi demi kegembiraan para nelayan, namun boleh dinikmati juga oleh masyarakat sebelah yang datang untuk melihat masyarakat Nyadran atau menyaksikan alat peraga hiburan yang kuno. Para nelayan sangat percaya memberi hadiah kepada laut. yaitu kepala, kerbau jantan beserta ekor, dilemparkan ke laut sebagai tanda ucapan syukur. Tapi saat ini, orang tahu bahwa ini adalah semacam perbuatan syirik, jadi diubahlah perayaan itu dengan bersyukur kepada Allah Yang Maha Esa dan penghormatan terhadap laut, yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian dan penghidupan mereka.

Pada kesempatan ini, beberapa orang, terutama pedagang berpeluang untuk menampilkan barang dagangan mereka di festival. Dan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah karena sepanjang tahun mereka mendapatkan ikan yang bisa mereka jual sebagai mata pencaharian. Dan DIA juga memberi kesehatan kepada mereka dalam bernelayan dengan adanya resiko di laut. Dengan demikian, perayaan Nyadran adalah salah satu agenda tetap yang mereka lakukan setahun sekali, dan para nelayan menanggung biaya festival.

Tentu saja, pemerintah daerah memanfaatkan perayaan Nyadran sebagai kesempatan untuk mengajak berwisata di wilayah tersebut, sehingga dua minggu setelah pembukaan festival, warga dari daerah sekitar berbondong-bondong ke pinggir laut. Salah satu keunikan dari festival ini adalah hanya diadakan di daerah pesisir dan ini merupakan sesuatu yang penting, meningkatkan keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Nyadran adalah salah satu warisan nenek moyang yang harus dilestarikan, sehingga generasi yang akan datang meneruskan serta melestarikannya, secara khusus acar tersebut mengandung filosofi bersyukur atas segala nikmat Allah, yang mengungkapkan tentang hubungan antara Makhluq dan Sang Kholiq, dan tentu saja ada hikmah di dalamnya bahwa para nelayan harus menjaga lingkungan laut, serta dilarang merusak lingkungan dengan menggunakan alat peledak, dan semestinya harus menjaga keberlangsungan pengembangbiakkan ikan sehingga mampu mendapatkan hasil yang baik dan ikan yang besar.. (Alo Indonesia, Culture, hal 13)

Contoh dari analisis penterjemahan pada teks ini menggunakan *Al-ibaaroh al-Ishthilahiyah Min* من pada tema yang berdampak pada karakteristik penterjemahan dalam segi makna, makna aslinya adalah “dari tradisi dan kebiasaan nelayan di utara Jawa ‘Nyadran’ “ dan bahasa Arabnya sebagai berikut : من تقاليد و عادات الصيادين بشمال جاوا "نيادرين" , makna tersebut benar dalam segi penterjemahan *Lafdhiyyah* akan tetapi sulit untuk dipahami sehingga metode penterjemahannya berubah menjadi *As-siyaqiyah* (Kontekstual), yaitu : ‘Nyadran’, Tradisi Nelayan di Pesisir Utara Jawa.

## الرياضة

### ليفربول طلب ٢٠٠ مليون يورو للتخلي عن كوتينيو

قال مسؤول في مجلس إدارة نادي برشلونة الإسباني لكرة القدم إن ليفربول الإنجليزي طلب مبلغ مئتي مليون يورو للتخلي عن لاعب الوسط الدولي البرازيلي فيليب كوتينيو، وإن النجم الأرجنتيني ليونيل ميسي سيوقع قريباً على عقد جديد

وأكد مدير العلاقات المؤسسية ألبرت سولر السبت -في مؤتمر صحفي- أن مجلس الإدارة لن يعرض مستقبل النادي للخطر من خلال تلبية المطالب "المفرطة".

وقال سولر "طلب ليفربول مبلغ مئتي مليون يورو (٢٣٨ مليون دولار) من أجل لاعب كنا نريده" منتقداً في الوقت ذاته التضخم المتفشى في سوق الانتقالات.

وأنهى برشلونة سوق الانتقالات الصيفية (أغلق منتصف الليلة الماضية في البلاد) بريح طفيف بعد حصوله على ٢٢٢ مليون يورو هي قيمة البند الجزائي الذي دفعه باريس سان جيرمان لضم البرازيلي الآخر المهاجم نيمار مطلع الشهر الماضي في أغلى صفقة كروية عالمية.

على صعيد آخر، أوضح المدير المسؤول عن الأقسام الرياضية المحترفة بالنادي الكتالوني أن عقد ميسي الجديد الذي تم التوصل إليه في يوليو/تموز، ولم يوقع حتى الآن "تم الاتفاق عليه من قبل الطرفين، وسيوقع قريباً جداً".

وأضاف "عندما يعلن النادي عن اتفاق فلا يقوم بذلك وكأنه يرمي نفسه في الماء دون معرفة أن الطرف الآخر موافق عليه. تم الاتفاق على العقد الجديد، وعندما أقول إنه تم الاتفاق عليه فهذا يعني بالتأكيد أن ذلك تم من قبل الطرفين".

الجزيرة.نت

*Perhatikan hasil terjemahan teks berikut !*

## **Olahraga**

### **Liverpool meminta 200 juta euro demi melepas Coutinho**

Penanggung jawab dewan klub sepak bola Barcelona mengatakan bahwa "Liverpool meminta 200 juta euro untuk dapat melepas gelandang internasional Brazil Felipe Coutinho dan mega bintang Argentina yaitu Lionel Messi akan segera menandatangani kontrak baru"

Pada hari sabtu Direktur Institutional Relations Albert Soler mengatakan bahwa dewan tidak akan terbahayakan atas masa depan klub dengan memenuhi tuntutan yang "berlebihan".

"Liverpool telah meminta 200 juta euro (238 juta dolar) untuk pemain yang kami inginkan," kata Soler, mengkritik inflasi di bursa transfer.

Barcelona mengakhiri pasar transfer musim panas ini (ditutup pada tengah malam kemarin) dengan kalusul pembayaran mencapai 222 juta Euro dan ini merupakan harga yang harus dibayar Paris Saint Germain untuk dapat menebus Striker Brazil Neymar pada awal bulan lalu sebagai pemain sepak bola termahal sejagad raya.

Di sisi lain, manajer yang bertanggung jawab terhadap departemen olahraga profesional klub Catalan itu menjelaskan bahwa kontrak baru Messi akan rampung pada bulan Juli, dan dia belum menandatangani sejauh ini, rampungnya negosiasi diantara kedua belah pihak, yang akan segera ditandatangani."

"Ketika Klub mengumumkan negosiasi maka tidak terjadi kesepakatan dengannya, seakan-akan klub menceburkan dirinya sendiri ke dalam air tanpa mengetahui bahwa di sisi lain ada yang bernegosiasi dengannya, di saat negosiasi mengenai kontrak baru telah rampung, saat inilah merupakan kepastian negosiasi diantara kedua belah pihak".katanya

Al Jazeera.net 2/9/2017

Analisis Penterjemahan dalam teks ini adalah menggunakan teknik penterjemahan Arab – Indonesia dengan proses *Taqdim wa Ta'khir* . hal tersebut terdapat pada kata قال مسؤول في مجلس إدارة نادي برشلونة الإسباني لكرة القدم إن قال dalam kalimat .....ليفربول. Jika kalimat tersebut diterjemahkan secara *Harfiah wa Lafzhiyah* maka akan menghasilkan terjemahan yang benar dalam segi arti akan tetapi tidak

tersusun rapih dalam segi makna, yang memiliki arti : “berkata Penanggung jawab dewan klub sepak bola Barcelona bahwa ..... “. Maka digunakan proses *Taqdim wa Ta'khir* sehingga memiliki terjemahan seperti : “Penanggung jawab dewan klub sepak bola Barcelona mengatakan bahwa “Liverpool ..... “.

Perhatikan contoh lain dari hasil terjemahan teks berikut !

## بلكيا

أصبحت [بلكيا](#) أول المنتخبات الأوروبية المتأهلة إلى نهائيات مونديال روسيا ٢٠١٨، وذلك بفوزها الأحد على مضيفتها [اليونان](#) ٢-١ في الجولة الثامنة من منافسات المجموعة الثامنة. وسجل هدفي [بلكيا](#)، يان فيرتونغن (٧٠) وروميلو لوكاكو (٧٤) فيما سجل هدف اليونان، زيكا (٧٣). وانضمت بلجيكا [لروسيا](#) المضيفة و**[البرازيل](#)** (أميركا الجنوبية) و**[إيران](#)** و**[اليابان](#)** (آسيا) و**[المكسيك](#)** (كونكاكاف)، بعدما رفعت رصيدها إلى ٢٢ نقطة في الصدارة بفارق ثماني نقاط عن البوسنة التي أصبحت ثانية على حساب اليونان (١٣ نقطة) بعد فوزها على [جبل طارق](#) برعاية نظيفة.

وفي المجموعة نفسها تغلب منتخب [إستونيا](#) على ضيفه منتخب [قبرص](#). وظل منتخب قبرص في المركز الرابع برصيد عشر نقاط، متفوقا بفارق نقطتين على منتخب إستونيا، صاحب المركز الخامس، وتذيل منتخب جبل طارق الترتيب بلا نقاط.

وفي المجموعة، سقط المنتخب الفرنسي في فخ التعادل السلبي أمام ضيفه منتخب [لوكسمبورغ](#). كما استعاد المنتخب الهولندي حظوظه في التأهل للمونديال، بتغلبه المنتخب البلغاري ٣-١، بعدما استفاد من تعادل المنتخب الفرنسي، وحافظ المنتخب السويدي هو الآخر على فرصه في التأهل المباشر للمونديال، بعد فوزه الكبيرة على منتخب [روسيا البيضاء](#) برعاية نظيفة.

ورفع المنتخب الفرنسي رصيده إلى ١٧ نقطة في صدارة الترتيب بفارق نقطة أمام المنتخب السويدي، وأربع نقاط عن المنتخب الهولندي، في حين توقف رصيد منتخب لوكسمبورغ عند خمس نقاط في المركز الخامس قبل الأخير بفارق الأهداف أمام روسيا البيضاء. وفي المجموعة الثانية، واصل منتخبا [سويسرا](#) و**[البرتغال](#)** سلسلة انتصاراتهما في التصفيات.

وتغلب المنتخب السويسري على مضيفه منتخب [لاتفيا](#) بثلاثية نظيفة سجلها هاريس سيفيوفيتش (٩) وبليريم دزيمالي (٥٥) وريكاردو رودريغيز (٥٨ من ركلة جزاء). وفي المجموعة

نفسها، اقتنص المنتخب البرتغالي فوزه السابع على التوالي، بفوزه على مضيفه المجري بهدف نظيف.

وعجز المنتخبان عن هز الشباك خلال الشوط الأول، الذي انتهى بالتعادل السلبي، وشهد حصول تاماس بريسكين مهاجم المنتخب المجري على بطاقة حمراء (٣٠). واستغل منتخب البرتغال النقص العددي في صفوف منافسه خلال الشوط الثاني، ليحرز أندريه سيلفا هدف اللقاء الوحيد (٤٨). وعزز منتخب سويسرا الذي حقق انتصاره الثامن على التوالي موقعه في صدارة المجموعة بعدما رفع رصيده إلى ٢٤ نقطة، محققا العلامة الكاملة حتى الآن، بفارق ثلاث نقاط أمام أقرب ملاحقيه المنتخب البرتغالي، وذلك قبل جولتين على نهاية لقاءات المجموعة.

في المقابل، تجمد رصيد منتخب [المجر](#) عند عشر نقاط في المركز الثالث، واحتل منتخب جزر فارو المركز الرابع برصيد ثماني نقاط، بفارق أربع نقاط أمام منتخب [أندورا](#)، صاحب المركز الخامس، في حين قبع منتخب لاتفيا في قاع الترتيب برصيد ثلاث نقاط.

Analisis penterjemahan yang terdapat pada teks ini adalah dengan adanya kata negara dalam bahasa Arab, memungkinkan proses di dialamnya untuk menterjemahkan secara kata akan tetapi terdapat juga nama negara yang tidak bisa diterjemahkan secara kata melainkan melalui banyak membaca, sebagai contoh :

Jepang	<a href="#">اليابان</a>	Belgia	<a href="#">بلجيا/بلجيكا</a>
Mexiko	<a href="#">المكسيك</a>	Rusia	روسيا
Bosnia Herzegovina	البوسنة	Yunani	<a href="#">اليونان</a>
Gibraltar	<a href="#">جبل طارق</a>	Brazil	<a href="#">البرازيل</a>
Cyprus	<a href="#">قبرص</a>	Estonia	<a href="#">إستونيا</a>
Kepulauan Faroe	جزر فارو	Belarusia	روسيا البيضاء

## Belgia

Belgia menjadi tim Eropa pertama yang lolos ke putaran final Piala Dunia 2018 dengan mengalahkan Yunani 2-1 di babak kedelapan Grup H pada hari Minggu. Gol-gol Belgia dicetak oleh Jan Vertonghen (70), Romeru Lukaku (74), adapun gol Yunani dicetak oleh (Zika 73).

Belgia bergabung dengan tuan rumah Rusia, Brasil, Korea Selatan, Iran, Jepang (Asia) dan Meksiko (CONCACAF) dengan 22 poin, delapan poin unggul dari Bosnia, yang berada di urutan kedua dari Yunani dengan 13 poin setelah mengalahkan Gibraltar 4-0.

Di grup yang sama Estonia mengalahkan tuan rumah Cyprus. Cyprus tetap berada di posisi keempat dengan 10 poin, dua poin di atas Estonia, posisi kelima di klasemen, dan Gibraltar merupakan tim yang tidak memiliki poin.

Dalam Grup tersebut, tim Prancis itu mendapatkan hasil negatif berupa hasil imbang dihadapan lawannya Luksemburg. Belanda juga memiliki kesempatan lolos ke Piala Dunia, mengalahkan tim Bulgaria 3-1, setelah mendapat hasil dari tim Prancis, dan membuat tim Swedia juga mempunyai kesempatan kemungkinan lolos langsung ke Piala Dunia, setelah mendapat kemenangan besar atas tim Belarusia dengan empat clean sheet (tanpa kebobolan).

Tim Prancis naik menjadi 17 poin di puncak klasemen dengan selisih satu poin dari tim Swedia, empat poin dari Belanda, sementara itu Luksemburg terhenti dengan lima poin di posisi kelima mempunyai selisih gol di atas Belarusia.

Di Grup B, Swiss dan Portugal melanjutkan kemenangan mereka di kualifikasi. Tuan rumah mengalahkan pemain Latvia dengan 3 gol tanpa kebobolan yang dicetak oleh : Harris Severović (9), Belerm Dzmaili (55) dan Ricardo Rodriguez (58).

Di grup yang sama, Portugal meraih kemenangan ketujuh mereka berturut-turut, dengan kemenangan 1-0 atas Hungaria. Kedua tim gagal mencetak gol di babak pertama, yang berakhir imbang tanpa gol, dan striker Hungaria Tamas Briskin memperoleh kartu merah.

Portugal mengambil keuntungan dari minimnya jumlah pemain lawan selama babak kedua, dan Andre Silva mencetak gol dari satu-satunya pada pertemuan ini (di menit ke 48).

Swiss, yang telah meraih kemenangan kedelapan berturut-turut, berada di puncak klasemen dengan keunggulan 24 poin, dengan selisih tiga poin diraih pada rival terdekat mereka Portugal, sebelum kedua tim bertemu pada pertandingan terakhir penyisihan grup.

Di sisi lain, Hungaria tertinggal sepuluh poin di posisi ketiga, dan Kepulauan Faroe berada di urutan keempat dengan delapan poin, unggul empat poin dari Andorra di posisi kelima, sementara tim Latvia berada di dasar klasemen dengan perolehan 3 poin.



Perhatikan hasil terjemahan teks dengan tema politik sebagai berikut !

## السياسة

### الرئيس: العلاقات العسكرية محور رئيسى للتعاون بين مصر وأمريكا

كتب. شادى عبدالله زلطة:



أكد الرئيس عبدالفتاح السيسى أهمية العلاقات العسكرية بين مصر والولايات المتحدة التى تعد محورا رئيسيا للتعاون القائم بين البلدين، مرحبا، فى هذا الإطار، بانطلاق التدريب

المصرى. الأمريكى المشترك «النجم الساطع ٢٠١٧» الذى بدأ فى العاشر من الشهر الحالى ويستمر حتى ٢٠ سبتمبر الحالى بقاعدة «محمد نجيب» العسكرية.

وأشار الرئيس إلى ما يعكسه هذا التدريب من أهمية وعمق التعاون العسكرى بين البلدين، خاصة فى ظل الظروف التى تمر بها المنطقة، والتى تتطلب تضافر الجهود، من أجل التصدى للتحديات التى تهدد أمن واستقرار المنطقة والعالم.

جاءت تصريحات الرئيس خلال استقباله أمس الفريق أول جوزيف فوتيل، قائد القيادة المركزية الأمريكية، بحضور الفريق محمود حجازي، رئيس أركان حرب القوات المسلحة، والقائم بأعمال سفير الولايات المتحدة بالقاهرة.

وصرح السفير علاء يوسف، المتحدث الرسمى باسم الرئاسة، بأن الرئيس استعرض، خلال اللقاء، الجهود التى تبذلها مصر فى مكافحة الإرهاب على الأصعدة المختلفة، من خلال تبني

إستراتيجية شاملة تراعى فيها الأبعاد الثقافية والاجتماعية والاقتصادية، بجانب العسكرية والأمنية، سعياً لاقتلاع تلك الآفة من جذورها، ومواجهة التهديدات التي تفرضها على مصر والمنطقة والعالم بأسره، فضلاً عن التصدي للدول والجهات التي تدعم الإرهاب وتموله، مع ضرورة مواجهة جميع المنظمات الإرهابية دون انتقائية.

وأضاف علاء يوسف أن قائد القيادة المركزية الأمريكية أكد حرص بلاده على استمرار تطوير علاقات الشراكة مع مصر، وتعزيز التعاون معها، معرباً عن ترحيبه باستئناف تدريبات «النجم الساطع»، وأكد أهميتها في تعزيز جهود البلدين في مواجهة التحديات المشتركة، وعلى رأسها خطر الإرهاب.

وأشاد قائد القيادة المركزية الأمريكية بمحورية دور مصر في المنطقة، والتزام الولايات المتحدة بتعزيز علاقاتها الإستراتيجية معها. كما أعرب عن تقديره الجهود المصرية في مكافحة الإرهاب، مشدداً على أهمية هذا الدور في تعزيز الأمن والاستقرار الإقليميين. كما تناول اللقاء آخر التطورات على صعيد الأزمات التي تمر بها المنطقة، حيث أكد الرئيس ضرورة استمرار العمل على التوصل إلى حلول سياسية لمختلف تلك الأزمات، والحفاظ على المؤسسات الوطنية بالدول التي تشهد هذه الأزمات، وصون سيادتها ووحدتها وأراضيها ومُقدرات شعوبها، حتى يمكن استعادة الاستقرار بالمنطقة، وتوفير مستقبل أفضل لشعوبها. (الأهرام . نيت)

*Perhatikan hasil terjemahan dari teks di atas.*

## **Politik**

### **Topik : Hubungan Kemiliteran Merupakan Pembahasan Utama bagi Kerjasama antara Mesir dan Amerika**

Presiden Abdel Fattah Al-Sisi menekankan pentingnya hubungan militer antara Mesir dan Amerika Serikat, yang merupakan poros utama dari kerjasama yang ada antara kedua negara. Dia menyambut baik peluncuran pelatihan gabungan Amerika-Mesir "Bright Star 2017" yang dimulai pada 10 September dan berlanjut sampai 20 September yang dikomandoi oleh Militer «Mohammed Najib»

Presiden tersebut mencatat pentingnya kerjasama militer antara kedua negara, terutama mengingat situasi di kawasan ini, yang memerlukan usaha bersama

untuk menghadapi tantangan yang mengancam keamanan dan stabilitas kawasan dan dunia.

Presiden membuat pernyataan tersebut dalam sebuah pertemuan dengan kepala komando pusat AS, Joseph Fotel, di hadapan Jenderal Mahmoud Hijazi, Kepala Staf Angkatan Bersenjata, yang bertindak sebagai Duta Besar AS untuk Kairo.

Pada pertemuan tersebut, Duta Besar Alaa Yousef sebagai juru bicara presiden meninjau kembali upaya Mesir untuk memerangi terorisme di berbagai tingkat melalui penerapan strategi komprehensif yang memperhitungkan dimensi budaya, sosial dan ekonomi, selain militer dan keamanan, untuk menghapus momok ini dari akarnya. , Dan menghadapi ancaman yang ditunjukkan ke Mesir, wilayah dan dunia pada umumnya, serta menghadapi negara dan entitas yang mendukung dan membiayai terorisme, dengan kebutuhan untuk menghadapi semua organisasi teroris tanpa pilih-pilih.

Alaa Yousef menambahkan bahwa komandan Komando Pusat AS menegaskan kehebatan negaranya untuk terus mengembangkan hubungan kemitraan dengan Mesir dan untuk meningkatkan kerja sama dengannya. Dia juga menyambut dimulainya kembali pelatihan "Bright Star" dan menekankan pentingnya meningkatkan upaya kedua negara dalam menghadapi tantangan bersama.

Komandan Komando Pusat AS memuji peran penting Mesir di kawasan ini dan komitmen Amerika Serikat untuk memperkuat hubungan strategisnya dengan negara tersebut. Dia juga menyampaikan penghargaan atas upaya Mesir dalam memerangi terorisme, menekankan pentingnya peran ini dalam memperkuat keamanan dan stabilitas regional. Pertemuan tersebut juga menangani perkembangan terakhir dalam krisis yang dihadapi kawasan ini. Presiden menekankan perlunya terus berupaya mencapai solusi politik untuk mengatasi krisis ini, melestarikan institusi nasional di negara-negara yang mengalami krisis ini dan menjaga kedaulatan, integritas teritorial dan kemampuan masyarakat. Dan untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat.

## الأدب

### اللغة والأدب

نحو النهوض باللغة العربية

من بين لحياء اللغة العربية :

- ١ - بث برامج تلفزيونية تعنى باللغة العربية من حيث سماتها و خصائصها و جمالها.
  - ٢ - بث برنامج يعني بتصويب الأغلط الشائعة في لغة الحياة . على أن يكون إخراجة بطريقة غير مباشرة و بأسلوب شائق .
  - ٣ - رفض الأعمال الدرامية المصوغة باللهجات المحلية
  - ٤ - عقد دورات تدريبية مستمرة للمعنية : بغية تحسين أدائهم اللغوي .
  - ٥ - إنجاز برامج لتعليم اللغة العربية لأبنائها وللأجانب الراغبين في تعليم اللغة العربية . وذلك بالتنسيق مع المعاهد المتخصصة في هذا المجال في كل قطر .
  - ٦ - الإكثار من بث البرامج النوعية الخاصة بالأطفال بلعبية المبسطة .
  - ٧ - تنظيم مسابقات دورية للإنتاج الإعلامي باللغة العربية الفصيحة على المستوى العربي .
- وبعد : فيجب إيلاء اللغة العربية التي ترتبط بتاريخنا و الاسلامى و هويتن كل اهتمامنا ورعايتنا ؛ بحيث تعيش معنا في مناهجنا وإعلامنا و تعليمنا - كائنا حيا ينمو و يتطور ويزدهر ، ويكون في المكانة التي يستحقها جوهرنا لانتمائنا القومي ؛ حتى تكون قادرة على الاندماج في سياق التطور العلمي و المعرفي في عصر العولمة و المعلومات ، لتصبح أداة من أدوات التحديث ودرعا متينة في مواجهة محاولات التغريب و التشويش التي تتعرض لها ثقافتنا .
- وأخيرا ، لابد من العمل على إحياء اللغة العربية لأنها لغة القرآن الكريم. (مجلة ألو إندونيسيا)

## Sastra

### Bahasa dan Sastra

Menuju kebangkitan bahasa Arab

Di antara cara untuk menghidupkan bahasa Arab, sebagai berikut :

- 1 - Menyiarkan program televisi yang berhubungan dengan bahasa Arab dalam hal sifat, karakteristik dan keindahannya.
- 2 - Menyiarkan sebuah program untuk mengoreksi kesalahan – kesalahan umum dalam bahasa kehidupan. Sehingga pelafalannya menggunakan metode tidak langsung dan tehnik yang sulit
- 3 - Penolakan drama yang ditulis dalam dialek lokal
4. Mengadakan kursus pelatihan untuk yang bersangkutan: untuk meningkatkan kinerja bahasa mereka.
- 5 - Mengadakan kursus bahasa Arab bagi orang Arab dan Orang Asing yang mau mempelajari bahasa Arab. Dan juga berkoordinasi dengan lembaga-lembaga yang khusus dalam bidang ini di masing-masing Negara.
- 6 – Memperbanyak acara – acara beranekaragam yang khusus untuk anak – anak seperti permainan dasar.
- 7 - Mengadakan kompetisi bergilir/periodik untuk menghasilkan media dalam bahasa Arab baku pada kalangan orang Arab

Setelah itu, maka sudah semestinya kita menaruh perhatian dan pemeliharaan terhadap bahasa Arab yang berkaitan dengan sejarah dan islam, sehingga mampu eksis secara bersama dalam kurikulum, pendidikan dan pengajaran – seperti makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang pesat, dan secara intrinsik layak dimiliki oleh masyarakat kita, sehingga mampu eksis dalam ruang lingkup perkembangan ilmu pengetahuan pada era globalisasi dan informasi ini. Sehingga mampu menjadi instrumen pembaharuan dan perisai yang kokoh dalam menghadapi transformasi westernisasi dan kebingungan yang tampak jelas pada budaya kita.

Akhirnya, perlu untuk menghidupkan kembali bahasa Arab karena itu adalah bahasa Alquran (Majalah Alo Indonesia )

## المجتمع

### حكاية قرية الصيادين "ماروندا" وأمواج الحياة البحرية

قرية ماروندا التي تقع بمدينة شمال جاكرتا تقع على بعد واحد كم من ميناء تنجونج بروك. اسم ماروندا مأخوذ من اسم نهر صغير يتدفق وسطها. كما أن اسم ماروندا أيضا يطلق على نوع من أشجار المانجو الشديدة الرائحة واسمها العلمي *Mangifera Laurina*. في هذه القرية يوجد منزل كبير على النظام القديم يسميه الناس منزل "سى فيتونج" المجاهد الشهير من أبناء جاكرتا. بالقرب من المنزل يقع مسجد عالم ماروندا .

إذا تحدثنا عن "فيتونج". ستعود بنا الذاكرة إلى فترة الكفاح التي قام به المجاهدون ضد المستعمر الهولندي في ذلك الوقت . فهو يعتبر قائد مكافح أسطوري أصله من سلالة البتاوي . ولد بمركز تنجيرانج عام ١٨٠٦ . ورحل كثيرا بالمناطق المحيطة حتى وصل به المقام إلى حي كمايوران . حيث إلتقى المعلم نعيبينج . و هو رجل صوفي و ماهر في رياضة الدفاع عن النفس . تعلم فيتونج على يد المعلم نعيبينج لمدة ٦ شهور فن الدفاع عن النفس حتى اتقنها واستخدمها في مواجهته للهولنديين . أثارت حركاته شك سنوك هورغرونى الذي كان مستشارا للحاكم الهولندي . و طلب سنوك من الحاكم أن يوجه قوات البوليس للقبض على فيتونج . و لكنهم لم يفلحوا.

حياة السكان في قرية ماروندا بها استعدادات قابلة للتطوير. سواء ما بها من أماكن سياحية أو تجارة السمك . و مع ذلك فلازلنا نرى حالة هذه القرية في الوقت الحاضر لازالت بسيطة غير منظمة. مصدر الرزق الأساسي للسكان هو التجارة البسيطة على طول الساحل بفتح محلات بسيطة لبيع لوزم السكان . عادة هذه المحلات يقبل عليها الناس للشراء في عطلة نهاية الأسبوع حيث القادمون إليها من جاكرتا و ضواحيها و البعض الآخر و هم الغالبية صيادون .

لا يعلم الكثير من الناس بأن في شمال جاكرتا توجد أماكن سياحية لا تقل جاذبية . و هو شاطئ ماروندا . حتى أن هذا الشاطئ يكاد يغرق اسمه بالنسبة لشهرة شاطئ أنشول الملى بالمرافق الجذابة . (مجلة ألو إندونيسيا)

## Sosial

### Legenda Kampung Marunda dan Ombak Kehidupan Bahari

Kampung Marunda, terletak di Jakarta Utara, berjarak 1 km dari Pelabuhan Tanjung Priuk. Nama Marunda diambil dari nama sebuah sungai kecil yang mengalir di tengahnya. Nama Marunda juga diambil dari jenis pohon mangga yang memiliki harum yang semerbak dan nama latinnya *Mangifera Laurina* . Di kampung ini terdapat rumah yang cukup besar bermodel kuno dan masyarakat menamainya dengan 'Si Pitung', Pejuang yang masyhur dari Jakarta, di dekat rumah itu terdapat Masjid Alam Marunda.

Jika kita berbicara tentang "Pitung". Ingatan kita akan kembali pada masa Perjuangan pahlawan melawan penjajah Belanda saat itu. Dia dianggap sebagai pemimpin tempur legendaris dari suku Betawi. Ia lahir di Tangerang pada tahun 1806. Dia sering bepergian di daerah sekitar sehingga dia tiba di blok kemayoran. Bertemu dengan si jampang, Dia seorang sufi dan terampil dalam olahraga bela diri. Pitung diajarkan seni bela diri oleh guru Jampang selama 6 bulan sampai dia menguasai dan menggunakannya dalam menghadapi Belanda. Gerakannya memicu kecurigaan terhadap Snouck Hurgronje, yang merupakan penasihat gubernur Belanda. Snouck meminta gubernur untuk mengarahkan polisi untuk menangkap Pitung. Tapi mereka tidak berhasil.

Kehidupan penduduk desa Marunda berkembang dengan baik. Entah itu tempat wisata atau perdagangan ikan. Namun, kita masih melihat status desa ini sekarang yang masih sederhana dan tidak terorganisir. Sumber utama kehidupan bagi penduduk adalah perdagangan sederhana di sepanjang pantai dengan membuka toko-toko sederhana untuk menjual kebutuhan masyarakat. Biasanya pada akhir pekan, toko – toko ini menerima siapapun yang membeli didalamnya yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya, sebagian besar para nelayan.

Tidak banyak orang yang tahu bahwa di Jakarta Utara terdapat tempat rekreasi yang tidak kalah menarik. Yaitu Pantai Marunda, sehingga nama pantai Marunda ini tengelam seiring terkenalnya pantai Ancol dengan segala wahananya yang menarik. ( Majalah Alo Indonesia )

## التكنولوجيا

### الهاتف المحمول يزيد خطر الاصطدام في أثناء القيادة

نيويورك. أش أ:

يعتقد ٥٠% من قائدي السيارات أن الرد علي الهاتف والتحدث أثناء القيادة أو إرسال الرسائل النصية أمر غير محفوف بالمخاطر



حيث أظهرت الدراسة التي أجريت في «مركز أبحاث الحوادث وسلامة الطرق» في جامعة «كوينزلاند للتكنولوجيا» في نيويورك، أن الرد علي رنين الهاتف المحمول أو رفض المكالمات أو التحقق من المتحدث، هو الأكثر شيوعاً بين السائقين. وافادت الدراسة «بأن ٤٨٤ من السائقين شملتهم الدراسة، اعترف ٤٥% منهم بتحديد موقع رنين الهاتف والرد عليه، مقابل ٢٨% قالوا إنهم يتحدثون عبر الهاتف المحمول باليد .

وشدد الباحثون علي أن استخدام الهاتف المحمول في أثناء القيادة يزيد خطر الاصطدام بنحو ٤ أضعاف، لاسيما بين السائقين المبتدئين علي وجه الخصوص. (الأهرام . نيت )

## Teknologi

### HP Meningkatkan Resiko Tabrakan Saat Mengemudi

50% pengemudi mobil berkeyakinan bahwa mengangkat telepon, berbicara saat mengemudi atau mengirim pesan teks tidak beresiko

Survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kecelakaan dan Keselamatan Jalan di University of Queensland Technology di New York, menemukan bahwa mengangkat telepon seluler atau menolak panggilan atau memverifikasi pembicara



adalah yang paling umum dilakukan di antara para pengemudi. Dari 484 pengemudi yang disurvei, 45% mengaku mengangkat dan menjawab telepon, dibandingkan dengan 28% yang mengatakan bahwa mereka berbicara via telepon seluler dengan menggunakan tangan.

Para peneliti menekankan bahwa penggunaan ponsel saat mengemudi meningkatkan risiko tabrakan 4 kali lipat, secara khusus di kalangan pengemudi pemula.

Analisis Penterjemahan ini menggunakan metode Hazf wa Mubdal Minhu karena terdapat kata نحو pada kalimat يزيد خطر الاصطدام بنحو ة أضعاف، yang bila diartikan menjadi 'menuju' akan tetapi kata tersebut dihapus sehingga menjadi makna terjemahan mudah dipahami : meningkatkan risiko tabrakan 4 kali lipat

***Dengan memperhatikan contoh-contoh hasil penerjemahan di atas, maka buatlah hasil terjemahan dari teks-teks berikut ini!***

### ( موضوع التربية ) A. Wacana Bertema Pendidikan

١- طفل عراقي يحاضر بمؤتمرات عن علم الرياضيات عند بلوغه خمس سنوات وقبل دخول المدرسة، أبان علي عبد الأمير مطشر عن ذكاء خارق في مجال الرياضيات حيث لاحظت عائلته أنه يتمتع بقدرة كبيرة على جمع الأعداد الكبيرة وضربها وقسمتها وبدا متميزاً على أشقائه الأكبر منه سناً. وبدخوله المدرسة الابتدائية، تطورت قدرة العالم الصغير في مجال الرياضيات، وبات كل من يراه يحل المعادلات الصعبة يصفه بالتميز والخارق.

### ٢- موهبة وذكاء

هذا الذكاء الذي صاحب علي منذ سنه الأولى قاده لاحقاً للمشاركة بعدة مؤتمرات علمية أقامتها منظمات دولية في العاصمة بغداد من قبيل TEDX لرعاية الموهوبين و UCMAS لتطوير القدرات الذهنية. ويقول والده عبد الأمير مطشر إنه يرى الأعداد الكبيرة بطريقة مغايرة لما يراها الآخرون وإنه اكتشف قاعدة خاصة به وحل معادلات رياضية تدرّس في المرحلة المتوسطة حتى قبل أن يدخل المدرسة.

ويضيف أن وزارة التربية أمرت بتسريع دراسة الطفل علي حينما كان في الصف الرابع الابتدائي حيث نجح بتفوق والتحق بالصف الأول المتوسط في مدرسة الموهوبين بالبصرة. ويتمنى الأب أن يجد فرصة لإلحاق طفله بدورة خارج العراق لتطوير قدراته حتى وإن كانت على نفقته الخاصة، مطالباً المسؤولين الحكوميين بالاهتمام بالموهوبين. ووفق شهادات، فإن الطفل علي يستطيع أن يحدد الناتج بمجرد وضع الأعداد الأولى دون أن يخطئ ولو مرة واحدة.

### ٣- سرعة إدراك



## B. Wacana Bertema Sastra ( موضوع الأدب )

### ١- الجمالية والذوق الأدبي الإسلامي الأسرة

الأدب صدق وفن وجمال .. الأدب رسالة والفن وعاؤها والجمال روحها .. لكن هل يكون الأدب مهما ذوقته ولونته إلا إذا كان صادقا وجميلا ؟

ويبقى انتاجه وتحقيقه نسبيا .. فليست كل المواهب متماثلة ولا متطابقة ولا متشابهة ، وليست كل التجارب التي تصقل المواهب كما قلت واحدة .. كما هي بقية العوامل والمؤثرات . وهنا كما قلت يأتي دور الدربة والمران.

لابد من التضافر.. لابد من التناصح .. لابد من إنكار الذات فالفردية مهما بلغت من النجاح يظل نجاحها محتاجا إلى الكمال أو الاقتراب من الكمال الذي هو في اعتقادي وقف على التناصح المخلص والتوظيف الحق.

كم هو جميل ورائع ومفيد أن تعمد نخبة النقاد والأدباء وتختار مجموعة من الأدب الرفيع وتبسطها وتختار لها الأسلوب المناسب لإيصالها إلى الشعبية الواسعة التي جاءت في سؤالك الأول بعد أن تتاح لها وسائل الإعلام المناسبة.. كم أنا سعيد ببعض البرامج التي تحمل هذا الطموح وبدأت بتحقيقه؟ إن سروري يكاد لا يُحد حينما أرى بعض المتحدثين الذين يشدون الناس إليهم شداً يوصلون من خلاله الأدب الحق إلى النفوس المتعطشة إليه.

تريد مثلا .. خذ ما يقدمه الداعية البريء البسيط عمرو خالد .. لقد فاق اهتمام الناس به كل تصور حتى من الذين كانوا على الرصيف الآخر تماما.. تلك هي الفطرة التي مهما خبثت فإنها ستظهر عند أول نفحة ربيع ولمسة حنان.. إنها بذور مخبوءة لكن أقرب ماتكون إلى سطح الأرض مع أن البذرة مهما تعمق طمرها فإن لديها القدرة على الظهور



### ٣- القصيدة للشاعر مصطفى عكرمة

#### القصيدة الأولى :

اسم الله

أبدأ باسم الله كلامي

وبه أبدأ كل طعامي

\*\*\*

فاسم الله يزين قولي

واسم الله يبارك فعلي

\*\*\*

واسم الله ينير الدربا

واسم الله يزيل الصعبا

\*\*\*

فأبدأ باسم الله أمورك

فاسم الله يزيد سرورك

#### القصيدة الثانية:

إن تطلب مني عنواني

إسلامي أصبح عنواني

بيتي في مكة معمور

معمور عبر الأزمان

إن كان بأرض ميلادي

فالأرض جميعا أوطاني

تاريخي سيرة أحمدنا  
 لغتي آيات القرآن  
 أهوائي ما كانت إلا  
 بأمور فيها وصاني  
 نسبي لا يجهله أحد  
 نسبي في الدنيا إيماني  
 أجدادي قد كانوا رسلا  
 رسلا من عند الرحمن  
 إخواني تلقاني فيهم  
 وبقلبي تلقى إخواني  
 حبّ في الله يوحدنا  
 ويأخي القاصي والداني  
 فيشيد الله بنا، ولنا  
 في الدهر أعز بنيان  
 بنيانا قام على التقوى  
 وعلى تلقى عنواني

---



---



---



---



---



---



---



---

### C. Wacana Bertema Budaya ( موضوع الثقافة )

#### ١- الثقافة والمثقف في حياتنا

ل أزمُتنا روحية أم فكرية؟ سلوكية أم حضارية؟ دينية أم دنيوية؟ إنها الأسئلة المشروعة التي تشغل الساحة الإسلامية منذ مدة طويلة، تختلف الإجابات باختلاف المقاربات لكنّ القاسم المشترك الذي يكاد يتفق حوله الجميع هو مشكلة الثقافة، فهذه تمتدّ في الحياة الإنسانية طولاً وعرضاً وعمقاً لتشمل الدين واللغة والتقاليد والأفكار والمفاهيم والأخلاق والآداب والفنون المختلفة، وهي - بالتالي - أساس التغييرات الاجتماعية التي تتم - ليس بقرار سياسي - ولكن وفق تحولات نفسية وبنوية تطال الكيان الاجتماعي بفعل عوامل ذاتية وموضوعية تحويها عملية متشعبة بطيئة تنمو في دوائر الإنسان والمجتمع لتفضي إلى تغيير مركّب تفاعلي تتداخل فيه المعارف والإضافات النخبوية وحركات الجماهير، ويحتلّ فيه المثقف مكاناً بارزاً سواء اعترفت له الساحة بذلك أم تجاهلته، ولا شك أنّ الأزمة إذا أصابت الثقافة والمثقف فهي تُلقي بظلالها على المجتمع كلّه وتتجسّد في صور وأشكال شتى.

#### ٢- أزمة الثقافة العربية الإسلامية

منذ دخول الاحتلال الغربي إلى بلادنا تاهت النُخب المثقفة بين الانفتاح المجنون الذي يؤدي إلى اللاهوية وبين الانغلاق الغيبي الذي لا يحسن سوى التكرار بلا ذاتية، فكادت الثقافة تموت عندنا لأنها قليلة التفكير، فققدنا المعالم وسادت عندنا ثقافة الإلغاء والاستبعاد، بحيث لا يرى كلّ كاتب أو متكلم سوى فضاءٍ ضيقٍ واحد حكر عليه لا يتسع لصاحب رأيٍ مخالف أو طرح مغاير، فانتفخ الأنا وأصبح الآخر هو العدو وهو الجحيم، ورضي النخبوي أن يكون إمعة يرتدي لباس الخدم ليعيش مستريحاً، لكنّه لن يتحرّك إلا بإشارة السيّد الأوحد الأعلم الأقوى ليقول ما يُرضي هذا السيّد وينثر حوله البخور.

لهذا لا تعرف دنيانا نحن - في الغالب - سوى ثقافاتٍ باردة هابطة متحجرة بينما ينعم آخرون بثقافات حارة صاعدة منتشرة، وهذا ما يصنع الفرق بيننا وبينهم... إن ثقافة الانحطاط



ما زالت راسخةً في نفوسنا وهي التي جعلتنا لا نطيق بعضها ولا نرى إلا الأبيض والأسود ونلغي باقي الألوان باسم الدين أو التاريخ أو الجغرافيا أو بذرائع أخرى، ولما كنا عاجزين عن مواجهة من هزمونا أصبحنا نتفنن في مواجهة بعضها باللعن والتكفير والانتقاص والتهديد بالإبادة السياسيّة والثقافيّة، ولو تشرّبتنا ثقافة الحرّيّة لما حدث هذا لكننا قرّنا ألاّ نحتملها لأنّ ثقافة الحرّيّة هي ببساطة ثقافة النقد والرأي والدخول في عالم الآخرين من غير إقصاءٍ ولا تهديدٍ ولا نرجسيّةٍ، نعم، نتكلّم عن محاسبة الذات، وننقد الآخر وحده، ونتكلّم عن حرّيّة الرأي بشرط أن يوافق الرأي السائد، ونتكلّم عن الآخرين لكننا لا نرى إلاّ أنفسنا،،،

ويبلغ الأسى مداه حين نزعم أن هذا ما يأمرنا به الإسلام أو هذا ما تقتضيه الحداثة، وقد قرّر سدنة معبد الاستبداد وحراس الخطأ من قديم أن لا حرّيّة لأعداء الحرّيّة، فشاعت النمطيّة والتحنيط ولم ينج منها إلا أصحاب الأفكار الحيّة المنعشة، في حين غدت من ثوابت المتشبهين بالأفكار الميتة والقاتلة لأنهم استصغروا الفكرة فبرز عندهم الصنم في صورة زعيم أو شيخ طريقة أو حدائيّ " ملهم " أو أحد منتجات الحضارة الغربيّة، وقد غاب عن ساحتنا المثقّف القلق وفُرشّت النمارق للمثقّف المستريح الذي يُحسن اقتحام الأبواب المُسرّعة ويتفادى ما وُصّد منها لأنّه وعى الدرس وقنع ببذل أقلّ الجهد لتبقى له بطاقة المثقّف في أصقاع استسلمت فيها الثقافة للسياسة لأنّ الأولويّة للبقاء على قيد الحياة والتقاط فتات الموائد في انتظار النياشين والجوائز التقديريّة وصكوك الغفران...

وكيف نتساءل بعد هذا عن التخلف الحضاريّ والقحط العلميّ وانتشار الأميّة الفكرية بنسبة مطّردة مع انتشار الشهادات الجامعيّة؟ من بين الإحصائيّات الدوريّة لمختلف مجالات النشاط تمثّبت أن تخصّص واحدة لمعرفة عدد المثقّفين المعارضين والمعترضين- خاصّة قبل الربيع العربي - وما من شكّ أنّه عدد قليل بسبب الخوف من المغامرة، فالوظيفة الحكوميّة أفضل من الترحال في أودية الإبداع وابتغاء الجديد والبحث تحت القشور والغوص في لجة المجهول، وقد أدرك الحكماء أنّ المثقّف الذي يستحقّ هذا الاسم يحتاج إلى عاملين ضروريّين متلازمين هما الصمت والحرّيّة، لكنّ العربيّ أو المسلم اليوم مُرغم على الثرثرة والتهافت بشعارات المتغلب حتّى لا

يلاحقه تقرير مخبراتي، ثمّ هو يتغنّى بالحرية مع مطلع الشمس ومغيب النجوم ليُعفى منها ومن تبعاتها، فما أسهلها على القلم الأصمّ وما أصعبها في دروب الحياة منذ افترق السلطان والقرآن! وليتأكد الإنسان من ذلك فما عليه إلا أن يحصي من ثبتوا مع سعيد بن جبير، أمّا من اصطفوا مع الحجاج بن يوسف فلا يأتي عليهم العدّ، ومع ذلك تمسّكت ثلّة من المثقفين بالمبادئ في زمن المصالح، فلم تستوحش من قلّة السالكين ولم تغترّ بكثرة الهالكين، ولولا هؤلاء ما دجّ يراعٌ كلمات جريئة ولا خطّت ريشة لوحة خلافة ولا بقي مجال للقصائد العصماء في مدح عبد الله بن الزبير والحسين بن علي وأحمد ياسين.

غاب عن ساحتنا المثقف القلق وفُرشت النمارق للمثقف المستريح الذي يُحسن اقتحام الأبواب المُشرعة ويتفادى ما وُصّد منها لأنّه وعى الدرس وقنع ببذل أقلّ الجهد إنّ ثقافة الكلمة – أي القراءة والكتابة – التي حطّمت الخرافة في العقل العربيّ قبل تحطيم أوثان مكّة قادرة على تجاوز عقبات الأنانيّة والغطرسة لتبني الإنسان الحرّ المتجاوب مع الكون ومن فيه وما فيه إذا استندت إلى التوحيد وكفرت بالشيطان أي شيطان، فالثقافة الإسلاميّة استبعدت الشعراء الضالّين والغاوين ولم تستبعد الفنّ، وسوء الفهم مصيبة كبرى، والمتتبع لتاريخنا الثقافي يمكنه أن يلاحظ كيف جُمّدت ثقافة القرآن وثقافة العقل وبرزت منذ أمد بعيد "ثقافة الإمارة" فوسّد الأمر إلى من بيده السلطة والمال فكسّر كثير من المثقفين مغازلهم وأقلامهم واختاروا المنفى في القصور أو الكهوف أو السجون، وتستطيع أن تلمس اختيارهم وأنت تقرأ ما أنتجوه من شعر أو قصص أو كتب سياسيّة أو علميّة أو عالميّة... وتستطيع أن تقرأ ما لم يكتبوه في قسّمات وجوههم وتعبيرات صمتهم، ولهم بعض العذر، فثقافة السلطة تقهر المثقف الحرّ بالوظيفة أو الاستعباد أو النفي أو التكفير أو المال، ومع ذلك فالخدمة الوحيدة التي تقدّمها هذه الثقافة للحاكم هي خداعه والهمس من وراء ظهره، وهذه مأساتنا...

فما أحوجنا إلى المبدع الذي يحبّب إلينا الثقافة حتّى نكون من جمهور القلم لا من جمهور السيف، ولن يكون هذا إلاّ إذا حلّ الإبداع والنقد محلّ التقليد والاستهلاك الاجتراريّ الذي

تشجّع وزارات الثقافة في بلادنا لتحمينا من داء الحرّية، هذه الوزارات التي تطبع بالمال العام كتباً مسيئةً للدين والأخلاق والذوق الرفيع والفطرة السليمة أو تشتري وتوزّع كتباً لا يقرأها أحد

#### ( موضوع الاقتصاد ) D. Wacana Bertema Ekonomi

١- الإسلام والاقتصاد: نظرية "القيمة" بين ابن خلدون والإمام الشافعي.. وأدم سميث وكارل ماركس

تعتبر قيمة السلعة وطريقة تحديد الأسعار من بين المرتكزات الأساسية في أي نظرية اقتصادية، وباختلاف المبادئ الخاصة بتحديد القيمة تختلف النظريات ما بين رأسمالية واشتراكية ورأسمالية حديثة، غير أن الباحث في المفاهيم الإسلامية للاقتصاد سيعثر على مفاتيح فكرية تؤكد أسبقية الفقهاء في التعرف على الكثير من مظاهر النشاط الاقتصادي وتحديد القيمة.

ويقول الدكتور عبدالعظيم إصلاحي، أستاذ قسم الباحثون معهد الاقتصاد الإسلامي جامعة الملك عبدالعزيز بالسعودية في كتابه الصادر بالإنجليزية حول "إسهام العلماء المسلمين في مجال الفكر والتحليل الاقتصاديين" إن نظرية القيمة ظهرت عند فقهاء الإسلام الذين استفادوا من ترجمات اليونانيين لتطوير نظريات كانوا قد أسسوا لها قبل ذلك بفترة.

وبحسب إصلاحي فإن نظرية القيمة بشكلها المعاصر طرحت على يد عالم الاقتصاد المعروف، آدم سميث، الذي عاش بين عامي ١٧٢٣ و ١٧٩٠، خلال طرحه لأفكاره حول العمل، ولكن مفهوم القيمة لديه اختلط بـ"مبدأ قيمة كلفة الإنتاج، وقد حاول بعد ذلك عالم الاقتصاد ريكاردو، الذي عاش بين عامي ١٧٧٢ و ١٨٢٣ تصحيح تلك الأخطاء، ولكن نظرياته كانت أيضاً محل جدل.

وقام المفكر الألماني كارل ماركس بدراسة نظريتي سميث وريكاردو حول القيمة، وخلص إلى النتيجة الطبيعية لها، وهي نظرية "الاستغلال" لظروف العمال، بينما قام علماء الاقتصاد الحديث بدراسة القيمة من خلال دمج عدة مفاهيم تتعلق بالعرض والطلب لتحديد القيمة الحقيقية للأشياء.

ويلفت إصلاحى إلى أن العلماء كانوا يفترضون غياب نظريات واضحة حول القيمة قبل عصر آدم سميث، ولكن الواقع هو أن الكثير من عناصر تلك النظرية تظهر في كتابات علماء الاقتصاد والفقهاء في الحضارة الإسلامية، بل إن نظرياتهم سارت بعكس الاتجاه الغربي، إذ بدأت في ما انتهى إليه الغربيون لجهة القول بأن القيمة تتحدد على أساس عاملي العرض والطلب. رغم أن الذين كتبوا في هذا المجال لم يحددوا ما إذا كان مفهومهم للقيمة متعلقا بقيمة السلعة في السوق أو بقيمتها الذاتية.

ويعدد إصلاحى من بين الذين كتبوا بهذا المجال الإمام العز ابن عبدالسلام، الذي التقط أسس نظرية "المنفعة الحدية" التي تعتبر أن منفعة السلعة تكمن في قدرتها على إشباع من يحصل عليها، وتراجع قيمتها بالتالي بعد اكتفائه منها، وينقل ابن عبدالسلام قول الإمام الشافعي بأن الفقير ينظر إلى الدينار نظرة مختلفة عن نظرة الثري له لتباين نظرتيها إلى قيمته، وهو رأي كان له صداه لدى الإمام الجويني أيضا.

ويضيف إصلاحى أن الفقهاء المسلمين لم يكتبوا حول "المنفعة الحدية" وحدها، بل حول ما يعرف بـ"انعدام المنفعة" إذ كتب في هذا الإطار العالم محمد ابن الحسن الشيباني، كما يعرض ابن الجوزي إذ يشير إلى أن كمية ما سيتناوله المرء من طعام أو شراب يعتمد على مدى جوعه وعطشه، بل يصل إلى القول بأن المبالغة في الأكل والشرب قد يكون لها نتيجة عكسية وتسبب الألم للناس.

أما الإشارات الأكثر وضوحا إلى القضية فتبدو في كتاب المقدمة لابن خلدون الذي حمل خلاصة نظرياته الاجتماعية والاقتصادية، وكتبت الأكاديمية سهيلة زين الدين حول القضية قائلة إن ابن خلدون ذكر في الفصل الذي بعنوان "نقصان الدفع يؤدي إلى نقصان الإيراد" يقول إنه إذا

“حجب السلطان البضائع والأموال والإيراد، أو فقدت فلم يصرفها في مصارفها قلَّ حينئذ ما بأيدي الحاشية والحامية، وقلَّت نفقاتهم، وهم معظم المشتريين (السواد) وهجرت الأسواق (يقع الكساد) وتضعف أرباح المنتجات، فتقل الجبايات” لأن الضرائب تأتي من الزراعة والتجارة والتبادل التجاري.

وتضيف زين الدين أن ابن خلدون “سبق آدم سميث في وضع أسس نظرية القيمة والأثمان” مضيفة: “للقود في نظر ابن خلدون خاصية ترتبت عليها وظيفتان: أمَّا الخاصية فهي الثبات النقدي. وأمَّا الوظيفتان فهما: اتخاذ النقود أداة مبادلة، وفي الوقت نفسه اتخاذها أداة ادخار”. ويضيف ابن خلدون أن الأموال “أداة مبادلة” عند ابن خلدون لأنها “قيمة لكل ممول”، أو “مستودع القيمة”، وإلا لم يحصل أحد من اقتنائها على شيء، وهي عنده أيضًا أداة ادخار حيث يقول: “إنَّ الذهب والفضة هما الذخيرة والقنية لأهل العالم غالبًا”.

وتلفت زين الدين إلى أن ظاهرة الثبات النقدي “كانت السبب الأول في صيرورة الذهب والفضة مستودع القيمة، وفي اتخاذها أداة للادخار والمبادلة” بالنسبة لابن خلدون وتضيف: “كون الذهب والفضة بمعزل عن حوالة الأسواق التي تحدث لغيرهما عند ابن خلدون يرجع إلى أنَّ الإنتاج منهما ليس مضمونًا، حيثُ إنَّ نتيجة استغلال أي منجم منهما تخضع لعوامل مختلفة، حتى أنَّ النتيجة قد تكون معاكسة، ومن ثمَّ فقد كان للطابع الاحتمالي للإنتاج، بالإضافة إلى ضآلة القدر المنتج الأثر الكبير في جعل عرض الذهب والفضة في الأسواق يكاد يكون ثابتًا بصورة منتظمة دائمًا.

المصدر CNN: بالعربية

## ٢- الصناعة الرياضية دورة اقتصادية متكاملة

تعد الرياضة من أهم الأبواب الاستثمارية المغفلة والتي قد تساهم في حل مشكلات اقتصادية كبيرة تعاني منها أغلب الدول النامية وتتجاوز عوائدها المجال الرياضي لتشمل مناحي اجتماعية وصحية.

إلا أن هذه الرياضة لا يمكن أن تقوم بلا تمويل بسبب حاجة الأنشطة الرياضية لمستلزمات ومنشآت خاصة وأجهزة فنية تساعد على التدريب أي بمعنى آخر هي نظام اقتصادي متكامل.

وإذا تأملنا سر التسابق المحموم لاستضافة البطولات الدولية مثل تنظيم نهائيات كأس العالم لكرة القدم أو الألعاب الأولمبية، وكذلك حجم الصرف الكبير على شراء اللاعبين وبناء المنشآت الرياضية سنجد أن الدافع والمحرك الأساسي لهذه العملية هو الاقتصاد.

ويرجع عالم اجتماع الرياضة الهولندي ستوكفيس سبب ارتباط الرياضة مع المصالح الاقتصادية إلى احتلال الرياضة مكانة رفيعة في الحياة الاجتماعية وأن نظام الرياضة يقوم على دعائم اقتصادية تلبى الحاجة لتمويل الأنشطة والبرامج والأدوات، في المقابل يقوم المجال الرياضي بخلق عدد من الوظائف المهنية ودر الأرباح عبر الرعاية التجارية.

وتفيد دراسة أخرى للاقتصادية ميلنغان - عن اقتصاديات الرياضة في فرنسا - أن حوالي ٣٠% من الفرنسيين يمارسون نشاطا رياضيا يصرفون نحو ٦,٥% من دخلهم على الرياضة.

وذكرت ميلنغان أن ٩٠% من ميزانية العائلة المخصصة للرياضة توجه إلى شراء الملابس والأجهزة الخفيفة أو في شكل خدمات، كالصحافة الرياضية أو حضور المباريات.

وتطورت هذه العلاقة بين الرياضة والاقتصاد في السنوات الـ ٣٥ الأخيرة لتتحول إلى شكل من أشكال الصناعة وأصبحت تشكل أحد دعائم الاقتصاديات الوطنية، فعلى سبيل المثال بلغ حجم دخل صناعة الرياضة بالولايات المتحدة في عام ١٩٩٩ م حوالي ٧٥ مليار دولار أمريكي وجاء هذا الدخل في المركز الـ ١٥ متقدما على قطاعات صناعية أخرى.

ولفهم الصناعة الرياضية وآلية تحقيق الأرباح صنف كتاب " الجودة والعمولة في إدارة أعمال الرياضة " لكمال الدين درويش ومحمد حسانين الأعمال الرياضية إلى ثلاثة أنواع:

- أعمال رياضة منتجة لدخل أو إيراد مباشر : يعتمد الدخل فيها على الأحداث الرياضية الخاصة مثل ما يحصل من بيع النادي لتذاكر المباريات وحقوق الرعاية والإشهار والبت التلفزيوني.

- أعمال رياضة منتجة لدخل أو إيراد غير مباشر : وهنا تعتمد على شعبية الرياضة أو شعبية الفرق واللاعبين ويأتيها الدخل من خلال بيع الأجهزة والمستلزمات الرياضية.
- أعمال رياضة منتجة لدخل أو إيراد مدعم : يأتي الدخل هنا من قطاعات مرتبطة بالرياضة وتستفيد من إقامة أحداث رياضية شهيرة أو دورات كبرى.

وضمن هذه الدورة الاقتصادية لا يمكن أيضا إغفال الدور المهم الذي يلعبه الإعلام باعتباره شريكا في هذه الصناعة وأحد أهم روافد نجاحه، وما أرقام حقوق البث التلفزيوني إلا أكبر دليل على ذلك، فمؤخرا أعلنت رابطة الدوري الإنجليزي لكرة القدم بيع حقوق بث مباريات البطولة للمواسم الثلاثة المقبلة، داخل بريطانيا، بداية من موسم ٢٠١٦/٢٠١٧ إلى موسم ٢٠١٨/٢٠١٩، مقابل ٥,١٣٦ مليار جنيه إسترليني - ٧,٩٢ مليار دولار أمريكي- أي أن حقوق بث بطولة كرة القدم الإنجليزية أعلى من الناتج القومي لـ ٣٠ بلد.

هذه النجاحات والأرقام الضخمة لم تأت من فراغ بل بعد عمل كبير على مستوى المنتج نفسه وتحسينه يوما بعد يوم وبالتالي الدخول في التفاصيل الرياضية وتوفير البيئة المناسبة للرياضي والاهتمام بإدارة البرامج الرياضية وتطوير المسابقات والأنشطة المختلفة، ومن هنا يجب أن تختلف زاوية النظر للرياضة بكونها دورة اقتصادية متكاملة.

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## E. Wacana Bertema Politik ( موضوع السياسة )

### ١ - فوز الديمقراطية في تونس

بغض النظر عن النتائج الانتخابية، يمكننا منذ الآن القول أن تونس عبرت امتحاناتها الأولى في خوض التجربة الديمقراطية بنجاح منقطع النظير. في العالم الثالث يكفي النظام فخرا إذا احترم سيادة القانون وحفظ حقوق الإنسان والمواطن وحرياته المدنية والسياسية. ثمة أساس للقول أن تونس نجحت في إرساء الأسس لذلك. ولكن ليس هذا فحسب، فقد حققت تعددية سياسية منضبطة وحافظت عليها كثقافة سياسية. وضمنت ذلك دستويا بتصعيب الأغلبية المطلقة على أي حزب في المجلس التشريعي إلى حد الاستحالة، وذلك للدفع نحو التحالفات بين القوى السياسية في تشكيل الحكومات المرحلة الانتقالية.

وفي هذه الظروف الإقليمية لا يلومن أحد التونسيين أنهم اختاروا الاستقرار بعد أن حازوا على الحرية. تحديات مصيرية واجهت هذه الديمقراطية الوليدة، ومهام تنوء بها الجبال حملها عودها الغض. ولكنها اجتازت الصعاب دون أن يخفف الإقليم ونماذجه الأخرى من وطئة حملها. ثمة مهام تنموية وسياسية وأمنية كثيرة جدا بانتظارها. ويبقى الحفاظ على الخيار الديمقراطي السياسي والاجتماعي التنموي أهمها، وكذلك إحباط كل من تسول له نفسه التفكير بالعودة بها إلى ماضي الاستبداد.

من قام بالمهمة منذ عام ٢٠١١ وتصرف بحكمة وصلابة وفوت الفرصة على المغامرات والاستفزازات (وربما المؤامرات أيضا) يستحق التقدير. ومن فاز في هذه الانتخابات يستحق التهنئة. وكذلك من سوف يفوز بالانتخابات الرئاسية الحاسمة.

### ٢ - أمة الدين وأمة السياسة

في الأدب السياسي الحديث، أصبح لمصطلح "الأمة" معناه المحدد الذي نطالعه في الأعمال الفكرية التي تدرس القوميات والأمم، من حيث النشأة والتطور والشروط والسمات والقسمات.



أما في تراثنا العربي الإسلامي القديم، فإن الأمة تعني: "الجماعة" الذين تربطهم ببعضهم البعض روابط وعلاقات بصرف النظر عن نوع هذه الروابط والعلاقات، فالذين اجتمعوا على بئر الماء طلبا للسقي عندما جاءه موسى عليه السلام هم أمة: "ولما ورد ماء مدين وجد عليه أمة من الناس يسقون" (القصص - ٢٣)، و"الهيئة" أو "المجلس" أو "الحزب" الذي ينهض بفرض الكفاية فيأمر بالمعروف وينهي عن المنكر هو "أمة": "ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون" (آل عمران - ١٠٤). وكل أتباع الرسالات السماوية - عبر التاريخ - من عهد آدم عليه السلام إلى بعثة محمد عليه الصلاة والسلام - مع اختلاف شرائعهم - قد كونوا "أمة" الذين الإلهي الواحد "وإن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم فاعبدوه" (الأنبياء - ٩٢).

وفي الأدب السياسي لعصر النبوة، كان الإستخدام لمصطلح "الأمة" قريبا من استخدام القرآن الكريم، فتعدد المعنى وتمايز مع وحدة المصطلح في كثير من الأحيان، ونحن عندما نتالع أول دستور لأول دولة أقامها العرب المسلمون في يثرب - المدينة المنورة - عقب هجرة الرسول عليه الصلاة والسلام - من مكة إلى المدينة - نجد هذا "الدستور" - الذي تسميه مصادر التراث والتاريخ "الصحيفة" و"الكتاب" - نجده يستخدم مصطلح "الأمة في ميدان "الدين" حيناً، وفي ميدان "السياسة" حيناً آخر، لكن بنفس المعنى، أي معنى "الجماعة" فهذه الدولة قد تكونت رعيتهما من عرب المدينة، من هاجر منهم من مكة إليها - وهم المهاجرون - ومن كان مقيماً فيها - وهم الأوس والخزرج وحلفاؤهم - أي الأنصار.

ولم تكن قبائل يثرب قد دخلت كلها في الإسلام عندما هاجر الرسول عليه الصلاة والسلام - وأقام هذه الدولة ووضع لها هذا الدستور، فالذين أسلموا سمووا بالأنصار، وكونوا مع المهاجرين "أمة" الدين الجديد، على حين كانت قطاعات من قبائل يثرب لا تزال على يهوديتها، أي أهل كتاب، لكنهم دخلوا مع "أمة الإسلام" في إطار "الرعية" لهذه الدولة العربية الجديدة، فكونوا جميعاً "أمة" السياسة في هذه الدولة، ومن هنا وجدنا دستور هذه الدولة - الذي أورده ابن هشام في سيرته - يتحدث عن أن المهاجرين والأنصار يكونون "أمة واحدة من دون الناس" لما بينهم من علاقات، رتب

حقوقا وواجبات، ثم نراه - أي الدستور - يتحدث عن أن "المؤمنين واليهود يكونون أمة واحدة" أي أمة السياسة، ورعية الدولة، رغم الإختلاف في الدين - "للمؤمنين دينهم وللهمود دينهم" وبينهم جميعا "البر والنصر".

وجدير بالتنبيه ما يعنيه ذلك من تسامح انفراد بتقريره وتطبيقه دين الإسلام، حتى في ذلك الوقت المبكر الذي كانت تحيط به وبأهله الأخطار، وأجدر من ذلك بالتنبيه أن هؤلاء "اليهود" الذين كونوا يثرَب - مع المؤمنين - أمة السياسة ورعية الدولة الجديدة والوليدة، كانوا هم العرب الذين تدينوا باليهودية قبل الإسلام - أي القطاعات العربية التي تهودت من الأوس والخزرج، فهم - قوميًا - عرب، ولم يكونوا هم العبرانيين الذين كانت قبائلهم تسكن خارج يثرَب، ودخلت في تحالفات مع عرب يثرَب، وعن طريق هذه التحالفات شمل الدستور اليهود العبرانيين بمنظومة الحقوق والواجبات، واستمر ذلك إلى أن غدروا وتأمروا مع الوثنية القرشية - أثناء غزوة الأحزاب - فلقد سقط عنهم هذا الشرف، ولم يعد يربطهم بالمسلمين رباط، فلم يعودوا جزءًا من "أمة" السياسة والرعية، كما لم يكونوا - في الأصل - جزءًا من "أمة" الدين.

هكذا يتحد المصطلح، وتتعدد مضامين المصطلح، وتتطور المضامين باختلاف الزمان، بل إن مصطلح "الأمة" قد عنى في القرآن - أحيانًا "الدين" وأحيانًا "الجيل" من الناس، وأحيانًا "الوقت"، الأمر الذي يجعل سياق ورود المصطلح الدليل إلى تحديد المراد منه في هذا السياق.

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## F. Wacana Bertema Teknologi ( موضوع التكنولوجيا )

### ١- التطور التقني كلف البشرية أعباء جديدة

يرى باحث أميركي في كتاب له ترجم إلى العربية أن التطور التكنولوجي -الذي سهل حياة الإنسان الحديث- كلف البشرية أعباء جديدة لم تكن معروفة في السابق، فظهرت الأمراض وتلوث الهواء والمياه والتصحر، إضافة إلى ظهور الفوارق الاجتماعية والاقتصادية بين البشر بشكل غير مسبوق.

وبعد عرض مسهب لأوضاع العلوم الطبيعية والاجتماعية والإنسانيات والتمايز بل التنافس بينها إلى درجة العدا، وإنجازات كل منها في العصر الحديث، توصل الباحث جيروم كيجان في كتابه "الثقافات الثلاث العلوم الطبيعية والاجتماعية والإنسانيات في القرن الحادي والعشرين" إلى استنتاجات عن الحياة في الماضي وفي الحاضر وما طرأ عليها، والنواحي التي تجعل حياة تفوق الأخرى من حيث راحة الإنسان.

ويقول الباحث في كتابه -الذي صدر ضمن سلسلة "عالم المعرفة" التي يصدرها المجلس الوطني للثقافة والفنون والآداب في الكويت- إن ثمة اتفاقاً بين أغلب الناس، خصوصاً أولئك الذين يعيشون في مجتمعات صناعية متقدمة على أن مخرجات العلوم الطبيعية هي السبب بأنهم باتوا يحيون أطول ويحظون بأوضاع صحية أفضل وتعليم أكثر وإمام أوفى بما يدور في العالم، وبات في متناولهم أجهزة آلية تخفف من وطأة العمل اليدوي.

ولكن هذه المزايا البارزة -حسب الكاتب- كلفت البشرية أعباء جديدة، فثمة تلوث في الهواء والمياه والتصحر، وكلها عوامل أخلت بالتوازن البيئي وباتت نذيراً بتغير مناخي خطير، كما أن انتشار أسلحة الدمار الشامل قد ألقى الرعب في قلوب الناس وألقى بظلاله الكئيبة على المشهد البشري، وفقاً للكاتب.

ويستطرد الباحث الأميركي بأن مشاهدة التلفاز والدخول إلى الإنترنت أسهما في انتباه البشر في جميع أنحاء العالم إلى تضخم ثروات البعض ومظاهر التفاوت الاقتصادي والطبقي، مما ولد مزيجاً من الحسد والنقمة في وجدان ٧٥% من سكان العالمين النامي والمتقدم.

وأضاف أن كثرة المنازل- التي يملكها بعض الناس- والإقامة العابرة بالمدن الكبيرة والانتماء الواهي للبلدة والمنطقة والبلد قد ولدت كلها في نفوس الناس أحاسيس الإبهام الشخصي والوحدة، وهي المشاعر التي قلما جربها الناس في الأزمنة القديمة، حسب قوله.

ويقارن الباحث في كتابه بين الماضي والحاضر متخذاً من العام ١٨٠٧ مرجعاً ومؤشراً على ما قبل مرحلة التصنيع وظهور الأدوية والمياه المعالجة بالكور وتقنيات الجراحة المتقدمة والكهرباء والتلفاز والهواتف والسيارات والطائرات والحواسيب والتدفئة المركزية بالمنازل، ثم يتساءل عما إذا كانت حالة العالم اليوم أفضل منها قبل مائتي عام.

وللإجابة عن هذا التساؤل يرى الباحث أن علينا أن نحدد المستفيد من التقدم العلمي، فثمة سكان البلدان الديمقراطية الغنية وثمة سائر البشر وثمة كل الكائنات الحية، وأخيراً ثمة سلامة وأمان الكوكب الذي نعيش عليه، ويصل إلى نتيجة مفادها أن كثيراً من الكائنات والثقافات والأفراد ليسوا اليوم أفضل حالاً مما كانوا عليه قبل مائتي سنة .

## ٢- الاستثمار في المعلم أهم من توفير الانترنت في الفصول

تضمنت أجندة الرئيس الأمريكي أوباما المحلية في خطاب حالة الاتحاد الأخير عدة قضايا مثل : الرعاية الصحية، إجازة الأمومة، رسوم الدراسة الجامعية ، إلا أنه وقع في الخطأ عندما وعد بتعليم أطفال الولايات المتحدة وتوفير خدمة انترنت مفتوحة ومجانية لكل فصل دراسي.

كانت سياسة زيادة الوسائل التكنولوجية في الفصول الدراسية من الحلول الناجحة لفترات طويلة ، إلا أن دلائل كثيرة أظهرت أن إغراق الطلاب .خاصة ممن ينتمون لأسر كادحة – بأجهزة متصلة بشبكة الانترنت، لن يقلص فجوة الإنقسام الطبقي في التعليم بل سيوسعها.

منذ بداية ال ٢٠٠٠ م ، تتبع باحثان اقتصاديان من جامعة دوك (جاكوب فيدر وهيلين لاد) مسار التقدم الأكاديمي لما يقارب مليون طالب في المرحلة الإعدادية تنتمي للفئة المحرومة بعد منحهم أوقاتاً على شبكات الكمبيوتر، تم فيها تقييم مستوى الطلاب في الرياضيات ومهارات القراءة لمدة خمس سنوات، وتسجيل بأي كيفية يقضون أوقاتهم، وجاءت النتائج سيئة

يقول الباحثان : " إن طلاب المراحل الدراسية بين الخامسة والثامنة الذين تمكنوا من الحصول على خدمة انترنت لأجهزتهم المنزلية، شهدت مستوياتهم التعليمية تراجعاً مستمراً في الرياضيات ومهارات القراءة"، بالإضافة إلى أن رخص تصفح الانترنت ارتبطت أيضاً بالنتائج المتدنية للأطفال الأصغر سناً.

وفي الحقيقة، المستويات الأكاديمية للطلاب متدنية وجلبت التشاؤم للباحثين طيلة فترة عملهما. الأضعف مستوى من بين جميع الطلاب كان من أبناء الأمريكيين السود، حيث تأثروا بشكل سلبي أكثر من البقية، فما إن وصلتهم أجهزة الكمبيوتر حتى انحدرت مستويات القراءة لديهم بشكل رهيب.

## DAFTAR BACAAN

- Al-Farisi, M. Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Baker, Mona. *In Other World*. New York: Routledge 1992.
- Burdah, Ibnu. *Menjadi Penerjemah; Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press, 1965.
- Cunningsworth, Alan. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann Publisher Ltd., 1995.
- Dick, Walter dan Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*, Fourth Edition. New York: Longman, 1996.
- Emzir, *Teori dan Pengajaran Penerjemahan*. Jakarta: PT. RahaGrafindo Persada, 2015.
- Kustiwan, Moh. Mansyur. *Panduan Terjemahan; Pedoman bagi Penerjemah Arab-Indonesia-Arab*. Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fil Lughah*. Beirut: Darul Masyriq, 1986.
- Machali, Rochayah. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Moentaha, Salihen. *Bahasa dan Terjemahan. Language and Translation, The New Millenium Publication*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2008.
- Mufid, Nur dan Kaserun AS. Rahman. *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munday, Jeremy. *Introducing Translation Studies, Theories and Applications, Second Edition*. London: Routledge, 2008.
- Newmark, Peter dalam Gunilla Anderman dan Margaret Rogers (eds). *Translation Today: Trends and Perspectives*. New York: Multilingual Matters, 2003.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International, 1988.
- Nida, Eugene dan Charles R. Taber, *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill, 1982.
- Nida, Eugene. *Principle of Correspondence* dalam Lawrence Venuti (Ed.). *The Translation Studies Reader*. New York: Routledge, 1964.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.

- Richards, Jack C. dan Willy A. Renandya, ed. *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tomlinson, Brian. *Developing Materials for Language Teaching*. London: Continuum, 2007.
- Widyamartaya, A. Seni Menerjemah. Yogyakarta: Kanisius, 1989.